

Seri Humaniora

TATAKRAMA ORANG SUMBA

(NA LI HURI LI PANGERANG
LA HUMBA)
SUMBANESE ETIQUETTES

Dalam bahasa: Sumba (Kambera), Indonesia & Inggris

OLEH

Ir. UMBU PURA WOHA

KATALOG DALAM PENERBITAN

TATAKRAMA ORANG SUMBA
(Dalam Bahasa Sumba, Indonesia & Inggris)

Oleh: Ir. Umbu Pura Woha

VIII + 150 pp, 15 cm X 21,5 cm

ISBN:

Diterbitkan oleh:

CV. Pustaka Tana Humba

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

DILARANG MEMPERBANYAK SEBAGIAN ATAUPUN
SELURUH ISI BUKU INI DENGAN CARA APAPUN
TERMASUK FOTO KOPI TANPA IJIN TERTULIS
DARI PENERBIT.

*SEBAGAI KENANG-KENANGAN BAGI:
(AS A REMEMBRANCE FOR)*

1. DR. (HC) UMBU HINA KAPITA MBANIMEHA

&

2. Prof. DR. L. ONVLEE

*YANG SUDAH BANYAK BERBUAT UNTUK SUMBA
(WHO HAVE DONE MUCH FOR SUMBA)*

PENGANTAR

Tulisan dalam buku ini disusun dari bahan-bahan yang terdapat dalam lembaran-lembaran lepas peninggalan almarhum Bapak Umbu Hina Kapita. Berbagai bahan yang telah dikumpulkannya sejak tahun 1930 terdiri dari berbagai ihwal tentang budaya orang Sumba. Dan karena almarhum menikah dengan seorang puteri bangsawan Loura, maka tulisan-tulisannya yang berupa ketikan dengan sebuah mesin tik yang sudah kehilangan satu dua hurufnya, atau tulisan tangan dengan tinta ataupun pensil itu, meliputi aspek budaya yang berlaku di seluruh pulau Sumba.

Bahan-bahan budaya itu sebagiannya masih dapat diolahnya lebih lanjut dan dapat diterbitkan sebagai karya tulis guna diwariskan kepada generasi penerusnya. Akan tetapi setelah daya ingatnya sudah menurun akibat usia yang usur sekitar tahun 1997, maka bahan-bahan itu sudah menjadi tumpukan yang tiada berapa lama lagi akan dipandang sebagai sampah. Selang lima tahun kemudian, yaitu di tahun 2002 tokoh ini meninggal dunia dalam usia 94 tahun, dengan meninggalkan beberapa hasil karya tulis, akan tetapi masih banyak lagi bahan-bahan yang tidak sempat diramunya untuk menjadi hasil karya tulis.

Beruntunglah, sebagiannya masih dapat Penulis jumpai dan melalui kerja keras di bawah perlindungan dan penyertaan Tuhan, Penulis yang juga sudah tidak muda lagi, masih dapat menyusun buku ini.

Masalah pokok yang menyebabkan masih terbatasnya jumlah hasil karya tulis almarhum adalah *biaya*. Penulis memahami betul betapa berat perjuangannya untuk memperoleh uluran tangan orang-orang yang mau membantunya sehingga dapat menerbitkan tulisan untuk dapat diwariskannya kepada generasi penerus orang Sumba.

Mungkin karena masalah biaya inilah juga sehingga almarhum tidak dapat mempersiapkan kader pengganti untuk melanjutkan usahanya sehingga walau pun beliau sudah tiada, usaha-usaha mendokumentasikan budaya daerah Sumba tidak berlanjut. Menurut penuturan puterinya Rambu Nggupa Aji alias Rambu Mina Kapita (alias Ny. R. M. Jukatana-Kapita), almarhum pernah mengatakan kepada mereka - Rambu Mina Kapita dan putera tunggalnya Umbu Haramburu Kapita) - bahwa: "*Masih ada 27 naskah lagi yang saya sudah siapkan tetapi belum diterbitkan, dan karena itu sekarang terserah kepada kamu,*" katanya. Namun justru anak tunggalnya itu berpulang lebih dahulu dari beliau sehingga pupuslah harapannya.

Saat ini Pemerintah Daerah di pulau Sumba mungkin sudah dapat

diajak untuk membantu kegiatan penulisan tentang Sumba, namun peminatnya masih sangat kurang bahkan hampir tidak ada. Melalui tulisan ini, Penulis ingin berusaha dan mencoba meramu seberapa yang dapat diramu dari bahan-bahan peninggalan beliau itu, termasuk materi dalam buku ini.

Banyak teman Penulis yang memperingatkan bahwa *menulis buku di negeri ini tidak akan membuat orang kaya*. Ya, jangankan kaya, bagi Penulis, asal ada biaya untuk mencetaknya saja pun sudah memberi kepuasan.

Bahan untuk penyusunan buku ini dikumpulkan oleh Bapak Umbu Hina Kapita mungkin di sekitar tahun 1950-an, karena dalam naskahnya tidak ditemukan tanggal penulisannya. Yang jelas, naskah itu diketik dengan mesin tik dan banyak huruf maupun kata-kata yang salah ketik, serta masih menggunakan ejaan lama, di mana misalnya U ditulis OE.

Demi untuk lebih memperluas kalangan pembaca dari buku ini, Penulis mengusahakannya juga untuk disajikan dalam bahasa Inggeris, sehingga isi buku ini terungkap dalam tiga bahasa: bahasa Sumba dialek Kampera, bahasa Indonesia dan bahasa Inggeris.

Penulis sebelumnya meminta maaf apabila isi buku ini masih banyak kekurangannya, namun tentu saja "lebih baik ada dari pada tidak ada, sehingga yang ada itu jika masih salah, dapat diperbaiki" oleh mereka yang berpengetahuan luas (*tau pingu tau manggana*) dan berkemauan baik.

Semoga buku ini dapat bermanfaat.

Kupang, 2 Mei 2011

Penulis.

INTRODUCTION

The volume of this book is compiled from materials contained in the scattered sheets of the late Mr Umbu Hina Kapita. Various materials have been collected by him since the year 1930 consisted of various cultural happenings of the people of Sumba. And because the deceased was married to a nobleman's daughter from Loura, the writings in the form of typing with a typewriter who has lost one or two letters, or handwritten in ink or pencil, covering the cultural aspects that apply across the whole island of Sumba.

Cultural materials that can still be partially proseeded further and can be published as papers be queathed to the next generations. But after his memory has been declining due to the age around 1997, then the materials was already be a pile that be soon regarded as waste.

Five years later (in 2002) this figure had died at the age of 94 years, leaving few written works, but there were many more materials that not yet be finished to be papers.

Fortunately, I can still detect and through a hard work and investment under the protection of God, I, the author who also was no longer young, still be able to compose this book.

The principal problem caused due to the limited number of written works is a financial lackage. The author understands very well how hard the struggle to obtain the outstretched hands of people who want to help so that they can publish papers to be passed on to the next generation of Sumba.

Perhaps because of the financial problems Mr Umbu Hina did not recruit cadres to continue to operate his works, after his dead, so the attempts to document the culture of Sumba region does not continue.

According to his daughter Rambu Nggupa Aji alias Rambu Mina Kapita (Mrs. R. M. Jukatana-Kapita), the deceased had told them – (Rambu Mina Kapita and his only son Umbu Haramburu Kapita) - that: "There are still 27 more manuscript that I've prepared but not yet published, and therefore it's up to you now," he said. But it was unfortunately, his only son just had passed away earlier than he has, so hopes faded away.

Currently the Local Governments on Sumba island probably can be invited to assist the writings about Sumba, but devotees are still lacking even almost non-existent.

Some of my friends suggested that writing books can't make you rich.

Materials for the preparation of this book were collected by Mr.

Umbu Hina Kapita probably around the 1950s, because on the script there was the date of writing. What is clear, the manuscript is typed with a typewriter that a lot of letters was lost, and still uses the old spelling, where U is written as OE.

In order to broaden the readers of this book, the author tried to prepare this book to be presented in English, so that the contents of this book is revealed in three languages: in East Sumbanese (Kambera dialect), Indonesian and English.

Previously the author apologize if the contents of this book are still have many shortcomings, but of course "there is better than nothing, so that if there was still wrong, it can be corrected" by those who are knowledgeable (tau tau Pingu manggana) and good-willed.

Hopefully this book can be useful.

Kupang, May 2, 2011

The Author.



DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENTS)

MULA WACANA	i
(PREFACE)	iv
DAFTAR ISI (<i>TABLE OF CONTENTS</i>)	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. UMUM	1
B. SYTEMATICALY	3
<i>CHAPTER I. INTRODUCTION</i>	4
<i>A. GENERAL</i>	4
<i>B. SYSTEMATICALLY</i>	6
BAB II. NA HURI HÁPA (TATAKRAMA MAKAN SIRIH)	7
(CHAPTER II. <i>THE ETIQUETTES OF CHEWING BETEL-NUT</i>)	7
BAB III. NA HURI HAU LODU HAU LODU (<i>TATAKRAMA SEHARI HARI</i>)	16
(CHAPTER III. EVERYDAY'S ETIQUETTES)	16
BAB IV. TATAKRAMA BERKELUARGA (HURI LII LALEI LII MANGOMA)	24
(CHAPTER IV. THE ETIQUETTES IN MARIAGE)	24
A. A. MBULUNG	24
B. UMUM	24
C. (GENERAL)	24
B. A. BA PAKAMBU	29
B. MASA MENGANDUNG	32
C. (IN PREGNANCY PERIODE)	35
C. A. NA PAMALILINGU BA PAKAMBU	38
B. (Yang Pemali Ketika Sedang Mengandung)	38
C. <i>FORBIDDEN IN PREGNANCY PERIOD</i>	38
D. A. NA MAUKU BA PAKAMBU	45

B. YANG DIBOLEHKAN KETIKA SEDANG HAMIL	45
C. THAT ALLOWED IN PREGNANCY PERIODE	45
19. A. BA NGGUMANGU MA PAANA	48
B. MENGURUS PERSALINAN	48
C. TO SERVE THE BEARING	48
E. A. BA ANAKEDA	50
B. MASA KANAK-KANAK	50
C. IN CHILDHOOD PERIOD	50
10. A. WORU NDA WORU	54
B. MASALAH KETURUNAN	54
C. THE CASE OF HEREDITY	54
BAB V. HURI TUNGU WOKA	53
(TATAKRAMA BERTANI)	53
(CHAPTER V. THE ETIQUETTES IN FARMING)	53
BAB VI. NA HURI KANOMA BANDA	60
(TATAKRAMA BETERNAK)	60
(CHAPTER VI. THE WAY OF SERVING LIVESTOCK)	60
BAB VII. NA HURI MAHURU	73
(TATAKRAMA TIDUR)	73
CHAPTER VII. THE ETIQUETTES OF SLEEPING)	73
BAB VIII. NA HURI MAMARUNG	78
(TATAKRAMA ORANG SUANGGI)	78
(CHAPTER VIII. THE WAY OF PROWLING)	78
2. A. HAMA TUNA AMANGU	78
B. SEBUAH CONTOH TEMPO DOELOE	80
C. AN EXAMPLE LONG LONG AGO	82
5. A. AMBU ILU RUDUNGU WUTU, PAMARUNGU WANGUYA	84
B. JANGAN MENCARI KUTU MALAM-MALAM, SEBAB SAAT ITULAH JUGA SUANGGI MENCARI KUTUNYA	84
C. DON'T LOOK FOR LOUSE AT NIGHT, BECAUSE THAT'S THE THE TIME PROWLER LOOKS FOR THEIR LOUSE	84
37. A. MA YORANGU MAMARUNGU (1)	92
B. BERPACARAN DENGAN SUANGGI (1)	93
C. DATING A PROWLER	93
38. A. MA YORANGU MAMARUNGU (2)	94
B. PACARAN DENGAN SUANGGI (2)	96

C. DATING A PROWLER (2)	97
53. A. NA MAPAKAJUKU	102
B. PENCOLEK	103
C. THE ANNOYANCE	104
56. A. YOBU KAWINI MARUNGU	105
B. MENGGODA PEREMPUAN SUANGGI	107
C. TEASING A PROWLER WOMAN	109
57. A. ANA TAU MARUNGU	111
B. ANAK ORANG SUANGGI	112
C. THE YOUNGMAN PROWLER	113
BAB IX. NA PAPI WANDANYA NA PANDA PINDA	115
(CARA MENGETAHUI APA YANG KITA TIDAK TAHU)	115
(CHAPTER IX. TO KNOW WHAT WE DON'T KNOW)	115
BAB X. NA HURI LUA LA MIHI	126
(TATAKRAMA MASUK LAUT/MELAUT)	126
(CHAPTER X. ETIQUETTES ENTERING THE SEA)	126
BAB XI. PAKALI KIWARUNGU	130
(SERBA SERBI, CAMPUR ADUK)	130
(CHAPTER XI. MISCELLANEOUS)	130
55. A. UMBU NDILU ANALALU (in Sumbanese)	136
B. UMBU NDILU ANALALU (in Indonesian)	136
C. UMBU NDILU ANALALU (in English)	137
75. A. BA DEDI ANA LA MANGILI	142
B. HAL KELAHIRAN ANAK DI MANGILI	143
C. A CHILD BEARING IN MANGILI	144
76. A. BA DEDI ANA LA PAHOKA (RINDI)	145
B. HAL KELAHIRAN ANAK ORANG PAHOKA DI RINDI	146
C. CHILD BEARING FOR THE PAHOKA CLAN IN RINDI	146
A C U A N (REFERENCES)	147

BAB I. PENDAHULUAN

A. UMUM

1. Yang dimaksud dengan *Tata Krama* atau *Li Huri Li Pangerangu* (= tentang cara dan perumpamaan, atau suri dan teladan) adalah ungkapan tentang Etika Pergaulan orang Sumba di dalam menjaga dan mempertahankan *keharmonisan hubungan* antara:

- 1a) manusia dengan Alkhaliknya,
- 1b). manusia dengan sesamanya dan antara
- 1c). manusia dengan alam sekitarnya atau lingkungannya.

Dalam usaha mempertahankan keharmonisan itu, maka ditetapkanlah hal-hal *yang boleh*, *hal-hal yang harus* dan hal-hal *yang tidak boleh* dilakukan oleh seseorang dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat kalangan orang Sumba. Di dalam mempertahankan keharmonisan relasi itu, ada hal-hal yang *boleh* dilakukan (*ma uku*), ada hal-hal yang *harus* dilakukan, dan ada hal-hal yang *tidak boleh* dilakukan (*nda uku*, *palili*, yang artinya tabu atau pemali).

Akibat-akibat dari melakukan yang boleh atau pun melakukan pelanggaran yaitu melakukan hal-hal "yang tidak boleh", selalu *ada sangsinya* dan *akibat-akibatnya*. Sangsi atau akibat-akibat dari melakukan yang *boleh* (*ma uku*) ialah "*berkat*"; yang berupa atau berbentuk:

- *woru - bába* (= berbiak dan bertambah banyak);
- *wulu - pangádangu* (= kaya dan berpengetahuan);
- *halimu - halela* (= ringan dan lincah, segar dan sehat-walafiat);
- *uwa kaka - tumbu kadu* (= beruban putih - tumbuh tanduk, yang artinya berumur sangat panjang).

Sedangkan *sangsi* atau *akibat-akibat* dari melakukan hal-hal yang tabu atau tidak boleh (*nda uku*, *nda huri*, *palili*), ialah *hukuman* atau *kebalikan* dari hal-hal tersebut di atas, yaitu *berkat* menjadi *kutuk* atau *kualat* yaitu yang berupa:

- *woru - bába*, menjadi: misalnya *mandul*, tidak memiliki keturunan, punah dan sebagainya;
- *wulu - pangádangu*, menjadi: *miskin*, selalu menderita kerugian, sial, bodoh, berada di bawah kuasa orang lain, dan lain sebagainya;
- *halimu - halela* menjadi: *sakit-sakitan*, malas, murung, mengeluh terus, tidak pernah gembira dan lain sebagainya;
- *uwa kaka - tumbu kadu*, menjadi: *mati mendadak*, mati muda, tidak berumur panjang (= *nda malundungu*),

2. Mungkin sebagian dari unsur-unsur "tata krama" dalam buku ini sudah tidak berlaku lagi sekarang, bahkan sudah banyak yang telah dilupakan oleh orang Sumba sendiri, karena tidak diketahui dan tidak pernah diterapkan lagi. Apalagi karena unsur-unsur tata krama yang diungkap di dalam buku ini banyak yang erat hubungannya atau masih berkaitan erat dengan kepercayaan kepada *marapu*, sedangkan sekarang sebagian besar anggota masyarakat tidak lagi menganut kepercayaan marapu itu, sehingga butir-butir tata krama itu sebagiannya tampak sepertinya agak janggal.

Akan tetapi apakah *sangsi-sangsi* dari tidak melaksanakan atau pun melangkar unsur tata krama itu masih tetap berlaku, agak sulit untuk dipastikan. Oleh karena masyarakat moderen sekarang ini sudah lebih banyak menggunakan pikiran rasionalnya sehingga tidak memperdulikan lagi hal-hal yang sudah dianggapnya fiktif atau mistik.

Tetapi masyarakat yang masih tradisional masih sangat memperhatikan hal-hal yang diungkap dalam buku ini. Seseorang yang jatuh sakit, sakit-sakitan. atau jatuh miskin, hidup melarat dan lain sebagainya masih dipandanginya sebagai sesuatu akibat dari pelanggaran terhadap unsur-unsur tata krama itu. Untuk mengetahui penyebabnya, mereka akan menggelar upacara untuk *mencari tahu* yaitu melalui "*pui mowalu*" (mempermainkan tali undian), atau di Waijewa (Sumba Barat Daya), disebut "*urrata mowala*", melihat telur ayam atau tali perut ayam (ura manu), hati babi atau hati kerbau dan lain sebagainya.

3. Walaupun sudah banyak hal-hal yang diungkap dalam buku ini yang dianggap sudah "kedalu warsa", namun Penulis merasa masih perlu untuk mengungkapkan kembali semua butir-butir tata krama yang sudah dihimpun oleh Bapak Umbu Hina Kapita itu sehingga dimuat secara agak lengkap dalam buku ini.

Bapak Umbu Hina Kapita dalam bukunya yang berjudul MASYARAKAT SUMBA DAN ADAT-ISTIADATNYA pada halaman 221 dan 222 dimuat tentang Adat *Kebiasaan Lain-lain Yang Harus Diperhatikan*, yang beliau bagi atas 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a). *Adat-istiadat yang tidak perlu diperhatikan, tetapi tidak dilanggar;*
- b). *Adat-istiadat yang masih harus dihormati, tetapi tidak harus diikuti; dan*
- c). *Adat-istiadat yang harus ada Hukum Adatnya bila dilanggar atau kalau tidak mengikutinya.*

Berdasarkan itu, maka buku ini hendaknya dibaca bersama-sama dengan buku tersebut di atas.

4. Bapak Umbu Hina Kapita memberi judul diktat yang diketik dengan mesin tik ini: *Na Li Huri Li Pangerang la Humba* (Tata cara dan Tata Perumpamaan

di Sumba). Ini berarti bahwa apa yang ditulisnya ini dipandang olehnya berlaku di *seluruh pulau Sumba*. Yaitu bahwa selain berlaku di Sumba Timur juga berlaku di seluruh pulau Sumba (Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya), hanya saja dalam dialek bahasa Sumba yang berlainan atau berbeda-beda.

Atas dasar pertimbangan itu, yaitu bahwa Tata Krama ini berlaku di seluruh pulau Sumba, maka Penulis telah melengkapi dan menerjemahkan naskah itu dengan diberi judul sebagai "*Tatakrama Orang Sumba*".

5. Penulis sudah mengusahakan untuk menyajikan tulisan ini di dalam 3 (tiga) bahasa, yaitu bahasa *Sumba Timur* (dialek Kampera), bahasa *Indonesia* dan bahasa *Inggeris*.

B. SISTEMATIKA.

Setelah bab Pendahuluan ini, buku ini diawali oleh bab yang memuat Tatakrama Makan Sirih (= *Na Huri Hápa*) seperti yang ditulis oleh Dr. L. Onvlee, seorang ahli bahasa Sumba dalam bukunya yang berjudul "*Cultuur Als Antwoord!*" Hal ini sudah barang tentu sesuai dengan kebiasaan dan adat istiadat orang Sumba, yang seringkali mengatakan "*biar tidak makan, asal makan sirih.*"

Mulai bab 3 dan bab-bab selanjutnya adalah butir-butir yang diambil dari tulisan-tulisan Bapak Umbu Hina Kapita mengenai unsur-unsur tatakrama orang Sumba, yang meliputi berbagai segi kehidupannya, antara lain dalam hal berkeluarga, hal tidur, bertani, beternak, masuk laut, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan petunjuk-petunjuk alam (cara mengetahui apa yang kita tidak tahu), bahkan tentang "orang suanggi" yang di waktu itu sangat berpengaruh; bahkan sampai saat ini masalah "orang suanggi" masih hidup di dalam masyarakat.

Walau pun tatakrama ini sudah dibagi ke dalam bab-bab tertentu, namun adanya *pengulangan butir-butir tatakrama tertentu* pada bab lain, merupakan hal yang Penulis agak sukar menghindarinya.

CHAPTER I. INTRODUCTION.

A. GENERAL

1. "Tata Krama" or "The Ways and The Exempling" are the *Etiquettes* in association with other people amongst the Sumbanese people to preserve and to maintain the harmonic relationship between:

- 1). The people and their Creator;
- 2). The people and each others, and between
- 3). The people and the nature and circumstances.

In the effort to maintain the harmonic relationship, they determined what may be done, what must be done and what may not be done by anyone living amongst Sumbanese in the society. In maintaining the harmonic relationship, there are many things that may be done (*ma uku*), there are many things that must be done, and there are many things that may not be done or are prohibited (*nda uku, palli, = tabu atau pemali*).

Doing which may be done and doing what prohibited always with the consequences or sanctions. The consequences of doing things that "may be done" are the "blessings" in the forms:

- woru - bába (= prolific and increasing in population);
- wulu - pangádangu (= knowledgeable and rich, wealthy and wise);
- halimu - halela (= nimble and light, healthy and happy);
- uwa kaka - tumbu kadu (= grizzled turn white - grow the horn, with the meaning: long life living).

The sanctions of doing what are prohibited are reversed than those, unblest, being "accused," into the opposite forms of:

- woru - bába: being sterile, having no descendants;
- wulu - pangádangu: unwealthy, unwise, governed by other people, lacked of knowledge etc;
- halimu - halela: suffered, unhealthy, sickly; unhappy etc;
- uwa kaka - tumbu kadu : suddenly dead, die young, getting accident, having short life living.

2. May be most of the elements of the "good manners" in this book are no longer valid today, even many of them have been forgotten by the people of Sumba themself, because it is not known anymore and never applied again. Moreover, because most of the elements of the etiquettes expressed in this book are so close relationship or are still closely associated with the trust to the "marapu," whereas now most members of the society no longer

embraces the belief to the "marapu," thus were partly of these manners seem to be rather odd.

But if the sanctions of do not perform or violates the etiquette elements that still remain in force, is difficult to determine. The modern society now more often used his rational mind, so they did not pay attention anymore to the things that have been considered fictitious or mystical.

But the traditional society still concerned very much to those expressed in this book. A person who falls sick, or falling into poverty, privation and many others are still viewed as the result of neglecting some elements of the etiquettes.

To find out the cause, they will hold a ceremony to find out the cause through a "playing rope toss" ("pui mowalu" or in Wajewa called "urrata mowala") or by examining the chicken eggs or chicken stomach strap (ura manu), heart or liver of buffaloes or pigs etc.

3. Although a lot of things that are revealed in this book that has already been deemed "out of date", but the author feel still need to disclose all the grains of manners that has been compiled by Mr Umbu Hina Kapita, so was loaded in a quite complete in this book.

Mr Umbu Hina Kapita in his book entitled MASYARAKAT SUMBA DAN ADAT-ISTIADATNYA on pages 221 and 222 loaded on "Indigenous Other Habits What to Look For," which he has divided in for 3 types, namely:

- a). Traditional customs that do not need to be considered, but are not violated;
- b). Traditional customs that still must be respected, but did not must be followed; and
- c). Mores that there should be penalties if violated customary or if not followed.

Based on those, then this book should be read in conjunction with the book mentioned above.

4. Mr Umbu Hina Kapita named the dictates that be typed with a typewriter: "Li Huri Pangerang La Humba" (The Sumbanese Etiquettes). This means that what he wrote was deemed by him prevail throughout the island of Sumba, which is applicable not only in East Sumba but also in Central Sumba, West Sumba and Northwest Sumba, but only in different dialects of Sumbanese language.

On the basis of these considerations, namely that the Tata Krama in this book are valid throughout the island of Sumba, the author has completed and ministered to translate the manuscript with a titled as "The Sumbanese Etiquettes."

5. The author has made an effort to present this book in three languages, East Sumbanese (Kambera dialect), in Indonesian and in English.

B. CHAPTER BY CHAPTER

After this introduction chapter, the book is preceded by a chapter that includes the manners of chewing betel-nut (= Na Huri hapa) as written by Dr. L. Onvlee, a Sumbanese expert in his book titled "Cultuur Als Antwoord." This is certainly in accordance with the habits and customs of the people of Sumba, who often says "let me not eat, as long as betel nut."

Started chapter 3 and subsequent chapters are the pointers taken from the writings of Mr Umbu Hina Kapita about manners elements of Sumba, which covers various aspects of life, among others, in the family, it sleeping, in farming, livestock breeding, entering marine, and other matters related to natural cues (how to find out what we do not know), even about "the prowler people" which at that time was very influential, even to this days, problem of "the prowler people" still live in the community.

Even though these manners or etiquettes have been divided into specific chapters, but the repetition of certain points of manners in another chapter, the author rather difficult to avoid.



Tanaman sirih adalah untuk diambil daun dan buahnya, untuk menjadi bahan makan sirih pinang, dan untuk dipersembahkan kepada marapu dalam upacara kebaktian.

BAB II. NA HURI HÁPA (Tatakrama Makan Sirih Pinang)

(CHAPTER II THE ETIQUETTE OF CHEWING BETEL-NUT)

oleh: Prof. Dr. L. Onvlee

(translated in English and Indonesian by Umbu P. Woha)

1. A. *Hápa rara ngaru, ngangu mbáhu kambu:*
 B. *Terjemahannya:* makan sirih merah mulut, makan (nasi) kenyang perut; *Artinya:* hidup berkecukupan.
 C. *Chewing betel-nut the mouth red, eating food the stomach satisfied; the meaning is: life in prosperous.*

2. A. *Napatoma na li ngangu, napatoma na li hápa:*
 B. Cukup soal makan, cukup soal makan sirih pinang; artinya: hidup berkecukupan.
 C. *It's enough about food, it's enough about chewing betel-nut; the meaning is: life in prosperous.*

3. A. *Hápa nda miya, ngangu nda mbáhuya:*
 B. Makan sirih mulut tidak merah, makan (makanan) perut tidak kenyang = hidup serba kekurangan.
 C. *Chewing betel-nut the mouth isn't red, eating food the stomach isn't satisfied, it means: in miserable living.*

4. A. *Mákanggunya pahimbunya pangu pahimbunya pahápa:*
 B. Saya sanggup mencarikkannya makanan, mencarikkannya sirih pinang; *Artinya:* Saya sanggup memeliharanya (lahir dan batin).
 C. *I can effort to find food for her, to find betel-nut for her; it means: I can look after her, simply: I can marry her.*

5. A. *Kalupa nda nahámu na kalumbutumu, málawá nyuna, mili ningu:*
 B. Kalau pun tempat sirihmu kurang indah, biar saja, asalkan ada.
 C. *Although your betel-nut bag is not so good, never mind, for the sake, you have one.*

6. A. *Jaka na kari na mbolamu (kalumbutumu), ambu himbi biaya, jiijanya hiluna, tau mbodukuya wánadunggau tau:*

- B. Jika tempat sirihmu (mbola/kalumbutu) robek, jangan hanya disulam, tetapi langsung anyam gantinya; nanti orang menganggapmu pemalas.
- C. *If your betel-nut bag is torn, don't just embroidery it, but directly plait a substitution, later the people will call you indolent.*
7. A. *Ambu pakawahanya ihina na kalumbutumu jáka bidi minikau, narikidunggau bidi kawini:*
 B. Jangan kurangi isi tempat sirihmu ("kalumbutu"mu) kalau engkau seorang pemuda, nanti diketawai gadis-gadis.
 C. *Don't put less the content of your betel-nut bag, when you're a young man, the girls will laughing at you.*
8. A. *Ámbu hápa pa anakedangu, na rikidunggau bidi kawini:*
 B. Jangan makan sirih seperti anak-anak, nanti ditertawakan gadis-gadis.
 C. *Don't chewing betel-nut like children, later the girls laughing at you.*
9. A. *Ámbu hápa panjalangu, pa malara wángu wakuya:*
 B. Jangan makan sirih salah-salah, nanti kemaluan menjadi pedis.
 C. *Don't make mistake when chewing betel-nut, later your genital will becoming hot.*
10. A. *Da ngánda hina panjilungu, ambu hápanja kádi, da kapurutudu:*
 B. Gigi-gigi yang baru bertukar, jangan dulu dipakai untuk makan sirih, nanti jatuh berhamburan.
 C. *Your new growth teeth don't use to chew betel-nut yet, later all your teeth will scattered away.*
11. A. *Da ngánda pabidi rondangu hápa mánunja kuta bádi, ka ambu da mbua:*
 B. Gigi yang baru dipotong harus selalu dipakai untuk makan sirih, supaya jangan membengkak.
 C. *Your newly-cut teeth always used in chewing betel-nut, so they will not swelling.*
12. A. *Ámbu monungu mbola/kalumbutu haátu, na puludunggau tau:*
 B. Jangan hanya mengharapkan tempat sirih orang lain, nanti digosipkan orang.
 C. *Don't you just hope others betel-nut bags, later you'll be gossiped by people.*
13. A. *Ambu upu rumba mbola/kalumbutu tau, na puludunggau tau:*
 B. Jangan mengambil isi tempat sirih orang lain, nanti digosipkan orang.
 C. *Don't take others betel-nut bag contents, later you'll be gossiped by the people.*

14. A. *Ámbu pambuta rumba mbola/kalumbu tau, na puludunggau tau:*
 B. Jangan menghabiskan isi tempat sirih orang lain, nanti digosipkan orang.
 C. *Don't finished the content of others betel-nut bag, later you'll be gossiped by the people.*
15. A. *Jáka talánga ningu winu kuta, ka nakaraikau tau, ambu wua rekinya;*
 B. Kalau memang ada sirih dan pinang, lalu dimintai orang, jangan kasih dengan perhitungan/tanggung-tanggung.
 C. *When you surely have enough betel and nut, then someone asked you, don't give him stingy.*



Kelimpahan sirih dan pinang menjadi simbol dari baiknya keadaan ekonomi.

16. A. *Jakau wuangu pahápa (kuta, winu) ambu wuangu katailungu, tolanangga wanadunggau tau:*
 B. Kalau memberikan sirih atau pinang kepada seseorang, jangan berikan dia "tiga" buah, nanti dia merasa dimaki.
 C. *When you give betel or nut to someone, don't give him in "three" the number, later he felt to be abused.*
17. A. *Jáka ningu makaraikau hambaku, ambu wángu parautunja, wua mángu kápunyaka:*

- B. Jika ada yang memintaimu tembakau, jangan dikasih tembakau dengan mencubit-cubit tembakaunya, berikan dia dengan tempatnya.
- C. When someone asked you to give him tobacco, don't give him just a pinch, give him with it's bag then he will pinch by himself.*
18. A. *Jáka ningu makaraikau kuta winu, ambu wua tukungu:*
 B. Jika ada yang memintaimu sirih pinang, jangan memberikan dengan cara melempar (secara kasar).
C. When someone asks you to give him betel-nut, don't give him by throwing them to him.
19. A. *Na tau na pandedi ndámami, ambi hápa ánga la kalumbutuna:*
 B. Orang yang kamu belum kenal betul, jangan sekali-kali makan sirih dari tempat sirihnya.
C. Someone who you don't surely knowing him, don't you ever chew betel-nut from his betel-nut bag.
20. A. *Da winu da kuta da makanabu, ambu mara-ránamuka pahápa a-ángaha:*
 B. Pinang dan sirih yang jatuh dari pohonnya, jangan kamu coba-coba makan sembarangan.
C. You don't ever try to chew the falling betel and nuts from its plants.
21. A. *Da pahápa da pabánjalu tau la maráda, ambu piti ángaha:*
 B. Sirih pinang yang diletakkan orang di padang, jangan sekali-kali diambil.
C. Don't you take the betel-nut put by someone on the fields.
22. A. *Da kuta ángu da winu patungu muru, ambu pápu ángaha:*
 B. Pohon sirih atau pinang yang diberikan "obat" atau dikenakan tanda larangan, jangan kamu petik.
C. Don't pluck the betel and nut tree that are prohibited.
23. A. *Palii papitiha da pahápa la reti, da pahápa a katoda, da pahápa papaluhu:*
 B. Pemali mengambil sirih pinang yang sudah diletakkan di atas batu kubur, di atas katoda, dan sirih pinang yang sudah diupacarakan.
C. It is prohibited to take the betel-nut that had been put on the tombstone, on the prayer stone-table, and the have been prayed betel-nuts.
24. A. *Ámbu tu dalungu la tandai kapu:*
 B. Jangan pakai kapur langsung dari tempatnya.
C. Don't use the lime strightly from its pot.
25. A. *Jii pandeningu padua tanga wahilu:*
 B. Harus rajin menganyam persediaan tempat sirih tamu (*tanga wahilu*).

- C. You must always be ready with betel-nut bags.*
26. A. *Jáka táka tauya, wua mangilunya kádi pahápa la tanga wahilu, kamangu pawuanya mbola:*
 B. Tamu yang baru datang, berikan lebih dahulu sirih pinang pada tempat sirih tamu (= tanga wahilu), kemudian baru diberikan sirih pinang pada tempat sirih pinang biasa (= *mbola pahápa*).
 C. *For the new arriving guest, you first serve with bet-nut on the guest betel-nut place, then on the common place (mbola pahapa).*
26. A. *Jáka na wuangu pahápamu parai tau, ngandiha;*
 B. Jikalau orang memberikanmu sirih pinang, bawa pulang.
 C. *When people give you betel-nut, bring them home.*
27. A. *Ámbu palailuruya na kalumbutuna na mini leimu; puru ngándiyaka na mbolamu kau wuangu tau:*
 B. Jangan pindah-pindahkan atau bawa-bawa ke sana kemari tempat sirih suamimu, bawa turun saja tempat sirihmu sendiri untuk melayani orang.
 C. *Do not bring your husband's betel-nut bag elsewhere, bring your own betel-nut bag to serve people.*
28. A. *Ámbu wua jukarunya mbola na tau, nda tembinangga wánadu:*
 B. Jangan memberikan orang tempat sirih dengan cara kurang hati, supaya ia tidak sangka bahwa kita tidak menghormatinya.
 C. *Do not serve people without full attention, later they felt we do not respect them.*



Tempat sirih pinang yang bagus.

29. A. *Jáka marámbaya na matáka, wua wánya tanga wahilu hámu; ambu paráhangu bia anakeda mapuru ngándinya mbola:*

- B. Jika tiba seorang bangsawan, berikan dia sirih pinang dengan tempat sirih yang baik; dan jangan hanya suruh anak-anak yang melayaninya.
- C. When your guest is a noble man, serve him betel-nut on best place (tanga watilu); do not just ordered children to serve him with betel-nut.*
30. A. *Jáka ningu kariana, pamangilumanya na maramba, mangu da kariana:*
 B. Jika dia bersama teman, maka dahulukan bangsawan itu, lalu temannya.
 C. *If the nobleman come with a friend, serve him first, then his friend.*
31. A. *Jáka remiya jáka ningu li, jáka nadangu na marámba na mahandáka tákana, tu haha ndábamanja pahápada la tanga wahilu; wua mangilunya na máma-ama (na máma-aya) mángu papandáki-pandákinja matuada. Ba hálahaka da maramba mángu da kariada pandákinja matuada:*
 B. Jikalau sedang pesta karena ada upacara dan banyak bangsawan yang datang dan tiba serentak, dahulukan mereka dalam menyuguhkan sirih pinang pada tempat sirih pinang tamu (=tanga wahilu) dengan mendahului yang tertua, lalu diurut menurut status/ umur mereka. Selesai melayani para bangsawan, barulah melayani kawan-kawan mereka, juga diurut menurut umur mereka.
 C. *In a feast for a ceremony and are many nobles arriving at the same time, serve them betel-nut in the guest betel-nut bag, at first for the oldest then in turn according to their ages. When the nobles have been served, then their friends, also in turn according their ages.*
32. A. *Jákau pakapungu ángu angumu pakawini, ambu wuanya na kikuna na kuta:*
 B. Kalau kamu berbagi sirih pinang di antara temanmu perempuan, jangan berikan ekor buah sirih.
 C. *When you want to mutual serve betel-nut among you woman, do not serve betel fruit with its tail.*



Tanga wahilu yang baik dan masih baru

33. A. *Na ariya kawini, kawinimai bádi mawuanya pahápana, na mini minimai.*
 B. Tamu perempuan haruslah perempuan yang melayaninya sirih pinang, laki-laki oleh laki-laki juga.

- C. *The female guests must be served betel-nut by woman, and the male guests must be served by man.*
34. A. *Nda nanggepi jáka nda ningu kutana na tanga wahilu, ri-rihi jáka wuanguya pahápa marámbe:*
 B. Tidak sopan kalau tempat sirih tamu tidak ada sirihnya, lebih-lebih kalau kita akan memberikannya kepada orang bangsawan.
 C. *It is impolite if the guest betel-nut bag without betel, more ever if we serve the nobleman.*
35. A. *Ámbu katiri pahupungu ru kuta, ana rihimaánanya na pawua-nanggu, wánadunggau tau:*
 B. Jangan memotong buah sirih pada ujungnya, nanti orang yang anda berikan itu akan bilang bahwa ia hanya menerima sisanya saja.
 C. *Do not cut the betel fruit at the end, later the man you give it will say that you give him just the rest.*
36. A. *Ámbu pakawahanya ihina na mbola pahápana na papahamu, na luadu pakarai la haatu:*
 B. Jangan kurangi isi tempat sirih isterimu, nanti ia pergi meminta kepada orang lain.
 C. *Do not you give your wife lack of betel-nut, later she will go to ask for it to other people.*
37. A. *Jákau hápa winu kawálu, mupaanangu anandua:*
 B. Jika anda makan pinang kembar, nanti akan memperanakan anak kembar.
 C. *When chew twins areca nut, you will get twin children.*
38. A. *Na mapakambu ambu nahápa pakorungu nggamaru ángu layia, pameti wángu ana daluya:*
 B. Perempuan hamil jangan makan sirih bercampur gambir dan halia, nanti anak dalam kandungannya meninggal.
 C. *Pregnant woman don't chew betel mixed with gambir and ginger, later her child in her womb will die.*
39. A. *Na kawini pakambu jáka nda namii ba nahápa, anakeda kawininya na anana, jáka namii anakeda miniya:*
 B. Perempuan hamil kalau sirih pinang yang dimakannya tidak merah, maka anak yang dikandungnya perempuan, kalau merah, anak laki-laki.
 C. *Pregnant woman if she chew betel-nut and it did not well red, her child will be a daughter, when it red, her child will be a boy.*

40. A. *Na mapakambu, ambu mara-rána biana pahápa ánga la kalumbutu tau, na kalutu jáka na paana:*
 B. Orang hamil jangan suka-sukanya makan sirih pada tempat sirih laki-laki lain, nanti akan sulit kalau beranak.
 C. *Pregnant woman do not chew betel-nut from any other man, later she will has difficulties in bearing.*
42. A. *Na kawini mapakambu, jáka nalaku rudungu, ngándi kapu, kána hanebanya kapu na maduru:*
 B. Perempuan hamil, kalau jalan malam harus membawa kapur, supaya menyiram kapur yang menyala.
 C. *Pregnant woman, on her journey at night, has to bring lime, to spread the glowings (satan).*



“Tandai kapu” (tempat kapur sirih) asli, berukir indah, terbuat dari semacam labu (tambála). Tandai kapu kudu (tempat kapur kecil, kiri) dan tandaikapu bokulu (kanan).

43. A. *Na kawini ambu nahápa la kalumbu tu layiana:*
 B. Perempuan jangan makan sirih pinang dari tempat sirih ipar laki-lakinya.
 C. *Woman do not chew betel-nut from her brother-in law's betel-nut bag.*
44. A. *Na mini ambu nahápa la mbola yerana kawini:*
 B. Laki-laki jangan makan sirih pinang dari tempat sirih mama mantunya.
 C. *Man do not chew betel-nut form his mother-in-law's betel-nut bag.*
45. A. *Nda uku papakei limangu tanga wahilu, ángu layia ángu yera kawini:*
 B. Tabu untuk bertukar tempat sirih pinang dengan ipar dan mertua.
 C. *It is taboo to exchange betel-nut bags between brother-in-law and mother-in-law.*
46. A. *Rai ana mini ángu mangálu palili papatungu kapu la lima:*
 B. Di antara yang beripar perempuan, tabu untuk bertukar kapur dengan tangan.
 C. *Between sisters-in low it is taboo to mutual serves betel-nut.*
47. A. *Rai ana dángu ama yenu, palili pahápa la kalumbu tu la mbola:*
 B. Antara anak mantu dan bapa mantu, tabu untuk saling makan sirih pinang pada masing-masing tempat sirih pinang.
 C. *A father is taboo to chew betel-nut from the betel-nut bag from his son's wife and vice versa.*
48. A. *Na maramba makaweda, ninguma matanggu tukunya:*
 B. Bangsawan yang sudah tua, selalu ada yang tukang tumbuk (=tuku) sirih pinang baginya.
 C. *The old nobleman usually have the one who to pound betel-nut for him.*
49. A. *Da ru kuta hau, hápu pákuha da hupuda, ka mángu pahápaha:*
 B. Daun sirih, potong lebih dahulu ujungnya baru dimakan.
 C. *The betel leaves, at first must be cut it's end.*
50. A. *Da ru kuta hámu ambu hápuhai da kikuda, jákau hápaha, pa katiku ahu wánguya:*
 B. Sirih buah, jangan lagi memotong ekornya jika anda mau makan sirih pinang, nanti bertingkah seperti belalang sembah.
 C. *Do not cut the tail of the betel-nut fruits, later you will be like the grasshopper.*
51. A. *Ámbu ngandi ánga winu wála mbápamu, kuta wála baramu:*
 B. Jangan sekali-kali membawa buah pinang dari pohon pinang rebah, sirih yang berbunga putih (bermutu jelek).

- C. *Do not you bring areca from falling trees, from a betel tree with the bad quality.*
52. A. *Ámbu hápi rudung hambaku, rau kápa mamarunguha:*
 B. Jangan memetik daun tembakau pada malam hari, sebab daun itu adalah sayap suanggi.
 C. *Do not pick up tabacco leaves at night, because they are the wings of prowler.*
53. A. *Da kanata la ndewa la pahomba hámu jáka hápaha:*
 B. Gulungan daun sirih (kanata) yang dipersembahkan kepada dewa di atas mezbah, baik sekali untuk dimakan bersama pinang.
 C. *The roll of betel leaves that have been present to the altar, are very good for chewing betel-nut.*
54. A. *Da kuta pabidi pamula, da kawunga wuada pulinya na ana kawini kána pápuha, ka dapanuangu da kuta la pawua:*
 B. Pohon sirih yang baru ditanam, buah-buah awalnya biarkan pihak anak perempuan yang petik, supaya pohon sirih itu berbuah terus menerus.
 C. *The new planted betel trees, the early fruits must be picked up by woman, in order the trees can produced continually.*
55. A. *Da marimba kaweda, ninguma bidi matangu tukunja:*
 B. Para bangsawan yang sudah tua, haruslah ada yang tukang tumbukkan sirih pinangnya;
 C. *The old nobleman/noblewoman must has person who pinnowing betel nut for them.*
56. A. *Da ru kuta hau, hápu pákuha da hupuda, kau mangu pahápaha:*
 B. Daun sirih, potong/buang lebih dahulu ujungnya baru dipakai.
 C. *The betel leafes, put away it's tails before been used.*



Tempat sirih pinang yang terbuat dari muti (anahida).

BAB III. NA HURI HAU LODU HAU LODU (TATAKARAMA SEHARI-HARI).

(CHAPTER III EVERYDAY'S ETIQUETTES)

1. A. *Ámbu patuku la mata ánda, na ngánadu pa ndaitamu;*
B. Jangan melempar-lempar di tengah jalan, nanti mengenai yang kamu tidak lihat.
C. *Don't throw anything in the midway, later it hit what you did not see.*
2. A. *Ámbu katuda ndelangu la tana; na panggadukau ahu awangu;*
B. Jangan tidur terlentang di tanah, nanti dilangkahi anjing langit.
C. *Don't spread-eagle on the ground, later you will be stepped across by the sky dogs.*
3. A. *Ámbu patuku la luku, na ngánaduya na pa ndaitamu;*
B. Jangan melempar-lempar di sungai, nanti mengenai yang kamu tidak lihat.
C. *Don't throw anything at the river, later you hit what you did not see.*
4. A. *Ámbu pa palu wángu ranggu, pa mbuta wágunya;*
B. Jangan memukul dengan rangkai, nanti orang menjadi mandul.
C. *Don't blow anyone with a compound, later the man will be sterile.*
5. A. *Ámbu mandapungu hupu epi, mátu pa maromba-rombamu;*
B. Jangan menduduki puntung kayu api, nanti menjadi pelupa;
C. *Don't sit on firewood blunt, then you be a forgetful person.*
6. A. *Palili patai la hingi luku, ndana rokanggau api papadukulumu.*
B. Tabu untuk berak di tepi sungai, nanti kalau anda pasang api tidak akan menyala.
C. *It's forbidden to defecate on the river bank, then you'll always fail when you setting fire.*
7. A. *Palili pa palunju la wai, na katidukau pamihiku;*
B. Tabu untuk kencing di air, nanti disengat kalajengking;
C. *It's forbidden to urinate in the water, later you'll be stung by scorpion.*
8. A. *Ámbi pailu wutu katilungu, i meti pandákidu;*
B. Jangan kamu mencari kutu berleret bertigaan, nanti kamu meninggal

bersusulan.

C. Don't seeking louse in three persons, you will suddenly die.

9. A. *Ámbi kokuru pajuru katilungu, i meti pandákidu:*

B. Jangan kamu berlangir bertigaan, nanti kamu meninggal bersusulan.

C. Don't shampooing in three persons, later you will die in turningly.

10. A. *Ámbu pa akanya na makambánga, beri wutu ahuya, na paladu:*

B. Jangan mengolok-olok orang yang jelek, karena seperti kutu anjing, ia berindah kepadamu atau kepada anak-anakmu;

C. You don't joke the ugly people, because it is a dog flea, it will move to you, or to your children.

11. A. *Ambu parikinya na mahanduka, beri wutu ahuya, na paladu:*

B. Jangan menertawakan orang yang berduka, karena seperti kutu anjing, dia bisa berpindah kepadamu.

C. Don't laugh at the sad people, because it is like a dog flea, it can move to you.

12. A. *Ámbu pa wilikungu hupu api la rudungu, na bohu du na mabohu:*

B. Jangan mengibas-ngibaskan puntung kayu api di malam hari, nanti pencuri akan mau mencuri.

C. Don't sway the fag-end of fire wood at night, later the thieves will want to steal.

13. A. *Nda uku pahángganja, pa bātirunja, pa panyongaha, pa tolanja da makaweda; na angunjaka marapu, pamanjurangu wánguya:*

B. Pemali untuk memarahi, berkata kasar, menipu dan memaki *orangtua*; mereka sudah dikawani "marapu", nanti kamu mudah mendapat celaka.

C. It's taboo to be angry, to saying harsh, cheating and abusing the oldman/oldwoman; they have been conducted by the deity ("marapu"), later you will get fatal prone.

14. A. *"Ku matiki", ambu wámu jáka ningu ma karaikau nggára-nggára, na palángatákangudu:*

B. Jangan bilang: "demi Tuhan, saya mati" bila ada yang memintaimu apa-apa, nanti terjadi betul.

C. Don't swear by saying "I'll die!" when someone asked you something, then it will be truly happened.

15. A. *"Na dedimaya ularu" ambu wámu, napa na palángatákangudu:*

B. Jangan bilang: "dia akan jadi ular," jangan sampai terjadi betul.

- C. Don't say to someone "he'll be a snake!", then it really happened.*
16. A. *Ámbu pangakungu ma dáka (kabela, kahili), na pandangitamu na pajukarungu, na ngánaduya na papangakumu:*
 B. Jangan mengancam (mengagak-agak) dengan barang tajam (parang, pisau), nanti yang kamu tidak lihat akan mendorong kamu sehingga mengenai yang kamu ancam (orang sering bilang "nanti setan tolak").
 C. *Don't menace the sharp goods (big knife, knife), later the one you do not see will push you so that the one you menace will really hit (people often saying: pushed by the devil).*
17. A. *Ambu pahamburu mata dánya na mata lodu, palanganja (pangata) wángunya:*
 B. Jangan menantang matahari dengan matamu, nanti engkau kehausan dalam perjalananmu.
 C. *Don't stare at the sun, then you'll be thirsty along your journey.*
18. A. *Ámbu katánjaha da punduku, da kambaniru, papitiku wánguya, na katidukau njara:*
 B. Jangan menggores-gores jenang, tiang-tiang, nanti kena borok, nanti digigit kuda.
 C. *Don't scratch the doorframe, the pillars, you'll be hit by ulcer, later you'll be nipped by horse.*
19. A. *Ámbu paluha da tuluu, pa kapindalu wánguya:*
 B. Jangan memukul tungku, nanti kamu kena penyakit.
 C. *Don't blow the fireplaces, later you will be hit by a disease.*
20. A. *Ámbu pangaha da tuluu, pa kandabu wánguya:*
 B. Jangan melangkahi batu tungku, nanti buah pelirumu membesar.
 C. *Don't step over the fireplaces, later your genitals will be swelling.*
21. A. *Ámbu na palunju kandingirungu na kawini, pa ndamalundungu wángu anaya:*
 B. Perempuan jangan kencing berdiri, nanti anaknya tidak berumur panjang.
 C. *Woman don't urinate while standing, then her children will die young.*
22. A. *Ámbu hongu wataru jáka ningu ma meti la kaheli, pa mihi wángu waimataya:*
 B. Jangan menggoreng jagung bila ada jenazah di dalam rumah, nanti air matanya kering.
 C. *Don't fried corn when there is a corpse in the house, later your tears will dry.*

23. A. *Nda uku payitilu layia, pa kandándaku wángu limaya:*
 B. Tabu untuk mencubit halia, nanti tanganmu gemetar.
 C. *Don't pinch ginger, later your hand will be trembling.*
24. A. *Nda uku pa unu dalungu wai la wuruwai, pa kangáduku wánguya:*
 B. Tidak boleh meminum air langsung dari periuk air (tempayan), nanti kena penyakit mengangguk-angguk.
 C. *It's forbidden to drink water strightly from a water pot, later you will get a nodding habit.*
25. A. *Ámbu tuanya tawuru na wualima pandadihamu, pa kapungga wánguya:*
 B. Jangan pakaikan cincin jari kelingking, nanti buntung.
 C. *Don't use ring on your little finger, then it'll be lopped.*
26. A. *Ámbu kawäi tai mbálu, na hambátidu bau kikiru:*
 B. Jangan minum sisa-sisa air di tempayan, nanti sakit ketika bercukur.
 C. *Don't drink the rest water in the pot, later you will be sick if you shave.*
27. A. *Ámbu nga pinungu, pa kila wánguya, pa kalau wánguya, pa marungu wánguya, pa ndamalundungu wánguya:*
 B. Jangan makan nasi bagian atasnya saja, nanti sakit kusta, sakit lambung, menjadi orang suanggi, dan tidak berumur panjang.
 C. *Don't spoon rice strightly from the pot, later you'll get leprosy, get ulcer, being a prowler and not having a long life.*
28. A. *Ámbu wua tukungu, jáka nggara pa wuamu, wua karau etinanya wánadunggau:*
 B. Jangan memberi dengan cara melempar akan apa yang anda akan berikan, nanti dianggap engkau memberikannya dengan marah, tidak dengan segenap hati.
 C. *What ever you want to give to someone, don't throwing it, later the someone think you are angry and don't give it with all your heart.*
29. A. *Ámbu wua jukarungu, jáka nggára pa wuamu, wua pahurungu-nánya, nda weli etina pawuang, wánadunggau:*
 B. Jangan memberi dengan cara menolak akan apa yang engkau berikan, nanti dianggap memberikan bukan dengan segenap hati.
 C. *Don't give anything to someone by pushing it, then that person will think you don't give it by all yur heart.*
30. A. *Ámbu mandapungu deli, pa mbotu kalili wánguya:*
 B. Jangan menduduki batu asah, nanti menjadi berat pantat (pemalas).
 C. *Don't sit on the sharpener stone, later you'll be a lazy man.*

31. A. *Ámbu na heinja kawini, da winu dan kokuru, da wákadu:*
 B. Pohon pinang dan pohon kelapa, jangan dipanjati perempuan, nanti buahnya pecah-pecah.
 C. *Woman is not allowed to climb coconut and betel tree, later these trees can't bearing well fruits.*
32. A. *Nda uku pa wingu rudungu maka, wuli jala (karaki), pa wingu wángu mataya jáka ta kaliti njara:*
 B. Tidak boleh memutar gasing atau siput pada malam hari, nanti pusing jika menunggang kuda.
 C. *It isn't allowed to spin top or nail at night, later you will be dizzy when you riding horse.*
33. A. *Nda uku pamotu rudungu, da bohu da mabohu:*
 B. Jangan bermain cokolak pada malam hari, nanti hama tanaman maraja lela.
 C. *Forbidden to play mancala at night, the pest of crops will be ferocious.*
34. A. *Ámbu ringgi hinggi kombu la uma ningu ularungu, na yaulu dukau ularu:*
 B. Jangan berselipkan kain kombu di rumah yang ada ularnya, nanti ular mengejamu.
 C. *Don't use Sumbanese textile in the house having snake, later the snake will run after you.*
35. A. *Nda uku pa mandapu la mata ngarangia, na hánggadunggau na malaku nda panjangu:*
 B. Tidak boleh duduk-duduk di tengah jalan, nanti dimarahi oleh yang "berjalan tanpa hentinya".
 C. *Don't you sit on the middle of a road, then you'll be angried by the passing by;*
36. A. *Ámbu rikinya na tau manganga, wutu ahuya, na paladu:*
 B. Jangan menertawai pencuri, itu kutu anjing, nanti ketularan.
 C. *Don't laugh at a thief; it's a louse, it'll infected you (you'll be a thief too);*
37. A. *Ámbu pangga kalorungu, pakanjawangu wanguya:*
 B. Jangan melangkahi tali, nanti kena penyakit kelamin.
 C. *Don't stepped over a rope, then you'll get sexual disease.*
38. A. *Ámbu rikinya na kawini ndanga, wutu ahuya, na paladu:*
 B. Jangan menertawakan perempuan yang berzinah, itu kutu anjing, nanti ketularan.

- C. Don't laugh at a bad habit woman, it is a dog flea, it will move to you.*
39. A. *Ámbu rikinya na mandánga dúngu kawini mangoma, wutu ahuya, na paladu:*
 B. Jangan menertawai orang yang berzinah dengan perempuan bersuami, itu kutu anjing, nanti ketularan.
C. Don't laugh at a man who had making love with a married woman, it's a dog flea, it will infected you.
40. A. *Ámbu rikinya na mamila, wutu ahuya, na paladu:*
 B. Jangan menertawai orang yang miskin, itu kutu anjing, nanti kejangkitan.
C. Don't you laugh at a poorman, it is like a dog flea, then you'll be poor too.
41. A. *Ámbu rikinya na makambiu, wutu ahuya, na paladu la anamu:*
 B. Jangan menertawai orang yang bisu, itu kutu anjing, nanti anakmu ketularan.
C. Don't you laugh at a dumb person, then your children will be dumb too.
42. A. *Ámbu rikinya na mawutu manu, wutu ahuya, na paladu la anamu:*
 B. Jangan menertawai orang yang sakit ayun, itu kutu anjing, nanti anakmu ketularan.
C. Don't you laugh at an epileptic, later it will happened to your children.
43. A. *Ámbu rikinya na makatoba, nda pakaraiananya, na paladu:*
 B. Jangan menertawai orang yang gila, karena bukan ia yang minta, nanti ketularan.
C. Don't you laugh at a madman, because it is not his fault, later it happened to you.
44. A. *Ámbu káli yobu makaweda, pa lalej/mangoma wángu ya la makaweda.*
 B. Jangan suka menggoda orang yang sudah tua, nanti kamu kawin dengan orang yang sudah tua.
C. Don't you tease an oldwoman, later you will mary an old one.
45. A. *Ámbu hapini jáka na mbangatu na ngilu, na parukangudu:*
 B. Jangan bersiul kalau lagi angin kencang, nanti ia bertambah kencang.
C. Don't you wistling when it's windy, then the wind will become stronger.
46. A. *Ámbu luhudu la liu jáka na ura lodu, ba ura kanyakiya:*
 B. Jangan keluar rumah kalau hujan sementara matahari bersinar, itu

adalah hujan penyakit/sampar.

- C. Don't you go outside when it's raining while the sun is shining, it is a diseasefull raining.*
47. A. *Ámbu luhudu la liu jáka na kabilaku jáka na kanduruku, ba rápa luhuna na kabála, na pangánadu:*
 B. Jangan keluar rumah kalau ada kilat dan guntur, sebab itu saat keluarnya petir, nanti tersambar.
C. Don't you go out if it's thundering and lighting, then you will be hit.
48. A. *Ámbu mau ningudu la lumbu kamáru la lumbu karipi, jáka talánga kabilakuna, ba ngia patama kabelana katananya lai nu, na ngánadukau:*
 B. Jangan bernaung di bawah pohon asam atau pohon karipi jika sedang guntur dan kilat, sebab di situ tempat masuknya parang dan kapak, nanti kamu kena.
C. When it's lighting and thundering, don't shadowing under tamarind or karipi tree, you'll be hit by lightning, because there are the place of axes and big knives.
49. A. *Ámbu tamelingu paingu, kajangu, ru kalamaku, hinggi, jáka talánga kabilakuna, na ngánadukau, ba na ita mata manu:*
 B. Jangan memakai penudung (payung, daun lontar, daun kelapa, kain), kalau lagi kilat, nanti kena sebab alam sangat melihat dengan tajam.
C. Don't use umbrella, palm leaf, or cloth for shadowing when it is lightining, later it will hit you.
50. A. *Ámbu kali pápuha da hibu kaliku, pambua nggoru wánguya.*
 B. Jangan suka memetik sarang angkut-angkut (tabuhan rumah), nanti bengkak leher.
C. Don't pickup off the insect nest in your house, later your neck will swelling.
51. A. *Ámbu wárunja da ngandu wita, pa kawita wanguya:*
 B. Jangan membuang gigi gurita, nanti kulit suka pecah-pecah.
C. Don't through away the octopus theeth, then your skin will be broken.
52. A. *Ámbu wárunja da ihi kanewi, pa kanewi wánguya:*
 B. Jangan membuang isi teripang, nanti kena penyakit teripang.
C. Don't through away the sea cucumber contents, then you'll get a sea cucumber disease.
53. A. *Ámbu dangganja da hinggi la bánggimu, tera la katikumu, pa*

ndamu wánguya:

B. Jangan jual kainmu yang dipinggang, destar yang di kepalamu, nanti engkau jatuh miskin.

C. *Don't sell the cloth on your waist, or the ornament on your head, then you'll become poor.*

54. A. *Ámbu jia ndabánggingumu kabelamu, na palaku kawiningu wána dunggau angumu:*

B. Laki-laki janganlah tidak menyelipkan parang di pinggang, nanti dikatakan "jalan seperti perempuan" oleh kawanmu.

C. *Everyman don't forget to insert big knife in his waist, then others will saying you walk as a woman.*

55. A. *Ámbu jia ndayutuna kahidi na kawini, jáka nggi luana, era ninyai duna na pandambutingu:*

B. Perempuan janganlah tidak membawa pisau kalau bepergian, jangan sampai ada yang tidak terduga.

C. *Women don't forget to bring knife if going out, to face the unsuspected situation.*

N. B.: *Ámbi* = jangan kamu (jamak)

Ámbu = jangan engkau (tunggal)



Pusat kehidupannya adalah di rumah (hause & home).

BAB IV. NA HURI LALEI MANGOMA (Tatakrama Berkeluarga).

(CHAPTER IV THE ETIQUETTES OF MARIAGE)

- A. A. MBULUNGU
B. (Umum)
C. (General)

1. A. *Jáka ningu anakeda madedi, jáka nggi welina na amana, ba hinakaka na táka, ambu pahianya kádi patama la uma, wáhi pákuha da ngándina, na kabelana, na kalumbutuna, napa na pahudadu na ana rara.*
B. Kalau ada bayi yang lahir, kalau ayahnya baru pulang dan ketika baru sampai, janganlah biarkan dia masuk rumah. Ambil dulu pembawaannya, parangnya, tempat sirih pinangnya, nanti si bayi beronar (menangis terus-menerus).
C. *If there is baby which born, if its father just come home and when newly arrived, don't let him enters the house. First take all what he brought, his big knife, his betel nut place/bag, so his baby will not commotion (always weeping).*
2. A. *Da anakeda palili patágaru ma paana, papoki wánguya:*
B. Anak-anak tabu untuk menonton perempuan yang sedang melahirkan, nanti buta.
C. *Children are not allowed to look at a woman who is bearing her child, later they will blind.*
3. A. *Da anakeda kudu, ambu hángganja kádi, ba ndedi na maraunja ndewa ránjada, napa na hawurungudu na ndewa ránjana:*
B. Jangan dulu memarahi anak-anak kecil, nanti roh yang menyertainya (dewa pengiringnya) terbang meninggalkannya.
C. *Don't be angry with the little children, later the spirits who abide with them will fly away.*
4. A. *Ámbu pulu pa anakedanja da anakeda, da marunggututu pa da rida, da mbatadu:*
B. Jangan mengumpat kekanak-kanakan terhadap anak-anak kita, tulangnya masih rapuh, nanti patah.
C. *Don't curse our children, their bones that are still young, later will be*

broken.

5. A. *Ámbu tolanja da anakeda, da makiadu da ndewa ránjada:*
 B. Jangan memaki anak-anak, nanti dewa pengiringnya malu.
 C. *Don't abuse the children, later the spirit who are with them will be shy.*
6. A. *La wula tua, nda uku pa lalei pa mangoma, nda uku pahangguru (pahamburu) anakeda, nda pamalundungu:*
 B. Pada bulan suci (wula podu), tidak boleh mengadakan upacara kawin mawin, tidak boleh mengadakan sambutan (pesta ulang tahun) untuk anak-anak, nanti tidak berumur panjang.
 C. *Along the sacred moon, it's not allowed to celebrate marriage, to celebrate ceremony or birthday, later you will not have a long life.*
7. A. *Ámbu tu panjángangu ai mutung, pa paana panjángangu wánguya:*
 B. Jangan menaruh terbalik kayu api, nanti akan beranak terbalik (sungsang).
 C. *Don't put in reverse the firewood, later your child born reversely.*
8. A. *Palili pamangetu ina yenu ama yenu, pa paana pandábarungu wánguya:*
 B. Tabu untuk memaki mama mantu bapa mantu, nanti beranak melintang/sungsang.
 C. *Don't abuse your father and mother-in-law, later your child born reservely.*
9. A. *Ámbu palunju kandingirungu na kawini, pa ndamalundungu wángu anaya:*
 B. Perempuan jangan kencing berdiri, nanti anaknya tidak berumur panjang;
 C. *Woman don't urinate standingly, later your child has not have a long life.*
10. A. *Ámbu rátuha da hupu patini, da kabukangu da ana rara:*
 B. Jangan mencolek puntung api besar, nanti anak bayi menderita sakit.
 C. *Don't strike the firewood blunt, later your baby being ill.*
11. A. *Na kawini pakambu, ambu na ngangudu mbokuhau, ndana malaidu na lunggina na anana:*
 B. Perempuan hamil, jangan makan lombok, nanti rambut anaknya tidak akan panjang.
 C. *Pregnant woman don't eat chili, later her daughter hair will be short.*
12. A. *Na kawini pakambu, ambu na hapa nggamuru dángu layia, na alingudu na anana la kambuna:*

- B. Perempuan hamil jangan makan gambir dan halia, nanti keguguran.
C. Pregnant woman don't chew mixed with gambier and ginger, later she'll get abortion.
13. A. *Na mapakambu, ambu na hema mapuni la rudungu (pini ngganga, koe, ikitu, wángi) na hiruduya ma pini (mamarungu):*
 B. Orang hamil, jangan menyahuti yang bunyi malam-malam (bunyi gagak, kuak, elang, burung hantu), nanti dijirat oleh yang berbunyi itu (suanggi).
C. Pregnant woman, don't answer the sound at night (from raven, eagle, or evil bird), later you'll be snared by the sounder (prowler).
14. A. *Na mapakambu, mátang ambu na ngangu manila, na marihakudu na anakeda jáka na dedi:*
 B. Orang hamil, jangan makan kacang tanah, nanti anaknya kotor waktu lahir.
C. Pregnant woman don't eat peanut, later her baby will be dirty.
15. A. *Na mapakambu, mátangu ambu na ludu mamánu, na nggájidu na anakeda jáka na dedi:*
 B. Orang hamil, jangan selalu menyanyi, nanti anaknya cengeng kalau sudah lahir.
C. Pregnant woman don't always sing, later her baby will whine.
16. A. *Na mapakambu, ambu na rikingu makahenga, napa na kahengadu na anana;*
 B. Orang hamil, jangan menertawakan orang yang sumbing, nanti anaknya sumbing.
C. The pregnant don't laugh at chipped people, later her baby will be hipped too.
17. A. *Na leina na mapakambu, ambu na átalu paludu, na nggájidu na anana:*
 B. Suami orang yang hamil, jangan suka selalu menyanyi, nanti anaknya cengeng.
C. The pregnant's husband must not like to sing, later his child will be whine.
18. A. *Na leina na mapakambu, ambu na káli ápa rendi, napa na pawihi rendingu du na anana:*
 B. Suami orang yang hamil, jangan suka menangkap bebek, nanti anaknya berkaki seperti bebek.
C. The pregnant's husband don't catch duck, later his child's legs alike the duck's legs.

19. A. *Na leina na mapakambu, ambu na káli pupu buti, napa na pakabira butingudu na anana:*
 B. Suami orang hamil, jangan suka menangkap kera, nanti anaknya meringai seperti kera.
 C. *The pregnant's husband don't catch monkey, later his child's face alike the monkey's face.*
20. A. *Ámbu na patuji kapuri na mapakambu, napa na puridu na atina na anana (=na nggajidu):*
 B. Orang hamil jangan menunjuk-nunjuk *pelangi*, nanti anaknya cengeng.
 C. *The pregnant don't point at the rainbow, later her child will whine.*
21. A. *Ámbu na rikinya na makambánga na mapakambu, napa na kambángadu na anana:*
 B. Orang hamil jangan menertawai orang yang kurang waras, nanti anaknya juga kurang waras.
 C. *The pregnant don't laugh at the idiot, later her child will be idiot too.*
22. A. *Jáka na kandaundaku da ana rara, pa kuru baliha da hamanguda:*
 B. Kalau bayi-bayi terkejut, panggil kembali roh mereka.
 C. *If the babys frightened, call back their spirits.*
23. A. *Jáka da áhi da ana rara, "ditakau" / "wawakau" wandanja bádi:*
 B. Ketika bayi bersin, kita harus katakan: "naik" atau "turun".
 C. *If the baby sneeze, we must call "up!" or "down!".*
24. A. *Jáka da hangginangu da ana rara, "pingina la uhu" / "pingina la wai" / "pingina la huhu" wánda bádi:*
 B. Ketika anak-anak tersendat ketika makan nasi atau minum air atau susu, kita harus katakan: "pokoknya nasi" atau "pokoknya air atau "pokoknya susu".
 C. *If the children choked when eating rice or drinking water or milk, we must say: "source of rice", "source of water" or "source of milk".*
25. A. *Na mapakambu, ambu na ngangu wataru parihi nga kalau, napa na kawidaku du na anana:*
 B. Orang hamil jangan memakan jagung yang pernah dimakan tikus, nanti anaknya suka mengedip-ngedipkan mata (=kawidaku).
 C. *Pregnant woman don't eat the corn that has been eaten by mouse, later her baby will like to wink his eyes.*
26. A. *Na mapakambu, ambu na ngangu umi, napa napalandu umingudu na anana:*
 B. Orang hamil jangan makan ikan umi, nanti anaknya berjumbai.

- C. Pregnant woman don't eat "umi" fish, later her baby will has fringe.*
27. *A. Na mapakambu, kana nga manungu ri karobu, kana malai na lunggina na anana:*
 D. Orang hamil harus selalau makan sayur labu, supaya rambut anaknya panjang.
E. The pregnant has always to eat cucumber vegetable, in order her baby will has long hair.
28. *A. Na anakeda na patundungu anamongu bána dedi, na pingu pa renja pirangu:*
 B. Anak yang dipukuli gong ketika lahir, nanti akan pandai menari.
C. The children who is delivered by gongs when born, will able to dance.
29. *A. Na mapakambu, ambu na pajiki ánga, pakalutu wánguya bána paana:*
 B. Perempuan hamil jangan suka berkelakar nanti ia mengalami kesulitan ketika melahirkan.
C. The pregnant don't like to tease or to joke, later she will be difficult to bear.
30. *A. Na leina na mapakambu, ambu na pajiki ánga, pakalutu wananya na papahana bána paana:*
 B. Suami orang hamil, jangan suka berkelakar, nanti isterinya mendapat kesulitan ketika melahirkan.
C. The husband of the pregnant woman must not like to joke, later his wife will be difficult in bearing her baby.
31. *A. Na peka bádi na kawini jáka ndana lu dedi na anakedana:*
 B. Perempuan harus mengaku dosa kalau anaknya tidak lahir pada waktunya.
C. If it difficult to bear, the woman has to confess.
32. *A. Na leina na mapaana, na peka bádi kana lu dedi na anana:*
 B. Suami dari orang yang mau melahirkan, harus mengaku dosa supaya anaknya lahir dengan lancar.
C. The husband of the bearing woman has to confess in order his baby bear smoothly.
33. *A. Jaka na jalíha meo da tobu panga wánda, pa manandangu wángu anaya:*
 B. Kalau piring makan kita dijilat kucing, nanti anak-anak kita akan gagah dan cantik.

C. If our plate is licked by cat, our children will be handsome and pretty.

34. A. *Da anarara, jáka lunggundanja, "mbotu" ambu wánda, na "tárapu" wánda bia, "nda kumákanya" ambu wánda, "nda kutaranya" wanda bia bádi:*
- B. *Kalau kita menggendong bayi, jangan kita katakan "berat" tapi kita katakan "tidak ringan", jangan juga kita katakan saya tidak kuat gendong tetapi kita katakan saja saya tidak mampu mengimbanginya.*
- C. *If we carry a baby, we must not say "it's heavy" but we just saying "it's not light", also we don't say "I cannot carry him/her" but just saying "I cannot balance him/her".*

B. A. BA PAKAMBU

Jáka talánga tikindanya na huri pakambu, nda jia mbulandanya na pulu ina matua ama bokulu: "Demiya la topu pa pawálahu, kihilunya la nula pa bánjalu," ba wáda, jáka ngera karaidanya woru bába, ba nakaraiya "na mabaha bara – na makarai rara", "na mabewa rau takana – na mawaingu rau nggerina." Na maliya nuna mbulungu na tau na "mamatua lalei – na mamatua mangomana," na marinjungu pahimbu kawukuna.

Na mini hamana na kawini na mamatua etina, jáka nda nalu hunggungu anana, jiaduka hi nahimbu mapingu pangári; jáka ndia-diamai jiaduyaka hi napaungu amabokulu mapingu pahamayang, hi nakarai la marapu hamana la Mawulu Tau – Maji Tau, ba nakarai na maninya la wai, na mánjaku maringu, hamana na maninya la uhu, na mamboka na malala, ka nangiangu la nulangu pabánjalu la topu pa pawálahu, ka nadedi na hilu ngara – nahilu tamu, na hembra kamba – na wuru wai, na manjanga njara – na manjanga karimbua, hi wáda. Nunaduya na pademi la topu papawálahu, na pakihilungu la nulangu pabánjalu.

Hi tawunganya nuna, ka tapinya na huri langatáka, na huri tau matua, ba jiaya na woru na bábadu hi nalalei hi namangoma; jiaduya jáka ngara ningu pahimbuna jáka nda nahungguya, hi napaárangu la mapingu. Padingi wadunaka táda ai papaana wángu la maningungu, jáka ndia hi nakahewa papingu papangári, jáka ndiai hi nakarai amabokulu na mapingu pahamayang.

Jáka napanuka na kaba matana, jáka namitinguka na mata huhuna, pakamelidunanyaka na ru ai, wánaduka. Hi wáda, jiaduyaka jáka natawala na kaba matana, jáka datatangu da huhuna dangu ka damitinguka da mata huhuna na tau kawini, ninguduka ihi kambuna, wánaduka na tau.

Hili ninyai na hangia na panda pi tau dangu, jáka napanjanguka pahau

katári lau, jáka nahandákangu jáka napanduangu maka patuna nu, tunggu numaka jáka wána la ina matua, "ninguduka pabánggimu," jiaduka hi wánanya ina matua. Diha maduananyaka wula tumbuna, jáka napa-nduanguka pa nda hau katári, "dambu wulana-ka," wánaduka.

Ba napinyaka mini leina, hamanaí ina yenu ama yenuna, himbu-danyaka ana manu dúngu kawádaku; jáka ndia, jáka tau maningu-ngumaha jiaka hi nda dajárangu pahimbu; ba patunaka na wulangu, hi natanda ndabayaka madangu: "Pamandunguwa pelungu" wádaduka.

Paaungudanyaka amabokulu mapingu. Habarangudanyaka. Hi dawuanya uhuna na marapuda, hamanaí na Mawulu Tau na Maji Tau.

Dahamaya wungangupa la katoda kawindu. Pahápa hau huluku hau kuluru, kawádaku dua ngia marara dua ngia mabara, jiaduhaka da pabánjaluda la katoda, hi heu manu rara tungguna. Hamayangunanyaka na amabokulu:

*"Ka naránguwa lai yehu,
la kanditiku atu, la pinu watu mbálaru,
la ndewa marení, la pahomba marení,
la karanjangu tumbu, la karanjangu dedi,
hi nda piradu mapayepi wángu lima, mapaaungu wángu ngaru,
makarai rara – mabaha bara,
mawaingu ru nggerina, mabewa ru takana,
manjanga njara – manjanga karimbua, maohu ai – mataku wai
Náhu la pelungu maatu, la bibitu maundungu,
Wánggu wádaka, da anamu da umbukumu,
da pawulu da pajimu, na opa wángu lima,
hingga wángu ihí, ambu bowangu ru kápamu,
ámbu pahakangu halilimu, munggálu nggala,
muoka rapí, ambu nali na lodu mapanonu,
ambu nali na ngilu maparuru,
wuanguka mánjaku maringu, kamboka malala,
ámbu ningu mapali, ambu ningu mapalangu,
jia hí ninja da pahápa pakanata, da ámahu padatu.
na nyuna ni lua tai, na ura manu uhumu,
ambu kujára pakinju pakanánderuya,
manu mbalaru mbanitu, manu tanggalu tanganjiru,
manu bulu wailangu, manu jarahu kalongga,
manu piti manu jámba, na katátaku la lima,
na hemadu la ngaru, ka pingu la pawáda,
da anamu da umbukumu, da wulu da pajimu,
wánggu walahunggau lí, batanggau peka,
u hemaya na linggu."*

wánaka na amabokulu. Hálaka njarjinanyaka na manu. Hálaka rupudanyaka, tunudanyaka, halai iludanyaka na urana na manu. Jáka na padeningumaka la ura manu na pakaraida, heidanyaka la kaheli. Wuadanyaka uhuna na marapu, na Mawulu Tau hamanai da marapu mameti, mara patungunja manu uhuda. Jiakadui na pelungu maatu na bibitu maundungu na pakaraida. Nuya na huri palokudanya la marapu na anakeda ba la kambuya.

Jáka na kali hidu na kambuna na mapakambu, paaungunanyaka mapingu papangari: "Ka napalányapunya dúngu ka napandiraruya na pangiana na anakeda," ba wáda. Ba paaungu tau mapingu tungunu, nda papaau juanguaya, pawuangumaduya "maringu limana", hau mamuli jawa; jáka maningumayaka na mapaaungu jia hi nawuangu hau mamuli bara; hamatuna náhu ba ninguka jawa, wuangu hau tali jáka ndia hau tengaka.

Jáka nomu jáka pihunaka na wulana, jáka na pabelinguka na anakeda da la kambuna, hili paaudinyaika bádi na mapingu pangári, hi palanyapu belinya na pangiana na anakeda.

Táka nda mbulungu bianai na mapingu pangári na mapinya minina kawinina na anakeda da lakambu, tau hawiangu na pimbunya, jáka naitaya na mapakambu ba nahápa, jáka nakadatu mánu, miniya la kambuna, wánaduka; jáka nawála mánu na ngaruna ba nahápa, kawiniya, wánaduka.

Hangianai: Jáka na manggadipanguka na tau kawini na mapa-kambu, jáka na manggadipangu tau mameti, jáka ama yenunanya jáka ndia jáka ama wikinanya na mambáda meti ka namang-gadipanya, "miniya na anangu," wánaduka la eti, jáka ndia wána wikikai nyuna jáka ndedi napinya, wánanya tau hawiangu na maronguya na manggadipana; hamanai jáka namangga-dipangu tau kawini, jáka anananya jáka ina yenunanya na mambáda meti ka manggadipanya, pidunayaka kawiniya la kambuna. Jáka nda nawángu patandayakai na pamanggadipana, mála napinya minina kawinina nyuna na pamanggadipana, pimaduana-nyaka minina kawinina na maninya la kambuna.

Jáka nda natau kawinikai na manggadipangu tuna nu, na mini leina, jáka ndia kalembida, jáka ndia angu umada.

Hili hangianai: Jáka na manggadipangu malaku ngándi ahu, malua pajala, ma harapu wolu, mayaulu njara, ma patundungu karimbua, mapupu buti, matuku ámahu, mawulu uma, mapandoi kabelu, mapandoi tiku kabelu, majilungu nggerangu, maputi kalorungu, matátaru kadu dúngu na hangia-hangia na patau mini wángu, jiaduka hi napinya na miniya na maninya la kambuna. Hamanai jáka na manggadipangu mahondu hembra, maohu ai, matakau wai, ma bai, mamanahu, mapipi wurungu, manggilingu, mandataru kamba, matungu uhu wei páni manu, dúngu na ngara patedi kawini wángu, jiaduka hi napinya kawiniya la kambuna.

Na hangia: Jáka nambotu hadana na kawini, jáka naátalu pamahuru, ka namboduku paráma, kawiniya wándaduka; jáka na halela na hadana, ka namarána mánu na etina paráma, miniya, wándaduka.

Hinggilunaka nuna.

B. B. Masa Mengandung

Kalau kita berbicara tentang masa-masa mengandung, janganlah kita melupakan pesan ibu dan nasihat ayah kita seperti yang terungkap dalam ungkapan "*Raba di tikar yang digelar, putar di bantal yang disimpari*" yang artinya janganlah melupakan pesan-pesan orang tua kalau lagi memohonkan kesuburan dan mengharapkan berkembang biak. Yang memininang gadis sejak masih bayi, sampai kepada masa remaja putera remaja puteri.

Orang-orang yang berbuat begitu, hanyalah mereka yang "sudah matang dalam berkeluarga", sudah mapan dalam kabihunya, sehingga ingin lebih memperkokoh kedudukan dan hubungan sosialnya dalam masyarakat.

Kalau sebuah keluarga yang sudah lama berkeluarga tetapi belum juga mendapat keturunan, maka si suami atau pun si isteri yang sudah dewasa pikirannya, ia atau mereka akan mencari orang "yang pandai mengurus". Kalau sudah diurut tetapi belum berhasil juga, barulah mereka mencari seorang tua-tua adat (amabokulu) yang pandai bersembahyang untuk meminta keturunan dari marapu atau dari Sang Pencipta Manusia, sehingga memberikan berkat melalui air, yaitu berkat yang menyejukkan, melalui makanan, yaitu berkat yang gemuk dan berminyak, supaya semuanya itu *diletakkan* di tikar tempat tidur dan di bantal tempat kepala diletakkan, sehingga akan lahir *pengganti nama*, yang akan menimba air (= anak perempuan) dan yang menunggang kuda (=anak laki-laki). Berkat-berkat itulah yang disebut "yang diraba di atas tikar, yang digerakkan pada bantal" dalam ungkapan di atas tadi.

Hal ini kita kemukakan lebih dahulu, dengan maksud supaya kita mengetahui adat-istiadat atau tatacara yang sesungguhnya, yaitu adat orang dewasa, karena bagaimana pun, yang penting dalam kehidupan ini adalah hal berkembang biak, hal beranak cucu. Itulah sebabnya sehingga kalau seseorang belum memperoleh apa yang diinginkannya, ia akan mencari dan menanyakan orang yang pintar. Dia akan mencari orang yang pandai mengurus, yang pandai meramu obat untuk mendapat anak, atau mencari orang yang pintar berdoa kepada Sang Alkhalik.

Kalau mukanya sudah penuh (karena sudah agak gemuk) dan putting susunya sudah hitam, maka mereka pun akan mengatakan "pohon sudah memekarkan daun mudanya". Kalau testa atau mukanya sudah kelihatan agak memucat, buah dadanya sudah menantang, dan putting susunya sudah hitam/gelap, maka orang pun mengatakan bahwa perempuan itu

sudah mengandung (sudah ada isi perutnya).

Masih ada lagi yang tidak semua orang mengetahuinya, yaitu kalau si perempuan mengatakan kepada perempuan lain yang lebih dewasa bahwa ia sudah berhenti menstruasi dua atau tiga bulan maka perempuan itu akan mengatakan kepadanya bahwa ia sudah mengandung. Maka mereka pun mulai menghitung umur bayi dalam kandungan. Kalau sudah dua bulan atau dua kali tidak menstruasi, maka mereka pun mengatakan: "umur kandungan sudah dua bulan".

Kalau suaminya, bapa dan mama mantunya sudah tahu bahwa isterinya dan anak mantu mereka sudah hamil, maka mereka pun mencari ayam dan keratan emas (=kawádaku), atau tidak perlu kalau mereka memang orang berada. Kalau kehamilan sudah empat bulan, maka semua orang sudah ketahui, lalu mereka mengadakan upacara "menguatkan kandungan" (= *pamándungu pelungu*).

Mereka memanggil amabokulu (tua-tua adat) untuk mengadakan upacara (=habarangu). Bagi Marapu dan Sang Pencipta disajikan makanan dalam upacara itu. Mereka bersembahyang lebih dahulu di *katoda kawindu* (tugu sebahyang di halaman rumah). Sirih pinang dua gulung, keratan emas dan keratan perak masing-masing dua keratan, yang semuanya ditaruh di atas batu katoda, ayam merah satu ekor, lalu sembahyanglah amabokulu itu demikian:

"Supaya mendengarlah, hai yang di sini,
 Di patok kayu keras, di atas batu lebar,
 Ya dewa dekat, ya pahomba dekat,
 pada peristiwa tumbuh, pada peristiwa lahir,
 sehingga begitu banyak yang memanggil dengan tangan,
 yang mengajak dengan mulut,
 meminta yang putih meminta yang merah (=meminta keturunan)
 yang berjanggut panjang yang berambut terurai (gagah dan cantik)
 yang menjaga kuda penggembala kerbau (=putera), yang mencari kayu
 api, yang menimba air (=puteri)
 sekarang, pada gantungan teras kayu, tempat mendaki yang keras.
 Demikian kata anak-anakmu, cucu-cucumu,
 Yang engkau telah ciptakan, yang selalu dalam lindunganMu,
 Pasangan kakiMu, jangan bocorkan kepak sayapMu (=lindungi),
 Jangan longgarkan jepitan ketiakmu, pagari dengan rapi,
 Pagari dengan rapi, supaya sinar matahari tidak singgah,
 Supaya angin yang berembus tidak membawa kedinginan,
 Berikanlah berkat, curahkanlah kemakmuran,
 Supaya jangan ada yang mengganggu, jangan ada yang menyusahkan,
 Itulah sebabnya sehingga ada sirih pinang yang dikemas, emas dan perak

yang dikerat,

Tetapi nanti, di sini ada nasi dan ayam yang dipersembahkan, janganlah terlalu diperiksa dan diteliti,"

Dan seterusnya, lalu diakhiri dengan ucapan: "Hemaya na linggu, (=terimalah permohonanku").

Lalu itu ayam itu dipegang dan kepalanya diarahkan kepada katoda dan dibacakan beberapa kalimat lalu disembelih, kemudian dibakar. Setelah dibelah, tali perutnya diambil dan diperiksa. Kalau "ura manu" itu sesuai dengan apa yang diminta, mereka pun naik ke balai-balai besar.

Lalu mereka menyajikan makanan kepada marapu, Sang Alkhalik Pencipta, dan marapu-marapu yang baru saja meninggal, masing-masing dengan bahagiannya sendiri, karena inilah "tempat ber-pegangan yang kuat, tempat mendaki yang keras," sehingga anak yang dalam kandungan terlindung dan akan lahir dengan selamat.

Kalau orang yang hamil itu sering sakit perut, maka mereka memanggil yang pintar urut, agar memperbaiki letak dan meratakan tempat di bayi. katanya. Dalam hal ini sudah barang tentu ada yang perlu diberikan kepada pandai urut itu, sebagai imbalan dari "tangan dingin"-nya, berupa "mamuli Jawa" (=dari perak). Kalau keluarga itu orang berada, maka mereka memberikannya sebuah "mamuli mas". Tetapi sekarang, di jaman pemerintahan moderen, cukup diberikan uang saja.

Kalau sudah enam tujuh bulan kehamilan, sehingga bayi dalam kandungan balik badan, tukang urut itu dipanggil lagi, untuk memperbaiki letaknya agar memudahkan kelahiran.

Tetapi bukan hanya si tukang urut saja yang mengetahui apakah anak dalam perut itu laki-laki atau perempuan. Orang lain juga bisa menduganya dengan melihat cara-caranya si hamil makan sirih. Kalau ia makan sirih selalu merah atau hitam kental, maka bayi dalam perutnya laki-laki, katanya. Kalau mulutnya tidak merah tapi agak pucat, maka mereka menduganya sebagai anak perempuan.

Lain hal lagi: Kalau perempuan hamil itu bermimpi ada orang mati, kalau yang dimimpinya bapa mantunya atau ayah kandungnya, maka "ini anak laki-laki" katanya dalam hatinya. Kalau bukan dia sendiri yang mengatakannya karena dia belum mengerti, orang lain yang mendengar mimpinya, akan mengatakan hal itu kepadanya. Kalau si hamil mimpi tentang perempuan, mama mantu atau mama kandung-nya yang sudah meninggal, maka anaknya adalah perempuan. Kalau pun dia tidak kenal yang dimimpikannya itu asal dia tahu apakah laki-laki atau perempuan, maka iapun sudah dapat menduga jenis kelamin anak yang dikandungnya.

Satu hal lain lagi: Kalau yang hamil itu mimpi tentang orang yang pergi berburu, pergi jala ikan, penyadap nira, penjaga hewan, tukang emas,

tukang rumah, dan segala macam pekerjaan laki-laki lainnya, maka anaknya adalah laki-laki. Sebaliknya kalau yang dimimpikannya adalah orang yang menimba air, tenun kain, dan semua jenis pekerjaan perempuan, maka anak dalam kandungannya adalah perempuan.

Satu hal lagi: Kalau yang hamil itu nampak berat badannya, selalu suka tidur, dan malas bekerja, maka "anak perempuan" sudah dapat kita katakan. Kalau badannya ringan, selalu suka bekerja, maka kita sudah dapat menduga bahwa anak yang dikandungnya adalah laki-laki.

Demikianlah adanya.

B. C. In Pregnancy Period

If we talk about the period of pregnancy, we don't forget about the message from our mother and the advice of our father such as those which expressed in: "Groping the performed plated mat, turn around the kept pillow" with the meaning "don't forget the messages of the old fellow if we request fertility and heredity, when proposing a girl since she was a baby, until to adolescent male teen-age female."

People who do so, only they who "have matured in having family, have established in their kabihu/c l a n, so that wish more tighten to domicile and its social relationlink in the society.

If a family have been long in marriage but not yet get a child, hence the husband nor the wife whose mind have adult, he or they will look for the clever people in "massage". If have been massaged but also not yet succeeded, then they look for an old custom (clever amabokulu) who will pray to ask the marapu or from The Creator of Human Being, to give the blessing through the water, that is the cool blessing, passing through the food, that is the oily and fat blessing, so that altogether that put down in bed mat and placed down on the pillow, so that will born the name substitution, to bail water (= daughter) and or riding on horseback (= boy). That's the blessings that so-called "what is groped above the mat, what is moved at the pillow" as has mentioned above.

This matter we tell in advance, with the purpose that we know the tradition or procedure truthfully, that is adult custom, because however, the important thing in this life is matter of multiplying, the matter of bearing children and grandchildren. That is why that if someone not yet obtained what he was wishing, he will look for and ask one who bright. He/She will look for one who experts to massage, who clever to mix medicine for getting the child, or look for one who bright to pray to The Creator.

If her face is looked have full (because she has rather fat) and her nipples have been black, hence then they will say "the tree has bloomed

its young leafs". If her face has looked rather pale, her breast have challenged, and her nipples have been black/dark, hence the people will say that the woman have been pregnant (her stomach has contain).

This is the thing that not every body will know, that is when the woman tells the other woman that she has stopped to have her menstruation in two or three month, then that other woman will say that she has been pregnant. Then they begin to calculate the age of the baby in her womb. If she has two or three months not menstruation, so they will say that "the age of the baby is two or three months".

If her husband, father and mother-in-law have known that his wife and their daughter-in-law have been pregnant, then they will looking for chicken and gold slices, or it don't need because if they are rich. If the age of the pregnancy is four months, they selebrate a ceremony "to strengthen the womb".

They call an amabokul (oldman) to selebrate a ceremony. They serve food for the Marapu and The Almighty in that ceremony. At first they say prayers in the "prayer pilar" at the front of the house. They put two rolls betel leafs, gold and silver two slices each, then they put these all on the "main prayer pilar", then one head red chicken, then the Oldman (Amabokul) begin to say a prayer like this:

"Please hear me who is here.

In hard wood pilar, on the wide stone,

Yes Near Deity, yes near Pahomba,

about the event of growth, about the event of natal

then so many who call by hands, who invite by mouth,

ask for the white, ask for the red (= ask for heredity)

who has long beard, who has hang down hair (= handsome and pretty)

who will watch the horse, who will look for the caribou (= son, lad)

who will look for firewood, who will go to carry water (=daughter, lady)

now, at the hard hanging wood, at the hard climbing step.

Those are so the words of your children, your grandchildren,

that you had create, who always on your protection.

Put your legs, don't be leak your wings (=protect),

Don't loose the hem of your ampit, orderly fense,

Orderly fense, so the light of the sun can't come by,

In order the blowing wind brings no coolness,

Please give bleesings, pour on prosperious

Don't present who disturb, don't present who will troubled,

That's why here the present of betel nut, the gold and silver slices,

But later, here is the food and the chicken for respect greeting, don't you so investigate and look them thoroughly.

....."

and so on, ended by the words: "Please accept my request"

Then he hold that chicken, it's head directed to the "pray pillar (katoda), he says some verse, then slaughter it, then be burnt. After the burnt chicken cut in half, he takes the intestine and examine it. If the intestines (ura manu) is suited with what he has asked for, then they go to the big couch.

Then they serve food to the "marapu", to the Almighty Creator (Alkhalik) and to Newly Dead Marapu, each one has it's own portion, because these are "the strong for holding place, the hard for climbing place", so the baby in the womb being protected and will safely be born.

If the pregnant woman often feel stomach sick. They will call for a masseur, "to repair the infant position and smooth it's place", they will say. For this case, of course they must give the masseur for her "cool hands" in the form of "mamuli Jawa" (silver ornament). If the family is rich, they will give her "mamuli rara" (gold ornament). But nowadays, in this modern societies, it's common to give the masseur just money.

If the pregnancy has gone for six or seven months, so the infant in the womb has able to reverse, they will call the masseur again, to repair it position, in order to smooth the bearing process.

But not only the masseur who knows whether the infant is a boy nor a daughter. Other people also can guess by looking the pregnant ways of chewing betel nut. If when she chew her mouth intensely red, or solid black, they will say "the infant is a boy". If her mouth is not red but rather pale, they guess it and will say "it is a girl".

Another case: if the pregnant woman dreamed that there is who die, and that is her father or her father-in-law, so she say in her heart "this is a boy". If not her who saying that because she not yet understand, the other people who heard her dream will say that to her.

If her dream is about woman, her mother or her mother-in-law, so her baby is a girl. Even if she don't know who is in her dream, as long as she know that she dreamed whether is male nor female, she can know the sexual kind of her baby in her womb.

Just one more other case: if the pregnant woman dreams about people who go to hunt, to catch fish in the sea, to tap palm sap, to watch animal husbandry, skilled craftman, a house builder, and all kind of work that can be done by the male, so her baby will be a boy. Reversely, if she dreamed about the people who takes water, weaving cloth and all other works done by female, the infant in her womb is a girl.

One case again: if the pregnant woman looks her body being heavier, always want to sleep and lazy to work, so we can say "that is a girl". If her body become lighter, always want to work, so we can guess the baby is a boy.

That is said so !

C. A. NA PAMALILINGU BA PAKAMBU
 B. (Yang Pemali Ketika Sedang Mengandung)
 C. FORBIDDEN IN PREGNANCY PERIOD

1. A. *Palili pahápa a-ánga la kalumbutu tau; pakalutu wánguya ba paana;*
 B. Tabu makan sirih sembarangan dari tempat sirih orang lain, nanti mengalami kesulitan waktu melahirkan.
 C. *Don't just chew betel-nut from any people's betel-nut bag, you'll have difficulties in borming your child.*
2. A. *Palili pahápa kuta kanabu winu kanabu, pa kalutu wánguya ba paana.*
 B. Tabu makan sirih dengan buah sirih yang jatuh buah pinang yang jatuh, nanti sulit ketika bersalin.
 C. *Taboo to chew the falling betel or nut, later it cause difficulties in borming child.*
3. A. *Palili pahápa nggamuru pakorungu layia, pamunju wála wángu anaya:*
 B. Tabu makan sirih dengan gambir bercampur halia, nanti mengalami keguguran (miskram).
 C. *Don't chew betel nut mixing with gambir and ginger, you'll get an abortion.*
4. A. *Palili pangangu wataru tádi nga kalau, pakawidaku wángu anaya:*
 B. Tabu memakan jagung bekas makan tikus, nanti anaknya albino.
 C. *Taboo to eat the rest com eaten by mouse, later the child will be albino.*
5. A. *Palili pangangu iya umi, na palandu umingudu na anana; na mini leina na mapakambu jaka nalua la mihi, palili payapa iya umi:*
 B. Tabu memakan ikan umi, nanti anaknya berjumbai seperti ikan umi; laki-laki suaminya juga kalau ia melaut, ia tidak boleh menangkap umi.
 C. *It's taboo to eat "umi fish"; later her child will be hairy like "umi fish"; her husband too, when going to the sea, should not catch umi fish.*
6. A. *Palili pangangu iya japu, pakiri kambu japungu wanguya:*
 B. Tabu makan ikan kerapu, nanti perutnya seperti perut ikan kerapu.
 C. *Taboo to catch "kerapu" fish, later the stomach will be like the "kerapu" stomach.*
7. A. *Palili pangangu iya hungu, na pangaru hungungudu na ana kedanya;*
 B. Tabu makan ikan "hungu" nanti anaknya bermulut seperti ikan hungu (mulutnya kecil).
 C. *It's taboo to catch "hungu" fish, later the mouth of your child will be*

like the "hungu" mouth (rather small).

8. A. *Palili pangangu tolu rendi, na pawihi rendingudu na anakeda; na leina palili payapa rendi:*
 B. Tabu makan daging itik, nanti kaki anaknya seperti kaki itik; suaminya juga tabu menangkap itik.
 C. *It's taboo to eat duck meat, later the leg of her child will be like duck's leg; her husband too, is not allowed to catch duck.*

9. A. *Palili pangangu tolu buti, napakabira butingudu na anakeda; na leina palili payapa buti:*
 B. Tabu makan daging kera, supaya anaknya tidak bermuka menyeringai seperti kera; suaminya juga pantang menangkap kera.
 C. *It's taboo to eat monkey's meat, later the child's face will be like monkey's face; her husband too, is taboo to catch monkey.*

10. A. *Palili pangangu wua kahembi karapa, kalu karapa, tilu manu kawilu, pa karapa wángu anaya:*
 B. Tabu makan buah kesambi dempet, pisang dempet, telur ayam dempet, nanti anaknya dempet.
 C. *It's taboo to eat sticky twin "kahembi" fruit, sticky twin banana fruit, sticky twin hen eggs, later you will get sticky twin children.*

11. A. *Palili pahápa winu kawilu, pakarapa wángu anaya:*
 B. Pamali makan sirih dengan pinang kembar, nanti anaknya dempet.
 C. *It's taboo to chew betel with sticky twin nut, later her children will be sticky twin.*

12. A. *Palili parikingu ma kambánga, ma kambiu, pa kambánga/ kambiu wángu anaya:*
 B. Tabu menertawai orang yang bodoh, yang bisu, nanti anaknya bodoh atau bisu.
 C. *It's taboo to laugh at the stupid, at the dumb, later your child will be stupid or will be dumb too.*

13. A. *Palili papalinju kandingirungu, panda malundungu wángu anaya:*
 B. Tabu kencing berdiri, nanti anaknya tidak berumur panjang.
 C. *Pregnant woman taboo to urinate while standing, later her baby will not live long.*

14. A. *Palili patu panjángangu ai mutungu, papaana panjángangu wánguya:*
 B. Tabu menaruh terbalik kayu bakar, nanti anaknya lahir sungsang.
 C. *Don't put reversely the firewood, later the baby will be reversely bearing.*

15. A. *Palili pa mangetu ina yenu, ama yenu, pa paana pandábaru-ngu wánguya:*
 B. Pemali memaki ipar, bapa mantu, mama mantu, nanti bersalin sungsang.
 C. *It's taboo to abuse brother, father and mother-in-law, later she will get difficulties bearing.*
16. A. *Palili pahema mapini rudungu, pini ánga-ánga, ikitu, ku, wángi, ba mahimbu ma pakambuya na mapini rudungu, napa na hiruduya.*
 B. Pemali menyahuti yang berbunyi malam, yang berbunyi harubiru, elang, burung ku, burung hantu, karena yang itu adalah pencari orang hamil, nanti mereka menjirat.
 C. *Pregnant woman, don't answer any sound at night (from raven, eagle, or evil birds), because they are looking for pregnant woman, later you'll be snared by prowler.*
17. A. *Palili parikingu makabela, makahenga, makateka, makaráka, napa natundungudu na anakeda:*
 B. Pemali menertawai orang yang: kakinya bengkok, sumbing, kakinya pengkor, pincang, supaya anak yang lahir tidak ketularan.
 C. *Taboo to laugh at the people who is jagged, crippled, lame, in order it not happened to your children.*
18. A. *Palili paludu, hamanaí na leina, panggáji wángu anaya:*
 B. Pemali bernyanyi, demikian pula suaminya, nanti anaknya cengeng.
 C. *It's taboo to sing, so with her husband, later her child will be whine.*
19. A. *Palili papajiki, papayobu, hamanaí na leina, pakalutu wánguya ba paanaya:*
 B. Pemali bergurau dan saling menggoda, demikian pula suaminya, nanti menyulitkan kelahiran.
 C. *It's taboo to joke and to tease, so with her husband, later it will be difficult in bearing.*
20. A. *Palili pabera kokuru, hamanaí na leina, na karapadu na katikuna na anakeda:*
 B. Pemali memecahkan buah kelapa, demikian pula suaminya, nanti anaknya berkepala kembar.
 C. *It's taboo to break coconut, so with her husband, later the child will have twin heads.*
21. A. *Palili pakahebi a-ánga, ma-mátu makatajaduya na anakeda:*
 B. Pemali untuk menoreh harabiru (dengan barang tajam), nanti

anaknya mengalami macam-macam cacat tubuh.

- C. It's taboo to make shallow cut at wood, later the child will get many physical defects.*
22. A. *Palili pakoja wuya, napakondu wuyangudu na anakeda:*
 B. Pemali menombak buaya, nanti anaknya bersisik seperti kulit buaya.
C. It's taboo to spear crocodile, later your child body will be scales like the crocodile skin.
23. A. *Palili pakoja tanoma, napawunggu tanomangudu na anakeda:*
 B. Pemali menombak penyu, nanti anaknya berpunggung seperti penyu.
C. It's taboo to spear turtle, later your child shoulder will be like turtle's.
24. A. *Palili pakoja dāngu pangangu tolu pai, napauru paingudu na anakeda:*
 B. Pemali menikam dan memakan ikan pari, nanti anaknya berhidung seperti pari.
C. It's taboo to spear and to eat rayfish, later the child's nose will be like rayfish's.
25. A. *Palili paunungu wai la tambála, natambáladu na kambuna na anakeda:*
 B. Pemali minum air dari tempayan labu, nanti perut anaknya gembung seperti labu.
C. It's taboo to drink water from the squash pot, later the child's stomach will be like squash.
26. A. *Palili pakadápu/pakatiri ngga-nggára, pakapungga wángu anaya:*
 B. Pemali memotong-motong apa-apa, nanti anaknya buntung.
C. Taboo to cut anything, later the child will lopped off.
27. A. *Palili pahangatu ru menggitu, na leina palili pakau hambaku, na kahengadu na ngarunya na anakeda, jáka ndia, dakapunggurudu da kahiluna:*
 B. Pemali mengiris daun lontar, suaminya pemali mengiris tembakau, nanti anaknya sumbing, kalau tidak, daun telinganya cacat.
C. Taboo to slice palm leaf, the husband taboo to slice tobacco, later the child will jagged, or his/her ears defect.
28. A. *Palili pahotu njara/karambua na leina, nakanjenga na kahiluna jaka ndia na tada ngaruna na anakeda:*
 B. Si suami pemali menolah telinga hewan (kuda/kerbau), nanti telinga atau bibir anaknya cacat.
C. The husband don't cut animal ears (horse/karabo), the child will get a physical defect.

29. A. *Ambu nangangu manila na mapakambu, namanihakudu na anakeda ba nadedi:*
 B. Yang hamil pemali makan kacang tanah, nanti anaknya kotor ketika lahir.
 C. *The pregnant don't eat peanut, later her child will be dirty when bearing.*
30. A. *Jáka luaya la mihi jáka ndia jáka luaya papatamangu, jáka ningu mapakambu jáka ndia jáka ningu mini mapakambu papahana napitipangu, nakamáda na iyangu:*
 B. Bila kita mau ke laut atau mau pergi berburu lalu ada yang hamil atau ada laki-laki yang isterinya sedang hamil, buruan akan menghilang atau ikan-ikan akan menghilang.
 C. *If we want to go to the sea or want to go to hunt and there is a pregnant woman or a man whose wife is pregnant, the fish or animal we want to catch will disappear.*
31. A. *Hamanai, jáka jiaya na rápa heida da ipingu, da parudi dúngu da hawi, ámbu natábuku hahaya mapakambu jáka ndia na leina, ka ámbu nakamáda jiamai jiapa ka lápahu hei maraunakádu jiapa nda nggiki timbina jáka ningu mapakambu malua, na kamáda belima:*
 B. Demikian juga, bila tiba saat naiknya ikan halus (*ipingu*), udang halus (*hawii*) dan kepiting halus (*parudi*), jangan langsung dihadang oleh perempuan hamil atau laki-laki yang isterinya sedang hamil, nanti ikan-ikan halus itu menghilang, biarpun sudah naik jauh ke hulu.
 C. *Also if it's the time "ipingu" (small fish), "hawii" (small shrimp) and "parudi" (small crab) are going upstream, but are strightly meet by pregnant woman or a husband whose wife is pregnant, they all will disappear.*
32. A. *Jáka talánga pakindida da uhu, na mapakambu ámbu nalua la woka jáka ndia la látangu, dawili omungudu da uhu:*
 B. Bila padi di kebun atau di sawah sedang bunting, perempuan hamil tidak boleh datang, nanti bunga padinya tidak mekar.
 C. *If the paddy is filled out, the pregnant woman don't go to the field, later the paddy will stagnant.*
33. A. *Ámbu na luadu la mameti na mapakambu, napa nakeidu ma ndahámu na ihi kambuna:*
 B. Perempuan hamil tidak boleh pergi melayat orang mati, nanti kandungannya menerima yang tidak baik.
 C. *The pregnant don't go to visit for condolence, later her pregnancy will get bad event.*

34. A. *Na mapakambu ámbu naluhu jua welingu la uma, ngándi bádi kahidi, jáka nda ningu kahidi ngándi kapu, ka namangádatu na mamarungu:*
 B. Perempuan hamil kalau keluar rumah harus bawa pisau, kalau tidak ada, bawa kapur, supaya si suanggi takut.
 C. *If the pregnant woman want to leave the house (going outside), she must carry a knife, if not so, carry lime, in order the prowler will be afraid.*
35. A. *Ámbu ma-mátu pajina na mapakambu, jáka topu pa mahuru wána anananya, pajaunguka la haátu, jáka najiya nyuna nambálaru na etina na anana, jáka mbolaya jáka nggáraya na maningu kawudungu, natiku wundu na anana:*
 B. Orang hamil jangan menganyam macam-macam; kalau tikar tidur untuk anaknya, minta saja untuk dianyam orang lain, kalau yang dianyam adalah tempat barang yang bersudut, nanti anaknya berjambul di kepalanya seperti burung "ku".
 C. *Pregnant woman don't plaite anything, even the plaited mat for her own child, just order it to other people, later her child will get physical defects.*
36. A. *Hamanai na mini leina, ámbu naputi kalorungu, ámbu nakuhi kadu, ámbu nahira huwa, ámbu nakambuli rapa, napa ma-mátudu nyurana na anana:*
 B. Demikian juga suaminya, jangan ia memintal tali, jangan membor tanduk, jangan merajuk tali huwa. Jangan membikin kekang kuda, nanti anaknya mengalami macam-macam cacat dan cela.
 C. *It's so with her husband, he must not spin rope, or making many things, later his child will get physical defects.*
37. A. *Na mapakambu nda ukumbu patinungu, nda ukumbu papaingu hembra, napa nakalutudu na dedina na anakeda:*
 B. Orang hamil sama sekali tidak boleh menenun, tidak boleh mengikat kain tenunan, nanti mengalami kesulitan waktu melahirkan.
 C. *It's also taboo for the pregnant womn to weave, later she will get difficulties when bearing.*
38. A. *Nda ukumbu papipi wurungu, ma-mátu njurana na anakeda:*
 B. Tidak boleh juga membuat periuk tanah, nanti macam-macam kesulitan dialami anaknya.
 C. *It's also taboo to make cooling pot, later her child will get misfortunes.*
39. A. *Nda uku pakabáliya na mapakambu, napa namanjurangu wadunya*

na anakeda la kambuna:

- B. Tidak boleh menakut-nakuti orang hamil, nanti dia mengalami kemalangan dengan kandungannya.
 C. *Don't frighten the pregnant woman, later she will get difficulties.*
40. A. *Nda uku patolanya nda uku papaluya, napa namanjurangu wadunya nyuna jáka ndia na ihi kambuna:*
 B. Juga pemali memakinya atau memukulnya, nanti dia mendapat celaka atau kalau bukan dia, ya anaknya.
 C. *It's taboo to abuse, it's taboo to blow the pregnant wife, she will get misfortune, she or her stomach content.*

D. A. NA MAUKU

B. (Yang Diperbolehkan Waktu Hamil)

C. THAT BE ALLOWED IN PREGNANCY PERIOD

1. A. *Jáka nga duangu meu, pamanándangu wángu anaya:*
 B. Kalau makan bersama kucing, nanti anaknya cantik/ ganteng.
 C. *When you eat together with cat, your children will be pretty/handsome.*
2. A. *Jáka ngangu mánu ri karobu, pamalai wángu lunggi anaya:*
 B. Kalau selalu makan sayur labu, nanti rambut anaknya akan panjang.
 C. *If you always consume cucumber vegetables, the hair of your daughter will be long.*
3. A. *Ihu háda rudungu, pahalela wángu ihiya:*
 B. Mandi pagi-pagi akan menyehatkan badan.
 C. *Taking bath early in the morning, making you healthy.*
4. A. *Ámbu ngudu jua, ámbu mahuru mánu, mbotu jáka paana; ráma mánu bádi mili ámbu mambotuya; lua la wai, ráma pangangu; ba pangga ámbu mangonangu waindaluki wiki, ka damiripu mánu da kalotu, pahalela wánguya ba paana:*
 B. Jangan hanya diam saja, jangan selalu tidur, nanti berat waktu bersalin; harus selalu bekerja asal jangan yang berat-berat; pergi ke mataair, memasak makanan; kalau berjalan jangan loyo tetapi semangatkan diri, supaya otot-otot selalu hidup sehingga memudahkan persalinan.
 C. *Don't just stay lazily, don't just always sleep, later will difficult when bearing; keep working but not heavy, go to the spring, still cooking, so the muscles will be refresh, making easy to bear.*
5. A. *Ngangu mánu beti, pa kambombu wananya na anakeda la kambu:*
 B. Makananlah selalu lauk pauk hasil laut, supaya anak yang dikandung

montok.

- C. *Always eat sea food, in order the child be well built.*
6. A. *Ngangu mánu mamayilu, payahangu wananya na ihina na anakeda, jáka na dedi nda namarihaku:*
 B. Selalu makan yang asam-asam, supaya anak dalam kandungan tetap segar dan ketika bersalin tidak akan kotor.
 C. *Always eat sour stuffs, in order the child still fresh and when it beared it will not dirty*
7. A. *Mara luhuki la mbana lodu, ámbu rápa pakalubu la uma, ka peku miripuda da kalotu:*
 B. Sering-sering berjemur di sinar matahari, jangan terkurung saja di dalam rumah, agar supaya semua urat dan otot badan tetap segar.
 C. *Often taking sunbathe, don't just stay indoors, in order the muddles and nerve of the body still refresh.*
8. A. *Na leina na tau kawini, punggu pandengingu padua patini, jáka tau ningu atanguya jia hi naparáhangu atana, pabundunja padua la lumbu mbomangu:*
 B. Si suami, sudah harus memotong kayu api besar (=patini), bila ia mempunyai hamba, ya dia menyuruh hambanya itu, supaya ditumpuk memang di bawah kolong rumah.
 C. *The husband go to cut firewood, and if he have slave, he orders his slave to do so, and heap them underneath the house.*
9. A. *Ji hahangu padua hawita, patu wánja na puhuna dúngu na kariana na anakeda:*
 B. Anyam memang kukusan, tempat menyimpan tali pusat dan ari-ari dari bayi.
 C. *Get ready to plait marten, to put the placenta.*
10. A. *Pandengingu padua kadika, parata wánguya na puhuna:*
 B. Siapkan memang sembilu (pisau dari tamiang/bambu) untuk pemotong tali pusat.
 C. *Get ready with knife to cut the "tali pusat" of the baby.*
11. A. *Pandengingu padua wuru wai ihuna na anakeda:*
 B. Siapkan memang periuk mandi bagi si bayi.
 C. *Get ready with bathing pot for the baby.*
12. A. *Pandengingu padua topu pamahuru wana:*
 B. Siapkan memang tikar tempat tidurnya.

- C. Get ready with a plaited mat for the baby to sleep on.*
13. A. *Pandengingu padua paráha:*
 B. Siapkan memang loyer bagi si bayi.
 C. *Be ready with diaper for the baby.*
14. A. *Pandengingu padua kapambalu pa padarangu wána na tau kawini:*
 B. Siapkan memang papan untuk dipakai berdiang oleh ibu bayi.
 C. *Be ready with board to use by the woman in the kitchen.*
15. A. *Pandengingu padua kaloru pakanderungu wána na tau kawini ba patikaya:*
 B. Siapkan memang tali untuk alat bergantung si ibu ketika mengedam.
 C. *Be ready with rope to hang herself when bearing.*
16. A. *Pandengingu padua lata ndataru, ngia pamandapuna ba patikaya:*
 B. Siapkan memang juga alas tempat duduknya ketika mengedam.
 C. *Be ready with a seat for the woman to bear.*
17. A. *Pandengingu padua wataru patunu mbombuna ba napadara-ngu, pa manama wáda wai huhuna:*
 B. Siapkan memang jagung untuk dijadikan jagung bakar selama si ibu berdiang, supaya air susunya berlimpah.
 C. *Be ready with old corn to burn for the woman, in order her breast milk will be abundant.*
18. A. *Pandengingu padua meti kuta, pa katáta wángunya na puhuna na anakeda ba hála parataya:*
 B. Siapkan memang sirih mati untuk digosokkan dipusatnya setelah tali pusatnya dipotong.
 C. *Get ready with dried betel, to rub the navel after been cut.*
19. A. *Pandengingu padua kaba wai ihuna:*
 B. Siapkan memang tempurung alat mandinya.
 C. *Be ready with the baby's bathing pot.*
20. A. *Ba nggumangu ma paana.*
Dangumananyaka ba tapaniya na hurina na mapakambu, na mauku dangu na manda uku. Mata ka tahinggiluwanya, ka tapani hangia:
 *. *Jáka era hiduna na tau kawini nu ba talánga ningu ihi kambuna, paaungudanyaka kawini mapingu papangári jáka la kambunanya na mahidu. Táka na mangári hi napaládanya jáka nggiya na mahidu, jáka ráka palányapunanya láma na kambuna, jiaka hi napalányapu-nya;*

jáka ráka papaununguya táda ai, paununanyaka táda ai. Pawuangu-maduyaka "maringu limana", hau mamuli jáka ndia amahu luri tali, jáka ndia tenga. Malai da táda aina, pawuangumaduha tokuda kalitida, matamanu dúngu ana manu.

- *. *Jáka na mbotu na pahidu wána, jiaduka hi dapaaungu amabokulu, hi da paáranya la mowalu dúngu la manu, jáka nggiya na mahángga hi kiri háduna; jáka na marapu na mahángga, jiaduyaka hi dawuanya uhuna na mameti. Jáka ndiaj, jáka ningu tana mbana ngia padilina manjala, luadanyaka pa malangu-nya, da ngándinya manu kawádaku na tana, hi datuya la wai maringu hi naháringu beliya na tana.*
- *. *Hamanai jáka ngera hidunanya na tau mini na mapakambu papahana, daomba hahamaya na mahángga, ka ambu nalutu ba nadedi na anakeda ba wáda. Jáka ningu wutangu la mamarungu, hiulu hahaya, ambu natu lina tai, jáka dedinanya na anakeda ba wáda.*

20. B. Mengurus Persalinan.

Sudah banyak yang kita bicarakan tentang masa mengandung, baik yang menjadi pantangan maupun yang boleh bahkan harus dilakukan. Kita lewat itu, kita bicarakan hal-hal lain lagi.

- *. Kalau perempuan itu mengalami sakit ketika ia lagi hamil, maka mereka pun memanggil tukang urut; kalau perutnya yang sakit tukang urut merasakan sanggup mengurutnya untuk perbaikan, maka iapun mengurutnya. Kalau dirasa perlu meminum obat, maka ia diberikan obat. Sudah barang tentu si tukang urut diberikan imbalan "tangan dingin"nya itu dengan mamuli, tetapi sekarang dengan uang saja. Termasuk harga juga obat-obatan yang dipgunakannya.
- *. Kalau sakitnya agak berat, maka mereka akan memanggil "amabokul" untuk mengadakan sembahyang serta menanyakannya dalam "benang undi" (=mowal) kira-kira siapa yang marah, apakah marapu yang sudah mati, ataukah sebagai kesalahan melanggar tanah keramat dan sebagainya. Kalau marapu yang marah, maka diadakan upacara pemberian makan bagi marapu yang bersangkutan. Kalau melanggar tanah keramat, mereka pun pergi bersembahyang di sana meminta ampun sambil memberikan persembahan (ayam dan kawadak).
- *. Demikian juga kalau suaminya yang sakit, maka segera dicaritahu siapa yang lagi marah, sehingga segera diadakan upacara persembahan. Kalau ada hutang pada orang suanggi, segera saja dilunaskan, agar kelahiran anaknya nanti berjalan lancar.

20. C. To serve the bearing

We have talked a lot about the period of pregnancy, both for the forbidden and also which may even must be done. After we passed that, let us discuss another item again.

- *. *If the woman get sick when she was pregnant, they will call for a masseur; if the masseur can feel that she can able to correct it, then she massage her. If she feel that she must get medicine, then she give her medicine. Of course the masseur must be given a balance of her "cool hands" with an ornament (mamuli), but nowadays it can be paid with money. Including the price of the used medicine .*
- *. *If her sick rather severe, they will call for an "amabokul" (= a priest) to arrange a prayer and ask the deity, by playing the puzzle ropes, about who was angry, are the dead marapu, or because she or her husband has stepped the sacred lands, and so on.*
 - If it is caused by an angry marapu, then they celebrate a ceremony to serve that marapu. If it because stepping sacred lands, they celebrate a pray to be apologized while serving them with hen and gold.*
- *. *It is also like so if the husband who ill, they have to know who was angry, then they soon serve a ceremony. If they have debt to the prowler, they will soon paid it, in order the baby's bearing going well.*

E. A. BA ANAKEDA

B. (Masa Kanak-Kanak)

C. IN CHILDHOOD PERIOD

1. A. *Da anakeda, palili pa hángganja, palili pa batirunja, palili patolanja, napa na maraudunja ndewa ránjada:*
 - B. Anak-anak tabu untuk dimarahi, dikasari atau dimakai, nanti dewa kembarnya menjauh.
 - C. *It's taboo to be angry with, to saying harsh to, cheating and abusing the children, later their twin spirits will left them.*
2. A. *Ba lungguha ba babaha da anakeda "ah lalu mbotuya yána na anakeda" ámbu wánda; "lalu tárápuya wánda bia bádi:*
 - B. Bila kita menggendong atau memangku anak-anak, jangan kita bilang: "Ah terlalu berat ini anak,"; kita bilang saja "terlalu berbobot ini anak".
 - C. *If we carry or lap a baby, we must not say "it's heavy" but we just saying "it's not light", also we don't say "I cannot carry him/her" but just saying "I cannot balance him/her".*
3. A. *Ámbu wua jukarunja pangada da anakeda, da unjarudu da ndewa ránjada:*
 - B. Jangan memberikan makan dengan cara yang kasar kepada anak-

anak, nanti dewa kembarnya ngambek.

C. Don't crudely serve food the children, later their twin spirit will angry.

4. A. *Āmbu wuanja pangangu maringu da anakeda, ba ndatapinya hi mbáda hapuinainjai ána mamarung da pangangu; wua mánunja pangangu mambana bádi:*
 B. Anak-anak jangan diberikan makanan yang sudah dingin, karena kita tidak tahu jangan sampai makanan itu sudah ditiup oleh suanggi; anak-anak harus selalu diberikan makan yang masih hangat.
C. Don't give cool food the children, because we don't know wether that food has been blown by prowler; the children must be gived hot stocks.

5. A. *Āmbu palu weli katikunja da anakeda, napa da palunju rudungudu:*
 B. Jangan memukul anak-anak di kepalanya, nanti mereka kencing malam-malam (=ngompol).
C. Don't strike the children by their head, later they will urinate at night.

6. A. *Jáka nggi welina na amana na anakeda na mabádi dedi, ka nda ninya ba nadedi, ramba ndábarja da ngándina, da kabelana, da kalumbutuna, ka ámbu natama ngándija na mambana weli námungu, ka ámbu na manjurangu na anakeda:*
 B. Kalau ayah dari si anak yang baru lahir baru pulang sesudah anaknya lahir, segera rampas barang-barang bawaannya, parangnya dan tempat sirihnya, supaya ia jangan masuk membawa yang tidak baik dari luar, sehingga anaknya tidak mengalami sakit.
C. If there is baby which born, if its father just come home and when he newly arrived, don't let him enter the house. First, take all what he bring, his big knife, his betel nut place/bag, so his baby will not commotion (always weeping).

7. A. *Āmbu káli kabáliha da anakeda, da maradapudu la rudungu:*
 B. Jangan menakut-nakuti anak-anak, nanti mereka menjadi penakut.
C. Don't frightened the children, later they will be afraid at night.

8. A. *Da anakeda da mariki ba talánga mahuruda, riki dángudanya yorada:*
 B. Anak-anak yang tertawa dalam tidurnya, adalah karena sedang ketawa dengan pacarnya.
C. The children who laugh in their sleeping, they are laughing with their girl/boyfriend.

9. A. *La hu kalitu ámbu ningudupa anakeda mapajulu la tana, ba rápa palungga mainguna na mamarungu:*
 B. Kalau sudah mulai gelap (magrib), jangan ada lagi anak-anak yang

masih bermain di tanah, karena di saat itulah lalu lalangnya orang suanggi.

C. At sun set, there must no children who still playing at outdoor, because that moment the prowler are intensly active.

10. A. *Woru nda woru*

**. Jáka nda daworu, jáka na kawini na manda woru, jiaduyaka hi napiti papahana haátu na tau mini. Jáka na mini na manda woru, jápa ka napitikádu papaha haátuna, ka jia-jiamaya nda ningu anana, jiaduyaka hi "nakei winingu pahápa" na tau kawini la tau hawiangu, la tambaru pabaluna. Jáka ka nda nyunakai na kawini náma patumbuya nama tungunu, angu umana, angu kotakuna jáka ndea, kabihuna mapandoi wininya na kareuki.*

10. B. Masalah Keturunan

**. Apabila keluarga ini tidak mendapat keturunan, kalau si wanita yang mandul, maka si suami akan mengambil lagi seorang isteri. Tetapi kalau si suami yang mandul, maka si perempuan "diam-diam menerima sirih pinang" (hubungan intim secara rahasia) dari laki-laki lain, yang masih berstatus saudara suaminya. Kalau hal ini bukan hanya kemauan si perempuan itu sendiri, maka bisa juga hal ini diatur oleh teman se rumah, teman se kampung atau pun teman se kabihu, dengan tujuan untuk mendapatkan keturunan yang menjadi penerus dari keluarga atau kabihu yang bersangkutan.*

10. C. *The Case of Heredity*

**. If the family has no heredities, if the wife who is sterile, the husband will mary a second wife. But if the husband who is sterile, the wife should secretly "receives betel nut from" other man (=making love), one of the brothers of her husband. If this is not only planned by the wife herself, this can also be arranged by one from the house or from the village, even by the dan (kabihu), with the goal to get heredities, the next generation of that c l a n.*

oo0oo

BAB V. HURI TUNGU WOKA (TATAKRAMA BERTANI).

CHAPTER V THE ETIQUETTES IN FARMING

1. A. *Ámbu nga paiharungu, ndana li na pangangu; peku lina na "mandábangu luku mananga":*
 B. Jangan makan buang-buang, nanti bahan makanan tidak singgah, nanti yang singgah hanyalah "pengeliling sungai dan muara" (artinya: banyak bahan makanan yang hilang begitu saja, pembawa bencana).
 C. *Don't eat to fritter, later the food-stuff don't come by, then that come only "the surounder of the river and estuary" (it is a disaster carrier, making many missing food-stuff off hand)*

2. A. *Ámbu taku bungu, (hamana kai)*
 B. Jangan sendok buang-buang, (sama dengan di atas).
 C. *Don't fritter when spooning, (is equal as above)*

3. A. *Ámbu pakalangu kahidi la ngaru wurungu, la ngaru tanga mbola uhu, da bohu da mabohu:*
 B. Jangan menyandarkan pisau di mulut periuk, di mulut bakul nasi, nanti hama tanaman merajalela.
 C. *Don't put the knife at the lip of a cooking pot, at the mouth of rice basket, later the crop pests will be violent.*

4. A. *Ámbu pelitu kahidi la ngaru wurungu, da bohu dama bohu:*
 B. Jangan mengasah pisau pada bibir periuk, nanti hama tanaman meraja lela.
 C. *Don't sharpen a knife at the lip of a cooking pot, later the pest of crops being explod.*

5. A. *Ámbu patujiha da wua karobu, da munjudu:*
 B. Jangan menunjuk-nunjuk buah labu, nanti gugur.
 C. *Don't point with fingers at the young cucumber fruit, it will fall down.*

6. A. *Homba pakuha da wataru, ka mangu panganja, da paitapa:*
 B. Sebelum jagung dapat dimakan, "didinginkan" lebih dahulu, karena masih pahit.
 C. *The corn must first be cooled before it can be eaten, if not so, it was "bitter".*

7. A. *Jáka ndedi pahomba, da ri la woka ambu muti kadliha, da paitapa:*
 B. Sebelum dikasih dingin, jangan dulu memetik sayur-sayuran di kebun, karena masih "pahit".
 C. *If not yet be cooked, don't pick up yet the vegetables, because it is still bitter.*
8. A. *Jáka hálaka patondungu, palili pajungga, palili paludu, pa pahangu, palili pa motu rudung, palili pabai rudung, palili pakokurungu rudungu, palili paihu hambongu (amangu, palilimbu papalilihi angu tau angu), palili la papayorangu, da bohu dama bohu, ndana li hámu na ndaungu.*
 B. Kalau sudah selesai menanam, pemali untuk main kecapi, pemali untuk menyanyi, main cokolak malam-malam, menumbuk padi malam-malam, berlangir malam, mandi bersembur-semburan, (pada jaman dulu, pemali berdekatan dengan isteri), pemali berpacaran, nanti hama penyakit akan berjangkit, nanti musim menjadi tidak baik.
 C. *After planting, it's taboo to play violen or guitar, taboo to sing, to play mancala at night, shampooing at night, bathing at night, taboo to date (even long long ago, it's not allowed to near the wife), later the season will be bad.*
9. A. *Ámbu tikiha da tamuda da kalau, "malaku rudungu" wánda bianja, da pambutaduha da ihi woka:*
 B. Jangan sebut-sebut nama dari hama tikus, sebut saja "pejalan malam" nanti mereka menghabisi isi ladang dan kebun kita.
 C. *Don't mention the name of the mouse, just call them "the night walker", later they finished up all the crops.*
10. A. *Ámbu tolanja da kalau, da ruhungudu la woka:*
 B. Jangan memaki-maki tikus, nanti mereka mengganas.
 C. *Don't abuse the mouse, later they'll rage violently.*
11. A. *Ba hina hála patondungu, da mbára da maránjaku la woka, ambu pekanja tamuda "mbára", "maramba" wánda bianja, ambu tolanja ambu tukuha, da ruhungudu la woka:*
 B. Begitu selesai menanam, burung tekukur yang hinggap di kebun jangan sebut mereka "tekukur", kita sebut saja mereka "raja", jangan dimaki jangan dilempar, nanti mereka mengganas.
 C. *After planting, the turtledove that perch in the garden. Don't call them "tekukur", but just call them "king", don't abuse or throw them with stone, later they will become violent.*
12. A. *La paihi wataru, jaka da ngangu wataru da kaka, ambu pekanja tamu "kaka", "matunu kapu" wánda bianja, ambu tolanja ambu*

tukuha, da ruhungudu:

- B. Pada waktu jagung sudah berisi, kalau burung kakatua makan jagung, jangan sebut nama mereka "kaka", kita sebut saja mereka "pembakar kapur", jangan dimaki jangan dilempar, nanti mereka bertambah ganas.
- C. *When the maize have riped, if the cockatoo come to eat corn. don't mention them "kaka", we just call them "lime burner", don't abuse or throw stone at them, later they will more violent.*
13. A. *La paihi wataru wandu, jáka da ngangu wataru da nggangga, jaka ninja la woka, amu pekanja tamuda "nggangga", "da makapihaku" wánda bianja, ambu tolanja, ambu tukuha, da ruhungudu:*
- B. Pada musim isi jagung kemarau, kalau burung gagak makan jagung dan mereka lagi di kebun, jangan sebut nama mereka "gagak", kita sebut saja mereka "yang berlumpur", jangan dimaki jangan dilempar, nanti mereka tambah mengganas.
- C. *When the dry season maize have matured, if the the ravons come to the garden, don't call their name "gagak", we just call them "the mud", don't abuse or throw stone at them, later they will more rage violent.*
14. A. *Jáka da tama la woka da karimbua, da tama "da karimbua" ambu wánda, da tama "da maunungu wolu araku" wánda bianja, ambu tukuha ambu tolanja, da ruhungudu:*
- B. Kalau kerbau masuk kebun, jangan kita bilang "kerbau" sudah masuk kebunaa", kita bilang saja: "yang minum nira arak" masuk kebun, jangan dilempar, jangan dimaki, nanti mereka mengganas.
- C. *If the carabao (water buffalo) entered the field, we may not say "the caribou entered the field", we just say "the drunker entered the field", don't throw at them, don't abuse, later they be more rage violently.*
15. A. *La pawili uhu, jáka da ngangu da manginu, ambu pahänja, ambu tolanja, da ruhungudu:*
- B. Pada waktu padi berbunga, kalau burung pipit memakan padi, jangan diusir, jangan dimaki, nanti mereka bertambah ganas.
- C. *At the flowering time of the paddy, if the sparrow eat paddy, don't chase, don't abuse them, later they will be more violent.*
16. A. *Ámbu pawilikungu hupu api la rudungu, da bohu dama bohu:*
- B. Jangan mengebas-ngebaskan puntung api di malam hari, nanti hama dan penyakit berjangkit.

- C. Don't swaying firewood stump at night, later the pest of crop will become rage violently.*
17. A. *Da woka la lihi omangu maningu butingu, jaka da ngangu wataru da buti, ambu tkinja ngara "da buti", "i kalai" wánda bianja, ambu tolanja, ambu ambu tukuha, da ruhungudu:*
 B. Kebun di dekat hutan yang ada monyetnya, kalau kera itu makan jagung, jangan sebut nama mereka "kera", kita sebut saja mereka "si kidal", jangan dimaki jangan dilempar nanti mereka mengganas.
 C. *The field near the forest which full with monkeys, if the monkey eating corn, don't call them "da buti" (the monkey), but just call them "the left handed", don't abuse and throw at them, later they will be violent.*
18. A. *Jaka na ura karitihu ba talánga dainda buti, ambu lailarudu, ba jia na rapa ruhunguda da buti; "pa ura butingunanya" hiwánda wángu nahu jáka na ura karitihu:*
 B. Kalau hujan gerimis di waktu kita menjaga monyet di kebun, jangan beringsut sebab itulah saatnya kera mengganas. Itulah sebabnya kita mengatakan "sedang hujan monyet" kalau lagi hujan rintik-rintik.
 C. *If we are watching the monkey in the field and it's raining bay small spots, don't move away, because it's the time for the monkey to be greed. That's why we call the small spot raining as "monkey's rain".*
19. A. *Ámbu tunu pola, da bohu da mabohu:*
 B. Jangan membakar tongkol jagung, nanti hama mengamuk.
 C. *Don't burn the corn steam, later the pest will be violent.*
20. A. *Da kalu da pakatiku dita tau, pandukunja utu ka mangu paperinja kapu da ruku pungguna, kána meti / ka nahidu na mapungguha:*
 B. Pohon pisang yang ditebang bagian atasnya oleh orang, tanamkan jarum lalu laburkan kapur pada batang bekas pangkasannya, supaya orang yang menebangnya mati atau sakit.
 C. *When someone cut the banana tree, stick a needle then spread lime at that portion, later the one who cut it will die or be sick.*
21. A. *Na tau mbanahu, palili papamula layia, na ura kabutadu, mbulungu na tau ringua bádi:*
 B. Orang di pantai, pemali menanam jahe/halia, karena nanti akan hujan terus menerus. Tanaman ini hanya boleh ditanam oleh orang pedalaman/ pegunungan.
 C. *The people who live on seashore taboo to plant ginger, later it will*

continuously rain. This kind of plant may be planted by the people on mountain side.

22. A. *Jáka ngangu kokuru, nda uku pa nga wiwi, na wákuduya taki na kokuru mangu wuangu, na munju manudu na wuana:*
 B. Kakau makan kelapa, jangan makan dengan menggigit, nanti pohon kelapanya dipacari tokek, sehingga buahnya gugur terus menerus.
 C. *When eating coconut, don't bite it, later the coconut tree will be dated by lizard, so it fruits will fall down continuously.*
23. A. *Da uhu da mahina wili, ambu na tamanja "mahau katari", da pakalámbadu:*
 B. Padi yang baru berbunga, jangan dimasuki oleh orang (perempuan) yang sedang haid, nanti buahnya banyak yang hampa.
 C. *The paddy that are just flowering, don't be entered by menstrual woman, later its fruits will being empty.*
24. A. *Ambu látakunya lulu kawaka na londa, na metidu na uhu la latangu:*
 B. Jangan potong-potong sulur "kawaka" di selokan, nanti padi di sawah mati semua.
 C. *Don't cut "kawaka shoots" (a kind of poison plant) at the ditch, later the paddy will die.*
25. A. *Jákau pamula kalú, ambu pangánanya ru kahilumu na runa:*
 B. Jika engkau menanam pisang, jaga agar daunnya tidak mengenai daun telinga.
 C. *When planting banana, be careful, it leafs don't touch your ear.*
26. A. *Da kalú mbulangu njápi, ambu katikuduya na runa, napa na mbulangudu na njápinya (ndana malai na wulina).*
 B. Pisang yang tidak jelas sisirnya, jangan potong daunnya, nanti hilang buahnya (tandannya tidak panjang).
 C. *The banana tree whose fruit is not complete, don't cut off its leaves, later its fruit will be lost.*
27. A. *Ámbu tunuduha da kambi muru, da unggadu da anguda la pingi:*
 B. Jangan bakar kacang yang masih hijau, nanti kacang-kacang yang lain akan kena walangsangit.
 C. *Don't burn the still green bean, later the other bean will attacked by pest.*
28. A. *Ambu wihiku ditaha da wataru, da karongadu.*
 B. Jangan menguliti jagung di pohon, nanti isinya berongga/tidak padat.
 C. *Don't peel the corn on its tree, later its ears are not full.*

29. A. *Ámbu hápa kadi jákau hábarungu lánge, káda bara hámu da ihida; rihi hámu jáka anakeda bara ngandu mahábarunja:*
 B. Jangan dulu makan sirih kalau mau tebarkan benih wijen, supaya bijinya putih bersih; lebih baik lagi kalau anak-anak putih gigi yang menebarkannya.
 C. *Don't chew betel nut if you want broadcasting sesame, in order its seeds will be purely white; it's better if it broadcasted by white teeth children.*
30. A. *Ámbu ndolakudu bau hábarungu wua dalu kalijawa, katudakau káda wua hendaku:*
 B. Jangan berdiri kalau menebarkan benih pepaya, tidur supaya dia berbuah pendek.
 C. *Don't stand if you broadcast papaya seeds, lie down in order it's trees will be short.*
31. A. *Ka ambu da ruhungu da buti, tuamanja woka tangguda, ka ambu da ngangu la woka bokulu:*
 B. Agar supaya kera tidak mengganas, buat kebun sendiri bagi mereka, supaya mereka tidak mengganggu kebun utama.
 C. *In order the monkeys don't ferocious, make a special garden for them, in order they don't disturb the main garden.*
32. A. *Ámbu patamanja hudu da katábi, da muhungudu:*
 B. Ubi petatas jangan dimasukkan tangguk, nanti membusuk.
 C. *Don't bring dike into the tuber garden, later it's root will be decomposed.*
33. A. *Ba hála papadilingu, pamaringu pakuha da wihi karimbua bádi, hi mangu pajarangu, kada dedi hámu da uhu:*
 B. Setelah selesai rencah, dinginkan lebih dahulu kaki kerbau, baru menanam, supaya padi tumbuh dengan baik.
 C. *Finish mixing the field, do a celebration "to cool the caribou's legs", then planting, in order the farming will be successfully.*
34. A. *Ámbu palu kamambi jáka jarangu, da pangandu kamam-bingudu da uhu pajarangu:*
 B. Jangan memotong kambing kalau menanam, nanti padi tumbuhnya seperti gigi kambing (jarang-jarang).
 C. *Don't slaughter goat when planting, later the paddy will grow like the goat teeth (scarcely).*
35. A. *Ámbu tobung karimbua ba muti, nda nahai na uhu, da mbuta la*

pameti da karimbua:

- B. Jangan memotong kerbau waktu menuai, nanti padinya tidak bertahan, kerbaunya akan mati terus sampai habis.
- C. *Don't slaughter caribou when you harvest, later the rice be quickly finished and your caribous will be gradually be dead.*
36. A. *Kanduku woka mánu bádi, hida ihi hámu mánu da manila, da katábi:*
 B. Setiap habis panen harus selalu mengadakan upacara syukuran, supaya kacang tanah dan ubijalar berisi baik.
 C. *Always make celebration after harvest, in order the peanut and the tubers always succesfull.*
37. A. *Jáka hála pa kanoma ihi woka, paluhuha bádi da kalámba, ka ambu da hili pakalámbangu da uhu hau ndaung.*
 B. Jika sudah selesai menyimpan semua hasil kebun, buanglah semua dedak padi, supaya padi tahun depan tidak banyak dedaknya.
 C. *After stored all the farm production, throw away all the wastes, in order the paddy in next season will not empty.*
38. A. *Da uhu da wataru, jiapa ndanggiki kambokada, jiapa ndanggiki wili hámu wua hámula, ambu wotunja, napa na tákadunja papada, na rongu namarongu na hopaduha da mabohu lai namu lai namu, lupa matamukaã maitaha:*
 B. Padi dan jagung, bagaimana pun suburnya, bagaimanapun berbuah lebatnya, jangan dipuji-puji, nanti musuhnya datang, nanti hama dan penyakit dari mana-mana datang, sehingga hanya matamu saja yang melihatnya.
 C. *If your paddy and com are so thriving and dense, don't you so proud and then praise them, later their enemy will be arrived, the pest and plant disease will come from every where, then just your eyes only starring them.*

**BAB VI.
NA HURI KANOMA BANDA
(Tatakrama Memelihara Ternak).**

*CHAPTER VI
THE WAY OF SERVING LIVESTOCK*

1. A. *Ambu tilaha da banda, pamila wánguya:*
B. Jangan menendang ternak, nanti kamu jatuh miskin.
C. *Don't kick the livestock, later you'll be poor.*
2. A. *Ambu palu wánja ranggu da banda, pa pawutu wadanja:*
B. Jangan memukul hewan dengan rangkai, nanti banyak kutunya.
C. *Don't strike the animal with a compound, later they'll have many fleas.*
3. A. *Ambu tolanja da meu, da lakudu:*
B. Jangan memaki kucing, nanti dia menghilang;
C. *Don't abuse the cat, later they will go away.*
4. A. *Ambu tonja tamu "meu" da meu, da pidunja kalau, "wudu" wánda bianja:*
B. Jangan menyebut "kucing" sama kucing, nanti diketahui oleh tikus; kita sebut saja mereka "wudu".
C. *Don't call "cat" the cat, later they will be known by the mice; we just call them "wudu".*
5. A. *Ámbu wua jukarunja pangada da meu, nda mbuha-danggama wádadu:*
B. Jangan memberikan makan kucing dengan cara kasar, nanti mereka merasa tidak disukai.
C. *Don't give food the cat by throwing it, later they think we don't like them.*
6. A. *Ámbu wua wánja mamarihaku da meu, da unjarudu:*
B. Jangan memberikan makanan dengan piring kotor kepada kucing, nanti mereka ngambek (tidak mau makan).
C. *Don't give the cat food in dirty plate, later they mope and don't want to eat.*
7. A. *Ámbu tángaruha da meu báda paana, da hira mataduha daanada:*
B. Jangan menonton kucing yang sedang beranak, nanti mereka

mencabik-cabik anaknya.

C. Don't look at the cat who is bearing, later they will eat their kittens.

8. A. *Āmbu rāmaduha da ana meu kudu, na laku ngandiduha inada:*
 B. Jangan meraba-raba anak kucing, nanti induknya membawanya pergi.
 C. *Don't touch the kittens, later their mother will bring them away.*
9. A. *Mangganja ka āmbu da ngangu kurangu patunu, karūngu patunu da meu, da bohudu la manu:*
 B. Jaga agar kucing tidak memakan udang dan kepiting bakar, supaya mereka tidak suka mencuri ayam.
 C. *Be careful in order the cats not to eat burnt shrimp and crab, in order they aren't greedy and want to catch chicken.*
10. A. *Da meu pakei, pa waihonggunja hama tuna mamoha nāmu la ngarangia, pa "nggāra taunja", ka ambu da laku beli (pa laku meu mbotangu):*
 B. Kucing yang dibeli, harus dibawa dengan nyanyian dalam perjalanan seperti ketika mengambil perempuan, juga harus diperkenalkan dirinya, supaya mereka tidak lari pulang (istilah: lari seperti kucing putus).
 C. *If we bring home the buying cat, we must sing songs like the way as we bring bridesmate, we must celebrate them, so they will not go back to their former place.*
11. A. *Āmbu tunu ai la kanjanganu, da bohudu da meu, da wei, da ikitu, da lawora, da pambutaduha da ana manu:*
 B. Jangan membakar kayu di luar pagar kampung, supaya kucing, babi, elang, dan biawak tidak ganas, sehingga tidak menghabiskan anak ayam di kampung.
 C. *Don't burn woods outside the village, in order the cats, pigs, eagles, and the lizard don't rage and finished all the chicken in the village.*
12. A. *Āmbu tunuha da au kaheli, da pitikudu da karimbua:*
 B. Jangan membakar bambu balai-balai, nanti kerbau kena penyakit luka-luka (borok).
 C. *Don't burn the bamboo of the couch, later the caribou will get disease.*
13. A. *Āmbu tunu kaba la uma marapu, da pitikudu da karimbua:*
 B. Jangan membakar tempurung di rumah dewa (uma marapu), supaya kerbau tidak kena penyakit luka (borok).
 C. *Don't burn coconut shell in "marapu house", later the caribou will*

get disease.

14. A. *Ambu tolanja da ahu, da laku ángadu:*
 B. Jangan memaki anjing, nanti menghilang.
 C. *Don't abuse the dogs, they will go away.*
15. A. *Ambu wua jukarunja uhuda da ahu, da unjarudu, da lakudu:*
 B. Jangan beri maka anjing dengan cara kasar, nanti mereka ngambek, bisa menghilang dari rumah.
 C. *Don't food the dogs by pushing it, later they being mope and can be lost.*
16. A. *Ámbu palu wánja kalukuru da ahu, na apaduha ularu:*
 B. Jangan memukul anjing dengan gulungan tali, nanti dtangkap ular.
 C. *Don't bite the dogs with circle rope, later tthey will be caught by snake.*
17. A. *Ámbu wuanja tanga mbola puraku da ahu, na apaduha ularu:*
 B. Jangan berikan anjing makanan dengan tempat makan yang berupa anyaman berhias, nanti ditangkap ular.
 C. *Don't use a stripes plaited place when feeding the dogs, later they will be caught by snakes.*
18. A. *Ámbu wua wánja kaba mata da ahu, na paura duha ularu:*
 B. Jangan beri maka anjing dengan cawan dari tempurung kelapa, nanti dibenci ular.
 C. *Don't use a upper coconut shell plate when feeding the dogs, later they will be hated by snakes.*
19. A. *Ambu panganja mbokuhau da ahu, da pakati a-ángadu:*
 B. Jangan kasih makan lombok sama anjing, nanti suka menggigit orang.
 C. *Don't let the dog to eat chili, later they will bite people.*
20. A. *Ámbu deli wánja tamiang da nganduda da ahu, da pakati a-ángadu:*
 B. Jangan mengasah gigi anjing dengan tamiang, nanti mereka suka menggigit.
 C. *Don't sharpen the dog's teeth with bamboo, later they like to bite people.*
21. A. *Ámbu paluya na ahu kariamu, ba angumunya:*
 B. Jangan pukul anjing yang menyertaimu, sebab itulah kawanmu.
 C. *Don't you bleat the dog that is going with you, because he/ she is*

your companion.

22. A. *Da ahu pabidi kei, tuanja wai pangánjimu la uhuda, ka dakiku mánunggau:*
 B. Anjing yang baru dibeli, berikan air ludahmu pada makanan-nya, supaya mereka selalu mengikutimu.
 C. *The new buying dog, put your saliva into their food, so they will always follow you.*
23. A. *Ámbu tunuha da oka njara, da mbutadu da njara:*
 B. Jangan membakar kandang kuda, nanti kudanya punah.
 C. *Don't burn the wood of the horse stall, later the horses will be extinct*
24. A. *Ámbu wálahu táda jariku la talora, da matidu da njara:*
 B. Jangan membuang kulit jeruk di halaman, nanti kudanya mati.
 C. *Don't scattered orange peel at the yards, later the horses will die.*
25. A. *Ámbu tunuha da karaba wei, da mbutadu:*
 B. Jangan membakar tempat makan babi, nanti babinya punah.
 C. *Don't burn the the pig's food plate, later pigs will be extinct.*
26. A. *Ámbu hudukung mbokuhau, da kapaüdu da manu:*
 B. Jangan menyelipkan lombok di atap rumah, nanti ayamnya berpenyakit.
 C. *Don't skid chili at the roof, later the chicken will get diseases.*
27. A. *Ámbu tunuha da keka manu, da mbutadu:*
 B. Jangan membakar sangkar ayam, nanti ayamnya punah.
 C. *Don't burn the chicken coop, later the chicken will be extinct.*
28. A. *Ámbu tuanja wua kalijawa da wei, da kiladu da etida:*
 B. Babi jangan dikasih makan buah pepaya, agar supaya hatinya tidak berpenyakit.
 C. *Don't feed thepigs with papaya fruit, later their heart will get disease.*
29. A. *Ámbu kewaha da wei pakambu, da kawurudu da anada:*
 B. Babi bunting jangan digaru-garu, nanti anaknya belang semua.
 C. *Don't rub the pregnant pigs, later their piggies will be all stripes.*
30. A. *Da anawei la hibu, jáka pitiha, katiriya na kikuna na heu, ba hewa hibuya.*
 B. Jika mengambil anak-anak babi dari sarangnya, potong ekornya yang seekor, sebagai sewa sarang.

C. If you take peggies from their nest, cut the tail of one them, it is the rent of their nest.



Anak-anak sudah harus akrab dengan hewan piaraannya.

31. A. *Āmbu toalanya na njara pakalitimu, jáka ndana manjurangu na njara, umanjurangu nyumu:*
 B. Jangan memaki kuda tunggangmu, nanti kalau bukan kudamu yang celaka, engkau yang akan celaka.
 C. *Don't abuse your driving horse, later your horse or you will get misfortune.*
32. A. *Da ngandi la kawihu, jáka hinaka táka, haleli memaha, kada maringu da kajiada njara:*
 B. Barang bawaan di sokal, begitu tiba, langsung disalin, supaya punggung kuda yang membawanya dingin lagi.
 C. *If you arrived at home, the things brought on the horse back, remove them to other place, so the back of that horse will be cool again.*
33. A. *Jáka laku ngandi ahu, palili papani kawini, papayobu, ndapa ngalangu wánguya, na kauta wei, na kauha da ahunda, da njara pakalitinda, ta pamanjurangu.*
 B. Kalau pergi berburu, tabu untuk membicarakan wanita, saling mengganggu dengan perempuan, nanti kita tidak mendapat-kan apa-apa, bahkan kita digigit babi, anjing atau kuda tunggang kita digigit babi, kita mendapat celaka.
 C. *If you are going to hunt, it's taboo to talk about woman, to joke with woman, later we will get nothing, even will beaten by wild pigs, we or our dogs or horses, we will get unfortune.*

34. A. *Āmbu toalanja da ikitu, da lawora, da pambutaduha da ana manu:*
 B. Jangan memaki elang, biawak, nanti mereka menghabiskan anak ayam kita.
 C. *Don't abuse the eagles, the lizards, later they will finished up our chickens.*
35. A. *Da kapingi njara dāngu da kapingi bainjara, ambu dangganja, ba pahindu njarah, pangera patandanya kandutuk jáka dangganja (da mbuta da njara):*
 B. Kuda jantan dan kuda betina yang pokok (yang pertama-tama dimiliki) jangan dijual, sebab merekalah tempat tambatan kuda; kalau dijual, sama dengan kita patahkan modal, nanti kudanya punah.
 C. *Don't sell "the basic horses" (the stallions & mares we first have); because if we do so, it's like we break our capital, later all the our horses will be finished.*
36. A. *Na njara marapu ambu dangganya, ba pakaliti marapuya, na hanggadunggau marapu, da mbuta da njara:*
 B. Kuda marapu jangan dijual, sebab kuda itu merupakan kuda tunggang dari marapu, nanti marapu marah, kuda-kuda akan punah.
 C. *Don't sell the marapu's horses, because they are their driving horses, later the marapu will be angry, the horses will be finished up.*
37. A. *Da kapingi baiwei, kamambi, manu, ambu dangganja, pambuta wangu wei, kamambi, manuya:*
 B. Babi, kambing, ayam yang pokok, jangan dijual, nanti semuanya musnah.
 C. *Don't sell the basic pigs, goats. Chicken, later all our pigs, goats, chickens will be finished.*
38. A. *Da wei marapu ambu dangganja, da pambutangu wikida da wei hawiangu:*
 B. Jangan menjual babi marapu, nanti babi-babi yang lain akan melarikan diri.
 C. *Don't sell the marapu's pigs, later other pigs will go away.*
39. A. *Ambu panggurunja da karaba wei, da mbutadu da wei:*
 B. Jangan membalik tempat makan babi, nanti babinya punah.
 C. *Don't reverse the side of the pig plate, later your pigs will be extincted.*
40. A. *Āmbu katāndakunja da keka manu, da mbutadu da manu:*
 B. Jangan memukul-mukul sangkar ayam, nanti ayamnya punah.
 C. *Don't strike the chickencoop, later your chicken will be extincted.*

41. A. *Āmbu tunuha da rapa, katanga njara, katanga ngora, da mbutadu da njara:*
 B. Jangan membakar tali kekang, tali pengikat kuda, nanti kudanya punah.
 C. *Don't burn the reins, the horse's ropes, later your horses will be extincted.*
42. A. *Āmbu kapihu la kajia njara, da pongu da kajia da:*
 B. Jangan kentut di atas punggung kuda, nanti punggungnya luka.
 C. *Don't flatus on horse back, later the horse back will be hurt.*
43. A. *Jáka njara ya jáka karimbuayakai napadanggamu, ambu tuanya kaloru mboata, na pulunggau banda, "na wuama-angga hinggi kahira, tera kari" wánadunggau:*
 B. Kalau menjual kuda atau kerbau, jangan dikasih tali putus atau lapuk, nanti ternak itu mengumpatmu dengan mengata-kan "dia hanya memberikan kita kain robek, destar kumal".
 C. *If you sell horse or buffalo, don't use broken rope, later the animal will gossip that you have just give them torn clothes.*
44. A. *Āmbu mbulangu papandengingu kaloru njara, katanga ngora, na mbuhangudu ihu ka wána nama padikangu banda, kana palinggau banda:*
 B. Jangan lupa mempersiapkan tali dan kekang kuda, supaya pencipta ternak mengetahui bahwa anda orang yang suka beternak sehingga dilimpahkannya.
 C. *Don't forget to prepare rope dan reins, so the animal creator knows that you are a husbandrier, so you'll get livestock.*
45. A. *Mara tuanja pánida da manu, uhuda da wei, da ahu, da meu, da namudukama, ndiadu da mayauinggama ka wáda:*
 B. Berikanlah makanan kepada ayam, kepada babi, anjing, kucing pada waktunya, supaya binatang-binatang ini merasa disayangi, tidak diterlantarkan.
 C. *Feed the chicken, the pigs, dogs, the cats at time, so all the animals feel you do love them all, you do not neglect them.*
46. A. *Da njara, da karimbua la padangu, mara lua patángaruha, ndiadu nama yaunggama, ka wáda:*
 B. Kuda, kerbau di padang, sering-seringlah pergi lihat, supaya mereka merasa tidak diterlantarkan.
 C. *Often go to look at the the horses dan the caribou at the field, so they will not feel you neglect them.*

46. A. *Hamanai da maninja la hondu, marána papalelinja, marána papaitanja wai, marána pakaunja rumba, na mbuha hámu manggama duma, ka wáda wángu:*
- B. Demikian juga ternak yang sedang diikat, harus sering dipindahkan, diberikan air minum, disediakan rumput, supaya mereka merasa disayangi.
- C. *It is so with the horses and the caribou those tied at home, often move them to other places, get them water to drink, so they will feel that we love them.*



Ternak sapi Onggole di pulau Sumba

47. A. *Ámbu dangganya na njara pakalitimú, ba beri hinggi la ihmunya, na tanduruhudu da banda pawulumu:*
- B. Jangan menjual kuda tunggangmu, karena itu sama seperti kain pada badanmu, nanti hewan kekayaanmu tergelincir lepas.
- C. *Don't sell your driving horse, because it is like your wearing cloths, later your livestock will be decreased.*
48. A. *Mangganja da wei welingu la tilu manu, táda tilu manu, kurangu, karungu, napa da ngangudu manu:*
- B. Hati-hati agar babi tidak memakan telur ayam, kulit telur ayam, udang, kepiting, nanti mereka suka makan ayam.
- C. *Keep away the pigs from eggs, shrimps, crabs, later they will like to eat your chickens.*

49. A. *Da wataru la ngarangia dapa wáru tau, pitha kau tungu páni manu uhu weimu, paworu wadanja:*
 B. Jagung yang dibuang orang di jalan, pungut untuk diberikan kepada ayammu, babimu, itu akan membuatnya berbiak.
 C. *The corn scattered on the road thrown away by other people, take them to feed your chickens or your pigs, later they will well multiplying.*



Cara membantai kerbau di Sumba bagian Barat.

50. A. *Hudukungu ranggu winu la kawindu, kada woru da manu:*
 B. Sisipkan rangkaian pinang di teratap, supaya ayam berkembang biak.
 C. *Slip a nut stalk on the roof, so your chicken will be well develop.*
51. A. *Da njara da ma ndakáli tama la oka, butaha da wulu matada, kamangu papajálinja mehi, kada namuya na okada:*
 B. Kuda yang sukar masuk kandang, cabut bulu matanya, coba dijilatkan garam, supaya ia ingat akan kandangnya.
 C. *The horses that often reluctant to enter the stall, yank out their eyes hair, try to give them salt to lick, so they will remember they stall.*
52. A. *Da karimbua dama matámba, pajálinja mehi, kada mopu:*
 B. Kerbau yang masih liar, kasih jilat garam, supaya dia jinak.
 C. *Give the wild buffalo to lick salt, they will soon be tame.*
53. A. *Da wei matamba mopu da malaku da mandahili mareningu uma*

ngia pangada, datunja kawádaku da karaba, kamangu papamama wánja wuruwai jáka ndia mbálu, ka damareni beli:

- B. Babi liar jinak yang pergi jauh dan tidak lagi mendatangi tempat makannya, coba keratkan potongan emas pada tempat makannya, coba panggil dengan periuk atau tempayan air, supaya ia datang kembali.
- C. *The tame exwild pigs that go to far and don't come home again to feed, cut gold and throw it to their feed pot, try to call them with the water pot, in order they will come back.*
54. A. *Da kalau ambu pekanja ngara "kalau" da, "malaku rudung" wánda bianja, ka ambu da pambutaha dapabánjalunda (da malanjanda) la uma:*
- B. Jangan menyebut namanya "tikus" tetapi sebut saja "penjalan malam" supaya mereka tidak menghabiskan barang simpanan kita di rumah.
- C. *Don't call the mice "tikus", just call them "night walker", so they will not finished what we store at home.*
55. A. *Da ámahu wili njara (jápa nggangáradu mangu wilingu) ambu wua memaha kádi, hau rudukida bádi la kanaingu, jáka ámahu dangumaha, habara pákunja, kada parunguki anguda, kada kanjepi hámu da wilida ba wuaha, ambu "da li la luku" (ambu "da mili la wai"):*
- B. Emas harga kuda (biar harga hewan apapun) jangan langsung dibelanjakan, biarkan paling sedikit satu malam di tempat simpannya, kalau jumlahnya banyak, diupacarakannya lebih dahulu supaya memanggil kawannya, supaya nilainya masih tinggal, tidak langsung berlalu begitu saja.
- C. *Don't strightly expend the price of the animal you have sold, store them first even just only for one night, and if in a large amount, perform a celebration first, in order their value still stay at home, and don't just vanished away.*
56. A. *Da mamuli ndai (da patuku lombu da patuku ropa), da lamba da tabilu, da kanatar da halaku lulung, da padai wángu uma, ambu danganja ambu wuaha, (jápa nda li laléiyakádu), ba pahindu bandaha:*
- B. Mamuli (buatan lombu atau ropa), perhiasan emas (lamba dan tabilu, kanatar da halaku lulung), yang berfungsi sebagai "penjaga rumah", jangan dijual atau dikasih kepada orang (biarpun dalam urusan kawin mawin), sebab mereka adalah pokok harta benda.
- C. *Don't sell the origin golden ornament that has function to keep*

the house, or give it other people, because there are the origin of our belongings.

57. A. *Na talora dángu na lumbu mbomangu, ambu pahianya papa-rumba; nda nggi tali ningu wána na banda wáda:*
 B. Pekarangan dan kolong rumah jangan dibiarkan kotor, konon katanya, si harta berkata "kita mau lewat di mana?" kalau tidak bersih.
 C. *Don't let the yard and the underneath of the house be dirty, because, it is said that the wealth says: "where will we pass through?" if it dirty.*
58. A. *Ámbu tika pakalutuya na kuru uma, nda nggi tangiangungu ningu wána na banda wáda:*
 B. Ruang dalam rumah jangan terlalu dipadati barang, "nanti kita tinggal di mana" kata si harta, katanya.
 C. *Don't too crowded the house, later the wealths will say: "where will we stay?"*
59. A. *Ámbu tika pahaäliya na talora, "nda nggi ta hanggetu ningungu" wána na banda wáda:*
 B. Pekarangan jangan juga terlalu bersih, "nanti kita tersangkut di mana" kata si harta, katanya.
 C. *Don't too clean the yard, later the wealths will say: "where we will be hooked", and they going through.*
60. A. *Ámbu rapa papambilaya na kuru uma, nda ningungu ndoku angunda lai ni wána na banda, nda nali du:*
 B. Rumah juga jangan terlalu kosong, nanti si harta akan berkata "sama sekali kita tidak punya teman", lalu si harta tidak akan singgah.
 C. *Don't do the house so empty, later the wealths will say: "we have no friend at all," the they going through.*
61. A. *Ámbu kanjeku rudung talora uma, ba jiaya na rehi marenina na banda, ndambuhananggama wáda, da lakudu:*
 B. Jangan menyapu pekarangan rumah pada malam hari, sebab itulah saatnya kekayaan mendekat, nanti dia meng-anggap kita tidak menyukainya, sehingga dia berlalu.
 C. *Don't swept the house yard at night, because it is the time the wealths coming near by, later they think we don't want them, so they passing by.*
62. A. *Palili pahai rudungu; napa muhai papohudunya na pawulu wángu, patamburuhu wángu bandaya:*

- B. Tabu untuk bersisir pada malam hari, nanti harta kekayaan turut tersisir, juga akan memerosotkan jumlah ternak yang telah kita miliki.
- C. It's taboo to comb hair at night, later our wealths will combed away to, and the quantity of our ivestocks will be decreased.*
63. A. *Na mini na mandánga dúngu papaha tau, ndana kanjepinya njara pahondunya/pawuluna:*
 B. Laki-laki yang berzinah dengan isteri orang, kuda ikatannya atau kuda miliknya tidak akan bertahan lama.
C. The man who always doing digresson with marriage woman, his belongings will not stay long.
64. A. *Na kawini na mandánga, ndana kanjepinya manu patuna páni, wei patuna uhu:*
 B. Perempuan yang suka berzinah, ayam dan babi piaraannya tidak akan bertahan lama.
C. The woman who always doing digresson, her chicken or her pigs that she looks after will not stay long.
65. A. *Jáka manganga pawulu haátu, ndada tandapu da pawulu wikinda:*
 B. Kalau kita mencuri harta orang lain, harta milik sendiri juga tidak akan aman.
C. If we steal others properties, our own properties will not be secure.



Ketekunan memelihara ternak.

66. A. *Jáka pakorunja banda pa manganga da bandanda, da kaduduhu pakarengu ndába, lupa ta ngiangu la mabulu:*
 B. Jika kita campur harta kita dengan barang curian, kedua-duanya akan semakin berkurang sampai kita bertangan kosong.
 C. *If we mix our properties with the stolen properties, they all will be decreas until finished.*
67. A. *Jáka ta pahámu banda mbana, pa ndamalundung wánguya:*
 B. Jika kita menyimpan harta yang panas, kita tidak berumur panjang.
 C. *If we collect hot wealth (black wealth), we will not have a long life.*
68. A. *Jáka ta taningu ámahu la tana, pa lu meti wánguya, da payila da ámahu:*
 B. Jika kita menanam emas di tanah, kita cepat mati, sebab emas itu memanggil-manggil kita.
 C. *If we buried gold in the ground, we'll die quickly, because the gold will always call us.*
69. A. *Jáka da dangu da wutu, pawulu wánguya:*
 B. Kalau banyak kutu, kita akan menjadi kaya.
 C. *If you have many louse on your head, you'll be rich.*
70. A. *Jáka da meti da kapingi njara, jáka ndia da njara marapu, lu toamanja hiluda, pa tanduruha wángu bandaya:*
 B. Jika kuda pokok atau kuda marapu sudah mati, segera pilihkan pengganti, supaya kekayaan jangan semakin merosot.
 C. *If the basic horse or the marapu's horse dead, replace them quickly, in order your properties don't decreases.*
71. A. *Da banda ndai dángu da tanggu marapu, nda uku patángaru-ha anakeda ndedi matua mata, pa hambala wánguya, pa hidu wánguya:*
 B. Harta warisan tua dan harta milik marapu, tabu untuk dilihat oleh anak-anak yang belum dewasa matanya, nanti bisa buta atau jatuh sakit.
 C. *The old property and that of the "marapu" (deities), don't be looked by children, later they will be blind or be ill.*
72. A. *Jáka lalu káhada da njara da karimbua, da pambanahungu, lowarukiha bádi, na lu meti wányu na mabandanja wáda:*
 B. Jika kuda atau kerbau terlalu berdesakan, mereka kepanasan, supaya dilonggarkan (jual sebagian), nanti pemiliknya cepat mati, katanya.
 C. *If the horses or caribous are too crowded, be scarce them by selling one or two, if not so, later the owner be soon die.*

73. A. *Jimayai da banda la kaheli, himbunja ándada káda rowangu, lalei wánja jáka ndia paápanja la tau hawiangu:*
 B. Demikian juga harta di rumah, carikan jalan agar lebih longgar, misalnya dipakai untuk bayar belis, atau dipercayakan kepada orang lain.
 C. *It is also so with the properties at home, look a way to scarce them, for example: sell one or two of them, or lend them to other people.*
74. A. *Da tilu manu la kawuluru, ambu patutukunja, ndada dedi hámu, da muhungu:*
 B. Telur ayam pada musim pancaroba, jangan diletakkan, nanti kurang berhasil atau banyak yang busuk.
 C. *Don't hatch the eggs at the transition period/season, because it will not be useful or many of them are rotten.*
75. A. *Ámbu hula rudung wu, mu hula papohudunja napa hi ninja na pawulu wámu la katiku wumu:*
 B. Jangan memotong kuku pada malam hari, jangan sampai ada sesuatu di ujung kukumu yang dapat membuatmu kaya, akan turut terpotong.
 C. *Don't cut fingernail at night, perhaps there is something at the end of them which will make you rich but have been cut away.*

BAB VII. NA HURI MAHURU (Tatakrama Tidur).

(CHAPTER VII THE ETIQUETTES OF SLEEPING)

1. A. *Ámbu mahuru ndelangu, pakaworuku wánguya:*
B. Jangan tidur telentang, supaya jangan mengorok.
C. *Don't sleep spread-eagle, in order not snoring.*
2. A. *Ámbu mahuru kadukutu, pamanggadipa paángangu wánguya; na yauluta tau mbeni (mapatátau) ndata máka papalai, ndata máka papaaungu; takanabu la kapuka ai ndata pingu payápa la ai, dangu mamátukaka duna ma ndahámu pamanggadipanda:*
B. Jangan tidur melengkung, nanti bermimpi yang tidak baik; nanti kita mimpi dikejar orang jahat kita tidak kuat lari, tidak kuat berteriak meminta bantuan; mimpi kita jatuh dari pohon, tidak sanggup memegang kayu, dan macam-macam lagi mimpi yang tidak baik.
C. *Don't curl when sleeping, later you will get bad dreams, later we'll dream hunted by bad man and we cannot run, cannot yell to ask for help; we will dream falling down from tree, don't able to hold, and many other kinds of bad dreams.*
3. A. *Ámbu mahuru panggubu; pambálaru wángu etiya, pamboduku wánguya:*
B. Jangan tidur telungkup, nanti hatimu melebar, nanti menjadi malas.
C. *Don't sleep face downward, later your heart swelling, later you'll be lazy.*
4. A. *Ámbu tila ru kawindu bau mahuru; pa manjurang wánguya:*
B. Jangan hadapkan kaki ke serambi ketika tidur, nanti ditimpa bencana.
C. *When sleeping, your legs don't point to the ridge of the house, later you'll get misfortune.*
5. A. *Ámbu mahuru wárunja da amabokul, da papakareukumu, panda malundung wánguya:*
B. Jangan tidur tinggalkan orangtua kawan bicaramu, nanti tidak panjang umur.
C. *When you are talking with the olds, don't left them to go to sleep, you'll not have a long life.*
6. A. *Ámbu benginya nama kaworuku, na paladu:*

- B. Jangan bangunkan orang yang mendengkur, nanti ketularan.
C. Don't awaked the snore sleeping, then you will snoring too.
7. A. *Ámbu rikinya nama kaworuku, na paladu:*
 B. Jangan menertawakan orang yang mendengkur, nanti ketularan.
C. Don't laugh at who are snoring, then it will infect you.
8. A. *Ámbu banginya nama kangángu, na paladu:*
 B. Jangan membangunkan yang mengigau, nanti ketularan;
C. Don't awaked the delirious people, then it will infect you.
9. A. *Ámbu mahuru kadukutu, pakangángu wánguya:*
 B. Jangan tidur melingkar, nanti mengigau.
C. Don't sleep by circling, then you will delirious.
10. A. *Ámbu mahuru tidu lodu, panda mareni wángu bandaya, pa mila wángu-ya:*
 B. Jangan tidur tengah hari, nanti hartamu tidak akan kembali, nanti jatuh miskin.
C. Don't sleep at noon, later your belongings can't be back home, then you will be poor.
11. A. *Ámbu mahuru hau malingu, pakila wánguya:*
 B. Jangan tidur sampai sore, nanti kena penyakit kusta.
C. Don't sleep until afternoon, later you'll get leprosy.
12. A. *Ámbu pajanggaya na lodu bau mahuru, na mayaunggau yoramu, pamila wángumbuya:*
 B. Jangan tidur sampai matahari tinggi, nanti pacarmu menelantarkanmu, juga merupakan pangkal kemiskinan.
C. Don't wake up lately, later your girlfriend neglected you, also because it is the cause of poverty.
13. A. *Na kawini ambu namahuru mablodunya, na laku wárudunya manu patuna páni wei patuna uhu, parundanya na pamila wángu:*
 B. Perempuan jangan tidur sampai siang, nanti ditinggalkan oleh ayam dan babi piaraannya, juga akan memancing kemiskinan.
C. Woman don't sleep until noon, later the chicken and the pigs you look after will leave you, also it will lead you to poverty.
14. A. *Na mini nama mahuru malolodunya, ndana linya banda; ambu na tomanja lodu hei da njara la hondu da karimbua la oka, mayaunanggama wádadu:*

- B. Laki-laki jangan tidur sampai matahari tinggi, nanti hewan tidak berkembang; kuda yang diikat dan kerbau yang di kandang jangan matahari sudah tinggi baru dikeluarkan, nanti mereka menyangka kita terlantarkan mereka.
- C. Man don't sleep until the sun so high, later your animals will not increase; don't wait until it is hot you bring out the tied horse and the caribou at the stable, later they all think you have neglected them.*
15. A. *Jáka ningu ngia paluamu, mu pawála hada rudungu, jáka na janggapa na lodu, ndápa tomang tau, ndápa hungguya na pahimbunda:*
- B. Kalau anda mau bepergian, harus bangun pagi-pagi; kalau matahari sudah tinggi, nanti anda tidak akan menemui orang, anda tidak akan mendapatkan apa yang anda cari.
- C. If you plan to to any place, you must wake up early in the morning; if the sun has high, you will not meet the person you are looking for and you can't get what you want.*
16. A. *Jáka luamu paariya, mu mahuru mangu borungu, ambu mahuru tawelahu, na tomadunggau maru malingu:*
- B. Jika engkau mau pergi bertamu, harus tidur dengan ikat pinggang, jangan tidur terhambur nanti anda akan didapati suanggi sore.
- C. If you want to go to be a guest, you must sleep with your waistband, later the evening prowler will get you.*
17. A. *Ámbu mahuru tidu lodu la hanamba, ba rápa hei puruna na marapu, pa manjurangu wánguya:*
- B. Jangan tidur siang di beranda depan, sebab itu saatnya roh leluhur (marapu) naik turun, nanti kita mendapat bencana.
- C. Don't sleep in the front gallery at noon, because it is the time of the "marapu" going up and down.*
18. A. *Ámbu paniya na tau nama lua la mamarau, na manggadipa horadu; jáka talánga panindanya, tuamanya dirana na kereukumu, dirana la epi, jáka ndia dirana la kawindu wándama bádi:*
- B. Jangan membicarakan orang yang bepergian jauh, nanti dia bermimpi mengigau; walaupun membicarakannya juga, kita harus memberinya batas, misalnya: kita harus katakan "batasnya di api" atau kita katakan "batasnya di halaman" rumah.
- C. Don't talk about the person who are going to a far place, later he/she will have bad dreams; if we want to talk about him/her, we must made a border of our talking, for example: "we talk this up to the fire", or "up to the yard".*

19. A. *Jáka amabokuluya nama mahuru malolodunya, ambu bengi ánganya, ba laku hamangunanya, na kabeli andadu, nda natoma langia paluana:*
 B. Kalau orang tua yang tidur berlarut-larut, jangan dibangunkan, karena rohnya lagi bepergian, nanti dia tidak sampai di tujuannya.
 C. *If an oldman who was in his deeply sleeping, don't awake him, later his soul be back soon before reaching his goal.*
20. A. *Jáka na mbotu na ihimu la rudungu, támbunya na nulamu, kau mangu pa hápa, hálaka ka hili mahuru:*
 B. Kalau pada malam hari badanmu terasa berat (seperti mau sakit), pukul-pukul bantalmu, lalu makan sirih, sesudah itu baru tidur kembali.
 C. *If at night you feel your body is too heavy, blow your pillow, chew betel nut, then try to sleep again.*
21. A. *Jákau kangángu, hadangu kautámbunya na nulamu, da dindi pangeamu, kau mangu pahápa, kana laku na manapunggau:*
 B. Kalau engkau mengigau, bangun untuk memukul bantalmu, memukul-mukul dinding kamarmu, lalu makan sirih, supaya yang menindihmu pergi.
 C. *If you be delirious (talk while sleeping), arise to blow your pillows, blow your interior wall, then chew betel nut, in order who has drived over you will go away.*
22. A. *Jáka ningu tau matua mapalunju rudungu, puhiya la mbomangu kamangu paburinya wai, kána manjarianya namatuna nu:*
 B. Kalau ada orang dewasa yang suka mgompol (kencing di tempat tidur), bawa dia ke kolong rumah lalu disirami air, supaya orang yang begitu bertobat.
 C. *If there is an adultman who urinate in his bed at night, bring him to underneath and pour him water, in order he will be repent.*
23. A. *Da anakeda ambu kayákaha la lodu, da radapudu la rudungu:*
 B. Anak-anak jangan dihardik siang hari, nanti mereka jadi penakut di malam hari.
 C. *Don't scolding the children at day, later they will be feared at night.*
24. A. *Ámbu panininja pa mangádatu wángu da anakeda, da mang-gadipa horadu la rudungu:*
 B. Jangan menceritakan hal-hal yang menakutkan anak-anak, nanti mereka bermimpi buruk di malam hari.
 C. *Don't tell frightening stories to the children, later they will have bad dreams or a nightmare at night.*

25. A. *Da anakeda da makáli hada hora, jáka talánga hada horadaka, lua paburinja wai, kada manjaria la pahada hora:*
 B. Anak-anak yang suka bangun mengigau, siram air ketika dia lagi bangun mengigau, supaya ia bertobat berbuat begitu.
 C. *The children who arises while sleeping, pour them water so they will awake and stop doing so.*
26. A. *Da anakeda da mariki jáka talánga mahuruda, riki dágudánya yorada:*
 B. Anak-anak yang tertawa ketika sedang tidur, lagi bersenda gurau dengan pacarnya (dalam mimpi).
 C. *The children that laughing in their sleep, they are joking with their partners.*
27. A. *Ámbu mahuru dángu nulangu kalukuru, na paura dukau ular:*
 B. Jangan tidur dengan bantal yang berlingkar, nanti dibenci oleh ular.
 C. *Don't sleep on the coiled pillow, later you will be hated by snakes.*
28. A. *Ámbu mahuru dángu ahu, pawutu rara wánguya:*
 B. Jangan tidur dengan anjing, nanti kena penyakit kulit (koreng).
 C. *Don't sleep with dogs, later you'll get skin disease.*
29. A. *Na tau na mahuru meti matana, kuwiya kána manjaria:*
 B. Orang yang suka tidur mati (sukar bangun) sebaiknya dikili-kili supaya tobat.
 C. *The man who always deadly sleep, tickle him in order he will repent.*
30. A. *Ámbu kámbahu rudungu topu panapumu, nula panulamu, hamanai na kurungu pangemu ambu kanjeku rudunya, na ali pakariangudu na mahámu na malinggau:*
 B. Jangan mengebas malam-malam tikar alas tidur dan bantal alas kepalamu, demikian juga jangan sapu malam-malam kamar tidurmu, nanti turut hilang berkat-berkat yang menyinggahimu.
 C. *Don't shake the mat you are sleeping on, the pillow of your head, don't swept your bed room at night, later the blessings that want to near by you will fade away.*
31. A. *Ámbu rudunya na lodu, ambu lodunya na rudungu:*
 B. Jangan jadikan siang menjadi malam, malam menjadi siang (= hidup tidak teratur);
 C. *Don't make the day be night, don't make the night be day (= don't live irregularly);*



Agar supaya tanaman tidak diganggu atau dirusak oleh ternak yang dilepas saja secara bebas, maka ladang atau kebun terpaksa harus diberi pagar yang kuat dan rapat.

BAB VIII. NA HURI MAMARUNGU (Tatakrama Orang Suanggi).

(CHAPTER VIII THE WAY OF PROWLING)

Yang dimaksud dengan "orang suanggi" adalah:

- a). orang yang suka meminta-minta dengan memaksa-maksa;*
- b). orang yang mempunyai kemampuan menghilangkan dan diduga "memangsa" manusia lain.*

A Prowler is:

- a) the people who will ask for anything with intensely & cruelly;*
- b) the people that can able to be vanished and are suspected that they make other people as their victims.*

1. A. *Ambu mátu pakarai-raimu, pamarungu wánguya*

B. *Jangan macam-macam yang kau minta sama orang lain, nanti menjadi orang suanggi.*

C. *Don't ask for manything from other people with violent, later you'll be a prowler.*

2. A. *Hama Tuna Amangu*

Tuna wáda ámangu, i Tamu Rámbu Dai (welingu la Katáku, Mangili) pa pahana i Umbu Katu la Máru, talánga luana la umada da Maramba Lukunara. Nda na toamanja da anguna pa marámba, jiakiyaka na tau ata ba tápina padua kambi yubuku, wáda.

"Ai, nda ninja náhu da angumu pamarámba hi Tamu Rámbu", hi wána na tau ata, wáda.

"Ai, málawa nyuna, ba talánga ndangu ádadai duda; ka nggáraha nada da patápimu", hi wána i Rámbu Dai wáda..

"Ai, kambi yubukuha dumu Tamu Rámbu, káku ngangu áka wánggu hiku tápiha", hi wána na tau ata wáda.

"Ha, wuanda duta na hawiangu," hi wána i Rámbu Dai wáda.

"Ambu tumunu nyuna Tamu Rámbu, ba nda pangami nyimi aha maramba yidayia, pa ngama nyumaäha duma tau ata", hi wána na tau ata wáda.

"Ka nyuma maramba ndáma ngangu kambi, nyimi tau ata ndai ngangu uhu, hahama biana duna hi, wuandatawa nyuna na,"

wawána kai wáda i Rámbu Dai.

"Ai, ndeana Tamu Rámbu, ita mádu munja ni báda yubuku tuda ni, nda jiambuahapa duda da pambuhami nyimi marámba," wánamai duna na tau ata wáda.

"Wuandatawa nyuna na hi, ambu padadanyapa wálana", wánakai wáda i Rámbu Dai. Ba njilina nyaka ihu duna papawáhingu na tau ata wáda, ka wuadunyaka wáda. Na nyuna napeka hahamanya wáda: "Na du nyuna Tamu Rámbu, hi pambanangmunya la pakarai, jáka panggiki wána tai la malamiri, mála hi tumu ambu wámungga, ambu tuaka lamandoku nyungga ba pambuhamamu dumu", wánamai duna wáda na tau ata.

"Ha, jáka panggiki wána, nda ngginggikimbumu dumu nyumu", hi wána i Rámbu Dai wáda.

"Ha, jiaduya hiwanda, Tamu Rámbu", hi wána na tau ata wáda.

Ka lakunanyaka la umana wáda i Rámbu Dai. Tákaka la uma, hina manahuha da kambi wáda. Báda wuraka, hina laku pa tangaruha wáda. Ndea kambihaija, tolunghaika wáda. Ka hangatarunanyaka wáda i Rámbu Dai.

"Nggiki hi tolunghaika ni, ba kambimaduha láti kawai", wána duka wáda. Hina paunya na atana: "Lua kau wáru mangu wurunja ni lua dapamanahu la hambeli kanjanganu", hi wána wáda. Kaluananyaka na tau ata pawárunja, wáda. Belika, ndedi natákambu la uma na maweli pawárunja, mbáda ni ndainyaka na wurung mangu ihina dita la epi, mbáda wura nggáha wura nggáhanai bana táka na tau ata wáda. "Lua kau bera pakaha-hábarunya na wurung hulua la mamarau la hambeli kanjanganu," hi wánanya na atana i Rámbu Dai wáda. Hilu luananyai duna wáda na tau ata. Ndedimbu na táka na tau ata la uma, mbáda ngganggahanai dita la epi napa lua pawárunng kawai.

Ka ndiadupa, "Lua patu beliya la ngia pakeinggunya" hiwana-nya na atana wáda i Rambu Dai. Ka luananyaka na atana. Tákaka la ata Lukunara ngia pakeinanja da kambi i Rámbu Dai, kawua mangu wurungnanjaka da tolung paraina na tau papalewana i Rámbu Dai. "Ngandi beliha wananggau i Tamu Rámbu" hi wánanya. "Ka na hi tunainu i Tamu Rámbu, ba jiamaduya láti kawai ndia hiwanggunya, ba ndia panga marámba ha, pa nga tau ata ahaduma ba wánggumádunya. Ka náhu, tunanu hi hili wánai i Tamu Rámbu, nda pekuánapa, wána wámunya i Tamu Rámbu," wánaka duna wáda na ata Lukunara.

Ka belinanyaka na atana i Rámbu Dai wáda. Ndedi natákambu la uma, mbáda hiluni ndainjai wáda na tolung la wurung la epi. Lundu njili kamarangu nanyaka duna na anatau wáda na tau ata bána ngandiya lai nu lai nu, ni bebelimanya wáda.

Ka diranaka. "Nganyawa nyuna. Nggikina nyuna tai ba lópahu-manaka, jia kakukama wánja nyuna. Jáka nggikinakaiduna, málawa nyuna," wanaduka wáda i Rámbu Dai.

Nga dunanjaka wáda.

Bana hálaka panganja nuna wáda, ndia hilu piánanyapa tubana wáda, rudu ndia rudunguyapa lodu ndia loduyapa wáda bána laku pakawihiku náhu la uma tau, na karai ndábayaka na pandakarai tau dangu wáda. Lalu maru pambanangumayaka wáda – na laku katataungmaáka, nda tu bianapa na mamaru memangu wáda bana pingukipa pakawiningu.

Ka ba makiananyaka duna wáda i Umbu Katu, hina pahamangu dāngu kalembina, hida kanánjaya i Rámbu Dai. Nuna aya.

2. B. Sebuah Contoh tempo doeloe

Katanya, ada ceritera pengalaman dari Mangili tentang suanggi sebagai berikut:

Dahulu, pada suatu waktu, ada seorang isteri bangsawan bernama Rambu Dai, (dari kabihu Katáku, Mangili), isteri dari Umbu Katu dari kabihu Máru, yang pergi berkunjung ke bangsawan Lukunara. Ternyata setiba di sana teman bangsawannya bepergian semua, sehingga hanya para hamba saja yang ia temui.

"Ai, teman bangsawanmu tidak ada, Tamu Rambu", kata seorang hamba yang sedang menampi kacang panjang yang sudah bubuk.

"Ah, tidak apa-apa. Karena mereka mungkin lagi banyak keperluan. Apa itu yang sedang engkau tampi?" jawab dan tanya Rambu Dai.

"Ah, cuma kacang (panjang) bubuk saja, Tamu Rambu, sekedar supaya kami dapat makan saja, maka saya tampi," begitu dijawab oleh hamba itu.

"Ha, kasih juga sedikit," kata si Rambu Dai.

"Janganlah begitu Tamu Rambu, sebab makanan seperti ini bukanlah makanan kalian kaum bangsawan, ini makanan cuma bagi kami kaum hamba", jawab hamba itu.

"Kami bangsawan tidak makan kacang, kamu kaum hamba tidak makan nasi, ya sama-sama saja sebenarnya. Karena itu, kasih saya sedikit," kata Rambu Dai mendesak.

"Ai, tidak, Tamu Rambu janganlah begitu, sebab lihat sendiri kacang ini bubuk, sehingga bukanlah ini yang pantas dimakan oleh kaum bangsawan." kata hamba itu bertahan.

"Hai, kasih saja, jangan perpanjang-panjang lagi masalah," kata Rambu Dai. Mungkin karena sudah cape bertahan, maka iapun memberinya. Tetapi sebelumnya ia memperingatkan perempuan bangsawan ambisius itu, "Akan tetapi Tamu Rambu, karena Rambu yang mendesak demikian, kalau terjadi apa-apa nanti di kemudian hari, jangan persalahkan saya, jangan mempersulit saya, karena Rambu yang mau sendiri", kata hamba itu.

"Ha, jangan khawatir, kalau terjadi apa-apa, itu bukan salah-mu," kata Rambu Dai.

“Itu sudah sehingga saya omong memang”, kata hamba itu.

“Ha, kalau terjadi apa-apa, saya tidak akan mempersalahkan-mu,” kata Rambu Dai.

Maka Rambu Dai pun kembali ke rumahnya. Setiba di rumah, ia segera memasak kacang bubuk itu. Ketika sudah mendidih, Rambu Dai pergi melihatnya. Ternyata bukan lagi kacang tetapi sudah berubah menjadi daging. Maka ia pun sangat terkejut dan heran. “Kenapa ini sudah menjadi daging, padahal tadi adalah kacang?” katanya menyesal. Lalu ia memanggil hambanya: “Pergi buang masakan di api itu sekalian dengan periuknya di luar pagar kampung,” katanya kepada hambanya itu.

Maka hamba itu pun pergi membuang masakan itu dengan periuknya ke luar kampung. Tetapi sebelum hamba itu tiba kembali di rumah, masakan tadi sudah ada kembali dan sedang mendidih di api.

“Pergi kau membuang jauh-jauh masakan itu dan menghancurkan periuknya berkeping-keping di luar kampung,” kata Rambu Dai kepada hambanya. Maka hamba itu pun pergi menghancurkan periuk dengan masakan itu serta membuangnya jauh-jauh. Akan tetapi belum lagi hamba itu tiba kembali di rumah, masakan itu sudah lama ada di atas api sedang mendidih.

Akhirnya, Rambu Dai berkata: “Kau pergi kembalikan barang ini kepada orang yang saya mintai tadi.” Maka hamba itu pun pergi mendapatkan hamba orang Lukunara itu, dari mana Rambu Dai memperoleh masakan tadi. Maka hamba suruhan itu pun menyerahkan masakan dengan periuknya itu kepada hamba orang Lukunara itu dengan mengatakan: “Pergi kembalikan kepadamu, kata Tamu Rambu,” kata hamba yang disuruh itu.

“Kenapa lagi Tamu Rambu begitu ? Itulah sebabnya kenapa saya katakan “tidak” ketika ia meminta tadi, dan saya sudah mengatakan kepadanya bahwa barang ini hanyalah makanan kami para hamba, bukan makanan kaum bangsawan. Tetapi sekarang, karena sudah begini, katakan sama Tamu Rambu, tidak bisa lagi, sudah terlanjur,” kata hamba orang Lukunara itu.

Maka pulanglah hamba suruhan itu. Belum lagi ia tiba kembali di rumah, masakan tadi sudah sedang mendidih di atas api. Begitulah, akhirnya hamba itu sudah cape membawa masakan itu ke sana ke mari. Karena sudah putus asa, maka: “Biarlah saya makan. Kalau bagaimana nanti, ini sudah terlanjur. Apapun yang terjadi, apa boleh buat,” kata Rambu Dai.

Maka Rambu Dai pun memakan masakan itu. Begitu selesai makan, maka Rambu Dai pun sudah tidak tahu diri lagi. Ia pun jalan ke sana ke mari meminta-minta apa yang pantas maupun yang tidak pantas kepada siapa saja, baik pada siang maupun pada malam hari. Dia sudah menjadi orang suanggi yang tidak sembunyi-sembunyi lagi seperti orang suanggi lainnya.

Karena keadaan isterinya sudah begitu, maka Umbu Katu pun malu. Ia berunding dengan keluarganya, dan akhirnya diputuskan untuk memukul mati saja isterinya itu.

Demikianlah katanya.

2. C. An Example long long ago:

It is said, that this is a story, an experience from Mangili about the Prowler as follow:

Once upon a time long long ago, was a nobleman's wife, whose name was Rambu Dai, (from Katakku clan in Mangili), she was the wife of Umbu Katu, a nobleman from Marru clan, who went to visit a noble family from Lukunara clan. Arriving there, the noble family she want to visit were going outside. She met only their slaves.

"Oi, your noble friends are not at home, Tamu Rambu," said one of their slave who was winnowing beanut that had been pulverized by insects.

"Oh, never mind. Because perhap they have many business to do. What are those you are winnowing?" answer and ask Rambu Dai.

"Ah, just only pulverized beanut, Tamu Rambu, just they can be eaten by us, so I winnowing it," answered the maid.

"Aih, give me some!" said Rambu Dai.

"Don't you say so, Tamu Rambu, because the food like this is not for you the nobles, this kind of food just only for us, the slaves," answered that maid.

"We, nobles don't eat beanut, you slaves, don't eat rice, yes, actually is the same. So, you give me some," said Rambu Dai insistingly.

"Oh, no! Tamu Rambu don't say so! Because you see by your self this bean is pulverized, so is not fit for the nobles," said the maid insistingly too.

"Hi, just give them to me, don't you prolong this problem," said Rambu Dai. May be the maid had tired to insist, she gave her some portion of the bean. But before that, the maid warned the ambitious noble woman: "But Tamu Rambu, because Rambu who insist me so, if later anything happened, don't you blame me, don't burden me, because Rambu who like it by yourself," said the slave.

"Don't you worry, if anything happened, that is not your fault," said Rambu Dai.

"That's why I talk about it before," said the maid.

"Hi, if anything happened, I will not blame you," said Rambu Dai again.

Then Rambu Dai went back her home. Arrived at her house, she soon cook the pulverized bean. When it boiling, Rambu Dai went to see them. But really, they were not bean again, they were meat. She so surprised and wonder: "Why these became meat, where as a moment ago they

were beans?" she said regretfully, then she called her slave/maid: "Go to throw away that cookings with all its cooking pot to outside the village," she said to that maid.

So the maid went to throw away the cookings with all the cooking pot outside the village. But before that maid returned home, the cookings were present again boiling in the fire.

"Go to throw them far away the cookings and break the pot to pieces, out side the village," said Rambu Dai to her slave. So the maid went again to throw them far away and broke the pot into pieces out side the village. But before the maid arrived home, the cookings had present again boiling on the fire.

At last, Rambu Dai said: "You go to return this thing to the people whom I ask it for." So the maid went to find the slave of Lukunara clan, from whom she had gotten the cookings. The maid delivered the cooking in cooking pot to the slave of Lukunara people, saying:

"Go to return them to you, said my Tamu Rambu," said the errand maid.

"Why then Tamu Rambu doing so? That's why I had said to her when she ask for it, and I had said to her that these things were only for slaves, not for noble man/woman. But now, because it was so, please tell Tamu Rambu, that it cannot be cancelled, it had happened like so," said the Lukunara slave.

So, the errand maid went back home. Before she arrived home, the cookings were boiling on the fire at home. It's like so, the slave of Rambu Dai had tired to bring that cookings elsewhere. Because she had hopeless, then Rambu Dai said: "Let me eat them. What happened later, it had happened. What ever will happen, never mind," said Rambu Dai.

So Rambu Dai ate the cookings. After finished the cookings, Rambu Dai did not aware to every thing anymore. She went to here and there, asking for anything from whoever, neither what was proper nor was not proper, neither at night nor at daylight. She had become a prowler who so clearly acted and acted like the common prowlers.

Seeing his wife's condition like this, her husband Umbu Katu became ashamed. He discussed it with his family, and at last was decided to kill his wife.

It was said so.

3. A. *Ámbu manganga kapu dǎngu mehi, pa marungu wánguya:*
 - B. Jangan mencuri kapur (kapur sirih) dan garam, nanti menjadi orang suanggi.
 - C. *Don't steal lime and salt, later you'll be a prowler.*

4. A. *Ámbu manganga tilu manu la katanga, pa marungu wánguya:*
 B. Jangan mencuri telur ayam di sangkar, nanti menjadi orang suanggi.
 C. *Don't steal eggs from the chicken coop, later you'll be a prowler.*

5. A. *Ámbu ilu rudungu wutu, pamarungu wánguya*

(Da mamarungu lalu kali wutuha wáda, jáka na rudunguka jiaya na rápa himbudanja da wutuda wáda, hi tidihu tidihu da padua báda tidihungu wutu wáda. Handáka, ningu matomangu mamarungu la tidu lodu ndidaru, na lábaku ndábamaya na manula katikuna hina bánjaluya la babana hina mangu himbuha da wutuna wáda; jia táka hábaku biananya paraina nuna na tau maitaya; parai pa katátaku na luma tu parengganya na manula katikuna la katikuna. Nda napimbunyapa nama ngeangu la kaba matana láti la kajiananyaika, nda na ihi limbunyapa wáda palai aaumana nahu wáda, lundu ndana itayapa parainya na tau náma itaya kawai).

- B. Jangan mencari kutu kepala pada malam hari, sebab pada saat itulah orang suanggi mencari kutunya.

(Katanya, orang suanggi itu paling banyak kutunya. Pada malam harilah mereka mencari kutunya, sehingga kedengaran bunyi kutu yang dimatikan dengan kuku. Katanya, suatu waktu, ada seseorang yang mendapati seorang suanggi sedang mencari kutunya. Orang suanggi itu sangat terkejut karena ketika mencari kutu, mereka melepaskan kulit kepala dan diletakkan di atas pangkuan lalu kutu dicari. Tiba-tiba orang yang melihat itu tiba sehingga orang suanggi tadi terkejut dan segera memakai kembali kulit kepalanya; saking kagetnya, bagian kulit kepala yang seharusnya di taruh di muka dia taruh di belakang dan ia tidak bisa melihat apa-apa lagi sehingga ia lari tunggang langgang dengan berteriak-teriak, katanya).

- C. *Don't looking for louse at night, because the prowler too, look for their louse at that time.*

(It's said, that prowlers have too many louses. At night they look for their louse, so we will hear the sound of the louse was crushed by fingernails.

It's said that at one time, an anyone found a prowler was looking for her louses. The prowler was very startled, because when they search their louse, usually they dislodged their headskin and put it on their laps then they searched the louse.

Because suddenly there was a people, the prowler was very startled and try use again his headskin but reversely, she put the her front face behind, her behind to rear, so he cried all the way because he couldnot see anymore. It was so.)

6. A. *Ámbu hapini rudungu, paaunangga wána na wándi mamarungu, pa marungu wánguya:*
 - B. Jangan bersiul malam-malam, nanti roh orang suanggi merasa dipanggil, nanti menjadi orang suanggi.
 - C. *Don't whistling at night, later the prowler spirit thinks you are calling him, then you will be a prowler too.*

7. A. *Ámbu pangakungu madáka (kabela, kahidi), na pajukarungu ná mamarungu, na ngána langatakaduya na papangakumu:*
 - B. Jangan mengancam orang dengan barang tajam (parang, pisau), nanti ditolak oleh orang suanggi, sehingga betul-betul mengenai orang yang diancam.
 - C. *Don't menace the sharp goods (big knife, knife), later the one you do not see will push you so that the one you menace will be really hit.*

8. A. *Ámbu pangakungu, ambu papalu wángu hupu epi, pa marungu wánguya:*
 - B. Jangan mengancam dengan atau memukul dengan puntung api, nanti menjadi orang suanggi.
 - C. *Don't menace, don't strike with firewood end, later the one you strike will be a prowler.*

9. A. *Ámbu nga pinungu pangangu la wurungu, pangangu la kanaingu, pamarungu wánguya:*
 - B. Jangan makan langsung di periuk atau di tempat menyimpan makanan, nanti menjadi orang suanggi.
 - C. *Don't spoon rice strightly from the pot, or from the rice bag, later you'll be a poqler.*

10. A. *Ámbu piti pinu uhu la paniki (hoka), uhu la kabeli, uhu la kawihu, pa marungu wánguya:*
 - B. Jangan mengambil atas padi di sokal, di bakul besar atau di tempat menyimpan padi, nanti menjadi orang suanggi.
 - C. *Don't stright take paddy from the "sokal", from the paddy storage, later you'll a prowler.*

11. A. *Ámbu piti manganga pangangu la hindi, la kalokatu, la mbola, pa marungu wánguya:*
 B. Jangan mengambil secara mencuri makanan dari tempat menyimpan makanan, nanti menjadi orang suanggi.
 C. *Don't steal food from food places, later you'll be a prowler.*
12. A. *Ámbu piti manganga tolungu la wurungu, la latangu, pa marungu wánguya:*
 B. Jangan mengambil secara mencuri daging dari periuk, dari tempat simpan daging, nanti menjadi orang suanggi.
 C. *Don't take by stealing meat from meat place, later you'll be a prowler.*
13. A. *Na mapadaungu ambu na padau nggepi tolungu la latangu, pa marungu wánguya, ndana tomambu na tolungu, na kawawaku:*
 B. Orang yang menjadi tukang bagi daging di tempat pemotong-an jangan dia bagi dan sembunyikan sedikit, nanti jadi orang suanggi, dan daging yang dia ambil juga akan menyusut.
 C. *The man who distribute the meat, don't he hide for his own, later he will be a prowler, the meat will not sufficient.*
14. A. *Ámbu katiku dita kalu, pamarungu wánguya:*
 B. Jangan memetik pisang di atas tandan, nanti menjadi orang suanggi.
 C. *Don't take ripe banana strightly from its trunk, later you'll be a prowler.*
15. A. *Ámbu pápu dita wataru, pamarungu wánguya:*
 B. Jangan memetik jagung pada pohonnya, harus dipetik ketika batangnya sudah ditebang, nanti menjadi orang suanggi.
 C. *Don't pick up corn from its tree, at first cut down the maize then pick up the corn.*
16. A. *Ámbu muti mangangaya na uhu tau la wokana, pamarungu wánguya:*
 B. Jangan tuai secara mencuri padinya orang di kebunnya, nanti menjadi orang suanggi.
 C. *Don't steal crops from the field of other people, later you'll be a prowler.*
17. A. *Ámbu pata rudungu ru hambaku, pamarungu wánguya:*
 B. Jangan memetik daun tembakau pada malam hari, nanti menjadi orang suanggi.

- C. Don't pick up tobacco leaves at night, later you'll be a prowler.*
18. A. *Na mapakambu ambu na hemaya na mapini la rudungu, na hiruduya mamarungu:*
 B. Orang hamil jangan menyahuti yang bunyi malam-malam, nanti dijirat oleh suanggi.
 C. *Pregnant woman don't answer the any sound at night, later she will be snared by prowler.*
19. A. *Ámbu wulu pakubungu uma, na ngiadunya mamarungu:*
 B. Jangan membangun rumah yang banyak ruang kosongnya, nanti didiami suanggi.
 C. *Don't building house with many empty rooms, later the prowler will stay in there.*
20. A. *Jáka ningu maduru paitamu, huburunya kapu kána poki na mamarungu:*
 B. Kalau melihat sesuatu yang menyala, sirami kapur, supaya si suanggi menjadi buta.
 C. *If you see a flare thing, scatter it with lime, so the prowler will be blind.*
21. A. *Ámbu pungguha da wánga dáma panggeri, da karuku dáma palipi, ba kalingia papauhi mamarunguya:*
 B. Janganlah menebang beringin berakar menggantung, pohon ara yang berlapis batangnya, sebab di situ biasanya tempat berkumpulnya suanggi.
 C. *Don't cut down banyan tree with many hanging roots, the "ara" tree with big trunk, because usually the prowlers gathered there.*
22. A. *Ámbu pawüngu ánga la rudungu, pawünangga wünadunggau mamarungu:*
 B. Jangan berteriak harabiru pada malam hari, nanti suanggi merasa dipanggil.
 C. *Don't shouting at night, later the prowler thinks you are calling her/him.*
23. A. *Ámbu hiku rudungu kána, na parukangudu patama daluya:*
 B. Jangan mencungkil duri di kaki malam-malam, nanti duri itu tambah masuk lebih mendalam lagi.
 C. *Don't dig out spike from your feet at night, later spike will be deeper again.*

24. A. *Jáka tobungundanya, jáka hunjundanya, jáka wulundanya li, ambu mbulanja da palola da pawala, paluhu hawiangu la hambeli paraingu, wárunja la hanamba hawiangu la ulu hawiangu, kána piti na ahu wulangu na ahu lodu, na mamai pangadu, na mamai paimingu:*
- B. Jikalau kita potong hewan, kalau kita tikam babi, jikalau kita menyelenggarakan upacara, jangan kita lupa apa yang kita belah yang kita buka (maksudnya: daging dari hewan yang kita sembelih), supaya ada yang *dibuang* ke luar kampung, ada yang dibuang separuh di muka dan separuh di belakang rumah, agar supaya diambil oleh anjing bulan anjing matahari yang datang meninjau, yang datang menonton.
- C. *If we slaughter animal, if we stabbing pig, when we celebrate a ceremony, don't forget those what we have devided and we had opened (it means the meat from the animal we'd slaughtered), we must spare meats to throw away outside the village, another portion thrown to the front of the house, another portion to behind the house, in order those will be picked up by the month's dogs, the sun's dogs which are coming to observe.*
25. A. *Ririh jáka ningu mahidu, jáka ta hunju ta tobungu, jiaha nyudadu da madingi li da manggeli eti da ahu wulangu da ahu lodu, nyudadu da matanggungja da pingi palola pawala, da pingi wulu pingi makatana, káda jiaka pa dingi li panggeli eti:*
- B. Lebih-lebih kalau ada yang sakit, kalau kita tikam atau potong hewan, merekalah, anjing bulan anjing matahari itu yang mau menagih untuk mengadakan upacara, karena merekalah pokoknya apa yang kita potong kita tikam, pangkalnya kaya dan pokoknya pemeliharaan, agar supaya mereka berhenti menagih upacara.
- C. *More ever if we slaughter animal when there is who are sick, because the sun's dogs the month's dogs which demanded to perform the celebration, and because they are the origin of the animals, the source of the wealth, so they will stop to demand celebration.*
26. A. *Jáka na li hámundu daungu, káta muti uhu káta pápu wataru, rimanya na mamarungu, na njala ndawuandanya jáka na karaita pangangu, limananya na mbana ihi na katiu katiku; jiaduya "mu tabuku hahaya na ngilu maparuru na lodu mapanonu" hi wána na amabokul bána papekangu:*
- B. Jika musim lagi baik sehingga kita memetik jagung menuai padi, waspadai si suanggi, salah-salah kita tidak memberikannya kalau

meminta makanan, merekalah yang memegang sakit demam dan sakit kepala; itulah sebabnya para orangtua (amabokul) sering mengatakan: "anda tertabrak angin yang bertiup dan matahari yang memanaskan" dalam nasihatnya.

- C. *If the season is good so we get paddy or corn, be aware to the prowler, don't make mistake not to give them if they ask for, they are who hold the illness and the headache; that is why the oldman (amabokul) always says: "you are hit by the blowing wind and the hot sunlight," in their advices.*
27. A. *Jáka weliya pamandara, na hámpupa jáka tatáka wángu rudungu la paraingu, jiapakai batuna, paluhumai bádi jáka wataruha jáka uhuha da pangandinda, kána piti hahangu padua tangguna duna na makanáluya patungunu:*
- B. Jika kita pulang dari "mandara" (meminta bahan makanan dari keluarga yang jauh), adalah lebih baik kalau kita tiba kembali di kampung pada malam hari; walaupun demikian, kita harus tetap "membuang/ mengeluarkan" sedikit apakah jagung atukah padi yang kita bawa, supaya mereka lebih dulu memperoleh bagian bagi mereka yang kerjanya begitu (kaum suanggi).
- C. *If we returned home from seeking food from other places, it is better if we arrived at night, but even so, we must throw some food we bring, for they, whose work is like that (the prowler).*
28. A. *Jáka weliya la mihi, jáka tayápa padangu, paluhu memangu-ma la hingi nyaütu tangguna námu kawai na mandutu kiritá; hamanai jáka tatáka la paraingu paluhumai kána piti tangguna na maronguta na mangitata, jáka ndia tundanu ndatanga pahamuanja da iyang payápanda, ndana pahianda láda parai mamarungu, bau nga mehangu wánanda:*
- B. Jika kita dari laut dan kita dapat tangkapan banyak, keluarkan memang dari hasil tangkapan kita di pinggir pantai untuk menjadi bagian bagi yang mengikuti kita; demikian juga setiba di kampung, kita keluarkan juga bagi "yang menge-tahui yang melihat kita". Bila tidak demikian, kita tidak akan menikmati hasil tangkapan kita, karena mereka akan berkata: "kau makan sendiri".
- C. *If we entering sea for fishing and we have good catch, we must separate some of our catch, for they who followed us at the sea side; it also so when we arrived in the village, we must separate some of our catch for whom "who knew and saw us". If we did not do so, we could not deeply enjoy our earnings, because they will say: "you just eat alone!"*

29. A. *Da pangangu papangangu, jiapa la lodu jiapa la rudungu-kadu, jianguma bádi ba tuanja kapu la ndábida, napa na hapuiduha mamarungu, pakaláu wánguya:*
- B. Makanan yang dikirim, biar pada siang ataupun malam hari, tetap harus ditaruhkan kapur di atas tutupnya, supaya jangan ditiup suanggi, nanti sakit lambung.
- C. *If we send food, be it at day or at night, we must put lime on the cover of its place, in order not be blowed by prowler, later we will get stomach disorder.*
30. A. *Da anakeda, ambu pupulinjaka palaku pangangu la uma tau, ndada pipinya duna ba káli ninya na matuanja wándida da pangangu, da ngánangudu pakaláu wádanya:*
- B. Janganlah membiarkan anak-anak untuk pergi makan di rumah orang, kita tidak tau karena sering ada yang taruh apa-apa dalam makanan sehingga mereka mudah kena penyakit lambung.
- C. *Don't let our children to go to eat at others home, because we don't know that there often are who put something in the food, so they will get stomach disorder.*
31. A. *Jáka talua pangangu jáka ndia ka luandanya paariya, jáka na kabainda, kána tuanja ru lunggi, wua ngáandu, ri lima, ri wihj, da dakoru uhunda, ambu matanyai panganya na uhumu, nga katándakumanya ambu biinya kawaina, táka nuda kawai da pakabai wananda, pitih kau pahámuha, kau ngándiha la umamu kau tunu palápuha la epi; napa na beli ninya nyuna; jákau búnya, jáka ndia jákau mátanya, jia hina ngánakau nyumu, jáka na ngánataka, jáka ndia tameti, marungu-dundanyaka, jáka ndia, ta mangu pakaláu:*
- B. Jika kita pergi makan atau pergi bertamu, lalu orang mengakalimu dengan menaruh rambut, gigi, tulang jari atau tulang kaki pada makananmu, jangan biarkan, habiskan nasimu jangan biarkan ada yang sisa, lalu yang tadi, yang dipakai untuk men-celakakanmu, ambil dan bawa pulang ke rumahmu lalu bakar hanguskan di api, sehingga dialah yang kena; kalau kita buang, atau biarkan, maka jebakan tadi akan kena kita, sehingga kita mati atau menjadi orang suanggi, kalau tidak, sakit berat/ lambung.
- C. *If we want to go to dine or to be guest, and some one tricks us by putting hair, tooth, finger bone at your meal, don't stop but finished them, then, the things that had used to trick you, bring them home, then burn them in fire in order they will hit who has tricked us. If we don't do so, we will be victims, we get sick, we*

die or we will be a prowler.

32. A. *Jáka pangangu pamai patú tauha, ambu jia ngamunjakádi, pana pákuha la epi, napa hijia ningu duna wándinya patú mamarungu, ba ndaita wanya mata, kána alingu:*
 B. Makanan yang diantar orang, jangan dulu langsung dimakan, panaskan dulu di api supaya roh jahatnya yang mungkin ditaruh oleh suanggi yang kita tidak lihat, bisa hilang.
 C. *The meal that were delivered to us, don't straightly feed them, be heated them first in order the bad spirit that may be put by prowler that we can't see, will be vanished.*
33. A. *Da pangangu papahámu kamodu, ambu jia manyamalu nga mangu maringu bianja, pana pákuha la epi káda mbana, napa era ningu leiduna matuanja wándi da, káda alingu:*
 B. Makanan yang disimpan dari tadi malam, jangan langsung dimakan, panaskan dulu supaya kalau ada yang taruh "apa-apa" bisa hilang.
 C. *The storage meal from last night don't you straightly eat, be heated them first in order the something in them vanished.*
34. A. *Da pangangu pabí haromu la mbaru jáka wánda, nu la rudungu ka ambu na tara patuanja wándida, tu haharja kapu:*
 B. Makanan yang mau disimpan untuk besok pagi, malamnya harus ditaruhkan kapur pada penutupnya, supaya jangan ada yang berani menaruhkannya "apa-apa"/kekuatan jahat.
 C. *The meal that we want to store for tomorrow morning, at night, put lime on their cover in order not be put anything strange in them.*
35. A. *Jáka ningu mamarungu angu kotakunda, jáka hunjundanya jáka ningu mahidu, tu padámánya tangguna, uhuna haháhiku-manya na tanga mbola uhuna, kána muluru wángu na etina pabakaya na anguna pamarungu weli namungu la hau paraingu, kána bakaya, ka peku mandanguna na mahidu:*
 B. Bila ada orang suanggi di kampung kita, bila ada yang sakit lalu kita memotong hewan atau menikam babi, taruh banyak-banyak bagianya, demikian juga nasinya, kasih penuh sesak bakul bagianya, supaya orang suanggi itu bermurah hati dan turut melarang orang suanggi dari kampung lain, sehingga si sakit dapat sembuh.
 C. *If there are prowlers in our village, when slaughter animal or pig if we sick, give the prowlers meat and rice in full container, so they*

will be kind to us and also will forbid the prowlers in other village, so the sickman will be soon recover.

36. A. *Ambu pandámánya pawuanya ngga-nggára na mamarungu; jáka lápahu ndámangunaka, jáka jia njala ndia wuandanyaka handákangu, tungu-maánanya:*
- B. Jangan kasih biasa untuk memberikan apa-apa kepada orang suanggi; kalau sudah terlanjur biasa, kalau kita lupa tidak kasih lagi satu kali, dia langsung bertindak.
- C. *Don't so often to give anything to prowler, because if it is commonly so, and if we once forget to give him/her. he/she will strightly takes action.*

37. A. *Ma Yorangu Mamarungu (I)*

Handáka, ninya na mayorangu mamarungu. Ba talánga luana la yorana la rudungu, tákaka la kuru pangiana nuna na kawini, ndaninyapa, jikiaka na launa na maninya wáda; táka yiana na tau mini, mbáda rongumanaka la tau matua, "jákau tomangu matunanu, painya na kikuna na katikuna na lau, kau napaya lundu pabarana", wádanya.

Ba tunakanu, paidunyaka nuna na launa na yorana hahupu hahupu, hi jiapamaya bana mandapu napaya. Bána pabaraka, hina ronguya na kalau ba jiku-jikuna, jiapamaya pádi ba wána. Mandaika hawutu mbutuku hi wána na kalau la lihina, pádi wánama, ndana nggoda ndoku. Mandai hawutu, ularuyaika la hanggana, jiapama ba pádi wána. Hili mandaikika hawutu, dāngu hambetalu bianaka na tai karimbua la hanggana, jiamaya ndana kawelanya. Ka ndiadupa, ba marení harínaka, hina hada kataungukaã nuna na kawini dāngu kalulu bianaka lua la hanggana. "Ka nggi welimu?" hi wána na tau mini. Paumbu mirinanyaka na tau kawini. "Ei jákaku piimanggau láti batau tungunukau, ndáku kambānga kariaānggau, náhu nyuna hi pinggunggauka, tarataka duna", wánaka na tau mini. Napaya na kawini: "nyumukáka dumu umbu, mili aru nyuna ka ambu panika la tau, kumangga manggau duku, jiapa ka nggikau ni-nimangga duku báku ndákikau; miliu mbana íhiamuka ndiambu. Na nyuna jákau pekaka ndahili tiangua bau meti", wánaka na kawini. "Ndiaã ndáku pekaákau", hi wána na mini, wáda.

Ratadanyaka !

37. B. *Berpacaran dengan Suanggi (1)*

Suatu kali, ada seseorang yang berpacaran dengan seorang perempuan suanggi. Suatu malam ia mengunjungi pacarnya itu. Ketika ia sudah memasuki kamarnya, pacarnya itu tidak ada. Hanya sarungnya saja yang

ada. Laki-laki ini sudah pernah mendengar bahwa kalau menghadapi yang begini, ikatlah kedua ujung sarungnya lalu tunggu sampai siang.

Maka laki-laki ini pun mengikat kedua ujung sarung dari pacarnya itu, lalu ia menunggu. Ketika sudah hampir siang, tiba-tiba ia mendengar bunyi tikus yang mencicit-cicit. Laki-laki itu diam tidak bergerak. Tidak lama kemudian jatuhlah tikus itu di dekatnya. Laki-laki itu tetap diam. Tidak berapa lama, ada lagi ular di dekatnya. Dia tetap diam. Tiada berapa lama, muncul segumpal besar kotoran kerbau di dekatnya. Laki-laki itu tetap saja diam.

Karena sudah hampir pagi, maka muncullah seorang perempuan bertelanjang bulat di depan laki-laki itu. Itulah pacarnya. "Kau dari mana?" tanya laki-laki itu. Perempuan itupun tersungkur meminta ampun. "Kalau saya tahu kau perempuan begini, saya tidak bodoh berhubungan denganmu. Sekarang, karena saya sudah tahu, hubungan kita putus sudah", tegas laki-laki itu. Lalu perempuan itu menjawab, "Terserah Uumbu saja. Asalkan jangan menceriterakan saya kepada orang lain. Nanti saya menjagamu selalu, ke manapun engkau pergi saya selalu mengikutimu. Sakit pun tidak. Tetapi kalau engkau menceriterakannya kepada orang lain, tidak lama engkau akan mati" kata perempuan itu. "Tidak! Saya tidak akan bilang kepada siapapun" kata laki-laki itu. Maka mereka pun berpisah dengan baik-baik.

37. C. Dating a Prowler.(1)

Once upon a time, was a young man who dated a prowler woman. At one night, he visited his partner. He entered her room, but his partner was not there. He saw only her sarong. This young man had ever heard that if we find the condition like this, tie both the ends of the sarong, then wait until day break.

So the young man tied both the ends of his partner sarong, then he waited. At almost daybreak, suddenly he heard the sound of a mouse squeaking. The man still be quiet, not moving. A moment later, a mouse fell down near him. The man still be quiet. A moment later, a snake emerged near him. He still be quiet. A moment later, emerged a clot of buffalo excrement. The young man still be quiet.

Because it was almost daybreak, suddenly emerged a fully naked woman before him. That was his partner. "Where are you from?" asked the man. The woman knelt down to him and apologized. "If I know that you are a woman like this, I don't so stupid to join you. Now, because I have known who you are, our relationship is over," said the man.

"It's all up to you, Uumbu. But I ask you not to tell this to whoelse. I'll always watch and protect you where ever you go.

Even you will never get sick. But if you tell about this to anyone, you will soon die," said that woman.

*"No! I will not tell about this to anyone," said the young man.
So they made deals and friendly being apated.*

38. A. Yorangu Mamarungu (2)

Ninyai na haātu na mayorangu kawini tungunü. Handáka ba talánga luana, na toma pákunya bána kanoma na yorana. "Ka nggi luamu?" hi wána na tau mini. Táka na tau kawini, hina peka pahámunya na tau mini: "málanda wádanggai ina i ama, ka talua lainu wádangga, ndáku lua wánggunja da mbeningga. Ba mátu ndábananya na tau weli námu weli námungu, táka nyumu hi ndaninggaui wádangga", hi wána na tau kawini.

Kaku pinja hurida ba wána na tau mini, "kuluai duku" hiwánanya na yorana. "Ei, matangu!" hi wána na yorana. "Ba ndau pingu padua pahawurungu, táka lainu jáka ninya nama ndangangu, na mbeni na maramba", hi wána na tau kawini. "Ei, kulua duku!" hi wána na tau mini.

"Malakai duna ", hi wána na tau kawini; ka pitinanyaka kawita kokuru dángu wataru pahongu na tau kawini, hina wuanya na tau mini, "kau bangginja" hi wánanya, "jáka ngangumanya ihina nyuma, kau ngangu kawita kokuru nyumu; jáka pánggitumanya rina nyuma, kau pánggitu wataru pahongu nyumu", hi wánanya na tau mini.

Jiyaka na rehi ba wáda, "málandawa" ba wádaka da inana da amana na tau kawini, "mai kau rohu la kajianggu" hi wána na tau kawini. Rohunanyaka na tau mini la kajiana na tau kawini. "Yápa pamándunguma, pádi wámuka", hi wána na tau kawini.

Hawurungudanyaka. Táka la pingi ai bokul la hau paraingu hida ránjaku, hida pini "kuu" hi wáda; kakuü pahemangudanyaka dángu da maninja la paraingu lainu. Mandaikika, na mbinu biaka ba haretina na wánga bokul bána táka ndábaka náma ninya la paraingu lainu. "Nggánapundaka?" hi wána na haātu. "Málandawa" hi wáda.

Hili hawurungdanyaka. Táka la pingi wánga bokul la hau paraingu, ránjaku ndábadanyaka, hi dapini : "kuü, kuü" hiwáda báda paránja ndábangu, pahemangudanyaka pakakü dángu na ninya lainu. Ba danggánapuka, hawurungudanyai. Tu-tudakanu táka la hau paraingu hamanaí táka la hau paraingu hamanakai, lundu da tákanya nu na paraingu ngia paluada, na madundanja. Táka nyunaduna na tau hámu, jiapamaya la kajiana na yorana ba pádi wána, tángaru pákunanya na tauka na maninya da kariada, ninya na patandana ninya na pandatandana.

Ba datákaka nu la paraingu ngia paluada, ka nggikiamuka ba hau lumbu wánga kaweda bianaka na tau, "nggánapundaka" wána hálaka na tau. Da la pingi wánga pawingung ninya ba

heuna na mini romba bobokulu ba harápa bianaka na hapapa na kaduna, na kanjaru lainu na kanjaru lainu paduaka duna wáda na anatau karimbua. Ka nggikimunya da hombalu ba bai hombalu bobokulu, ndingu wádabia bána kanjaru na karimbua.

Mandaika hawutu, hadangunanyaka na maramba ba wáda, "Rongu tau dangu!" hi wána. "Nggiki manai ihu hi wamikai napa, jiaya nanadu na karimbua, kata maránga matanya wanggungai, lalu manaka hi la pambeni, ndana pahia ndokunda láda, na nyara mamánuya padua na tau hau lodu hau lodu, na nyaraya lainu lainu na tau, lundu ndána tomaya pahápána pangana, jáka ninguaka, da mahámu tangguna nyunamaáha, jaha da manda-hámukia da pabinanya na tau. Tunanudu náhu hi památukai, kata tobuma-ányaka duna náhu, ka ambu jámu malakanguna", wánaka na amabokuluda.

Tobudanyaka nu na mini rombangu. Da tuya tanggu memi da tuya tanggu mata hawiangu. Bána mamika na tolungu, padaungu-dányaka da mara hayiti-hayitilu, ka nggikimunya na tau ba hama kahodukuya. Bada nganguka nu, nyuna duna yia na tau hámu, jiapayaka la lihina na yorana; jáka tolunanyaka na pangada, na ngangu kawita kokuru, jáka rinanyaka na pangada, pánggitu-nanjaka da wataru pahongu duna nuna tau hámu. Jia hi ndana pi ndokunya mamarungu dangu.

Ba da hálaka pangangu, "pahewardawa" wádaka, hakangandi hakangandi-mada tangguda ana hayiti hayitilu. Tákaka la uma, da hei ngandiha hudita la kaheli bokul, hakadánja-hakadánja-kudanjaka da ngandida. Nu kawai, hayiti-hayitilu ada láti da tolungu, napaka náhu, hau lundu hau lundudaika. Ka rupudanjaka hida manahuha hida ngangu.

Nyuna na tau hamuduna, belinanyaka la umana. Hadangu hari, patomangu danyaka angu yorana, hi darata pahámungu. "Ambu pekaka" wánaka na kawini. "Miliu mangganganyuna", wánaka na mini.

Mandai-ndai kika rongunanyaka nua na tau hamu na metina na maramba lainu ba wána na mapani. "Ei jiaduyaka na patobuda la bidina" wánaka la etina, ndana toru mbeni papaniya la tau bana mangadatumya na yorana, ba haladaka paparandingu.

38. B. Pacaran dengan Suanggi (2)

Ada lagi seorang laki-laki yang berpacaran dengan orang yang demikian (suanggi). Suatu kali, ketika ia mengunjungi pacarnya itu, perempuan itu sedang berdandan untuk siap bepergian. "Kau mau ke mana?" tanya laki-laki itu. Maka perempuan itu berusaha memberitahu laki-laki itu dengan sebaik-baiknya, katanya: "Mari, kata ayah dan ibu, supaya kita pergi ke sana; saya tidak mau, mereka marah. Semua orang dari mana-mana ada hadir, tetapi engkau tidak

ada, bagaimana, kata ayah dan ibu”, kata perempuan itu.

Karena laki-laki itu ingin mengetahui dan mau menyelidikinya, maka laki-laki itu mengatakan: “Saya juga ikut!”. katanya kepada pacarnya. “Ei, jangan!” kata pacarnya. “Apalagi engkau tidak dapat terbang, dan di sana, kalau ada yang tidak mau makan, akan dimarahi bapak raja” kata perempuan itu. “Saya mau pergi” kata laki-laki itu.

“Okelah”, kata perempuan itu, lalu ia mengambil pecahan kopra dan jagung goreng, lalu diberikannya kepada laki-laki itu. “Ini, taruh di pinggangmu!” kata perempuan itu. “Kalau kami sedang makan isinya (=daging), engkau makan daging kelapa ini. Kalau kami mengunyah tulang, kamu kunyah jagung goreng ini!” lanjut perempuan itu mengajarkan pacarnya.

Setelah tiba saatnya, “Marilah” kata ayah ibu perempuan itu, lalu perempuan itu menyuruh pacarnya: “Mari peluk leherku”, kata perempuan itu, maka laki-laki itupun memeluk lehernya dari belakang. “Pegang kuat-kuat, nanti engkau diam saja, ya”, kata perempuan itu.

Merekapun terbang. Setiba di sebatang pohon besar di sebuah negeri, mereka hinggap, lalu berbunyi: “kuu” dan bersahut-sahutanlah mereka berbunyi “kuu” dengan semua yang ada di negeri itu. Tiada berapa lama, penuhlah sebatang pohon beringin besar dengan peserta yang ada di negeri itu. “Apakah kita sudah lengkap?” kata seseorang. “Marilah” kata mereka.

Maka mereka pun terbang lagi. Tiba di sebatang pohon besar di satu negeri, mereka hinggap lagi, lalu berbunyi “kuu” bersahutan semuanya dengan yang ada di negeri itu. Setelah lengkap, mereka terbang lagi. Demikian seterusnya dari satu negeri ke negeri yang lain dan akhirnya mereka sampai di negeri yang dituju, yang mengundang mereka. Sedangkan laki-laki yang baik tadi tetap melekat di leher pacarnya dengan diam dan memperhatikan satu persatu peserta yang ada. Ada yang ia kenal, ada yang ia tidak kenal.

Setiba di negeri yang dituju, alangkah banyaknya, sampai-sampai sebatang pohon beringin besar dan sudah tua itu penuh sesak. “Kita sudah lengkap” kata semuanya. Persis di pohon beringin tadi, ada seekor kerbau jantan separuh baya (=mini rombang) yang diikat dengan tali yang besar-besar sehingga walaupun ia merontak ke sana ke mari, tali itu tidak bergidik sedikitpun.

Tidak lama kemudian, bangkitlah seseorang yang mereka sebut raja dan berkata: “Dengar semua hai yang hadir. Supaya di kemudian hari kamu jangan bertanya-tanya kenapa, karena masalah kerbau inilah supaya kita memperhatikannya bersama. Kerbau inilah yang selalu marah-marah dan mengejar-ngejar kita terus-terus tiap hari sehingga kita tidak sempat mencukupi siri pinang dan makanan kita di rumah. Yang baik-baik semua dia ambil, hanya yang jelek saja yang dia kasih sama orang lain. Itulah

sebabnya sehingga kami mengundang kalian semua”.

“Kita sembelih saja kerbau ini sekarang, dari pada nanti dia menjadi kurus”, kata seorang amabokulu.

Maka mereka pun menyembelih kerbau itu, lalu dagingnya dibagi-bagi, ada yang dijadikan bagian daging mentah, ada yang dijadikan bagian daging masak. Setelah daging itu masak, maka mereka membagi-bagikan daging itu secuil-secuil seorang. Apalagi mereka seperti semut banyaknya. Mereka pun makan. Laki-laki tadi duduk diam di dekat pacarnya sehingga orang lain tidak tahu. Ketika mereka makan isi (daging), laki-laki tadi makan isi kelapa, ketika mereka mengunyah tulang, laki-laki tadi mengunyah jagung goreng.

Selesai makan, “kita bubar sudah” kata mereka, lalu masing-masing membawa daging bagiannya masing-masing, secuil-secuil. Sesampai di rumah nanti, mereka akan naik ke atas balai-balai besar, lalu membanting-banting bawaannya. Kalau tadi apa yang mereka bawa hanya secuil daging, sekarang sudah menjadi tumpukan daging. Lalu mereka mengiris daging itu untuk dimasak, lalu mereka makan.

Laki-laki tadi pun pulang ke rumahnya. Esok paginya, ia menemui pacarnya lalu bersepakat untuk berpisah secara baik-baik. “Asalkan engkau tidak bercerita kepada siapa-siapa,” pinta perempuan itu. “Asalkan engkau menjaga dan melindungi saya”, kata laki-laki itu.

Tiada berapa lama kemudian laki-laki tadi mendengar berita tentang telah meninggalnya raja di tempat itu. “Ei, itu sudah yang mereka sembelih baru-baru ini”, kata laki-laki itu dalam hatinya, tetapi ia tidak berani bercerita kepada siapa pun, takut pacarnya marah, apalagi mereka sudah sepakat bersama.

38. C. *Dating a Prowler (2)*

There was a man who dating the woman like that (prowler). At one time, he visited his partner, the woman was while making-up ready to go. "Where will you going to?" asked the man. So the woman try to explain tenderly to the man, saying: "My father and mother ask me to go to a place. I don't agree but they scolding me. All people from elsewhere are present, but you do not, how, said my father and mother," said the woman.

Because the man want to know more and also he want observe, then he said: "I want to go along!" said he to the woman. "Oh, no!" said his partner. "Moreover you cannot fly, and there, if there is who don't eat, he will be angried by the king," said the woman. "I want to go!" insisted the man.

"Ok," said the woman, then went to take a piece of coconut and dried corn, and gave them to the man. "Here, put them in your waist," said the

woman. "If we are eating flesh, you eat this coconut, and if we chew bones, you chew this corn," continued the woman teaching her partner.

When it's the time to go, "Come!" said the parents of the woman. The woman ordered her partner: "Come, embrace my neck," said the woman and the man embrace her neck from behind. "Hold strongly, but you just only be quiet, don't talk," said the woman.

Then they flew. Arrived at a big tree in a village, they perched, then making sounds: "Kuu" and all of them making sounds, also with the members from that village. A moment later the big tree have been filled by the new members from that village. "Are we complete?" said some one. "Let's go!" said they.

They all flew again. Arrived at a big tree in one village, they perched again, then made sounds: "Kuu, kuu" shouting each other with the members from that village. When they had completed, the flew again, and continually so, from one village to another, and at last they arrived to the village that invited them. Whereas the good man still stick to his partner neck, and observed the members who are present there one by one. There are a few he recognised, but many of them he did not.

When they arrived to the country which invited them, wow, they extremely in big amount. The old and big bunyan tree was so crowded. "We have present completely," said they all. At the trunk of the bunyan tree was a young buffalo that was tied with big ropes, and although the buffalo struggled to and pro, the rope did not shuddered at all.

A moment later, arised a gentleman which they call "the King" and said: "Please listen you all who present. In order in the coming days none will ask "why" about this buffalo, let us together considered it. This is the buffalo who always scolding and hunting us everyday so we have no occasion to fulfilled our everyday's needs at home. He takes all good things, only the ugly one he lets to others. That is why we invite you all here."

"Let we slaughter this buffalo now, later he will be lean," said an oldman (amabokul). The they slaughter the buffalo, and they divided the meat, one part was become raw meat, other parts become cooked meat. When the cooked meat had riped, they distributed it a little bit to every one who present, moreover they were too many, like ants.

Then they ate. The man just sat quietly near his partner so he was not known by others. When they ate meat, the man ate the coconut, when they chewed bones, the man chewed the dried corn.

After dinning, "we dismissed now," they said, then each one of them brought their little bit meat. Arriving their home later, they will went up the big gallery and throwed down it forcefully. And now, the little bit meat had become a large clod of meat. Then they sliced it to be cooked, and they ate.

Later the man went back to his home. In morning the next day, he went to meet his partner and making deal to be friendly aparted. "As long as you don't tell to anyone," ask the woman. "As long as you always watch and protect me," answered the man.

Not so long later, the man heard a news that the king in that country had died. "Ei, it was he that they had slaughtered at that night," thought the man in his heart, but did not dare to tell about it to anyone, he afraid his expartner will be angry, moreover they had made deals.

39. A. *Jáka nggi luanda jáka nggi welinda, ambu panjangu ningu la kalai, la kawana bádi; la kalai ngia papanjanguna na mali kalaiya (da mamarungu), napa era ninya na mapanjangu lainu ta manjurangudu:*
 B. Kalau kita mau pergi atau pulang, jangan beristirahat di sebelah kiri, kita harus beristirahat di sebelah kanan, sebab di sebelah kiri adalah tempat istirahatnya para suanggi, nanti kalau ada yang sedang istirahat di situ, nanti kita mendapat celaka.
 C. *If we go or return, don't rest on left side, we must rest on the right, because the left side is the place where the prowler rest, later there is who is resting, we will get misfortune.*
40. A. *La tidu lodu ndindi, ambu panjangu ningu la mau ai, na hirudukau ma-marungu;*
 B. Pada tengah hari tegak lurus, jangan istirahat di bawah naungan pohon, nanti dijirat suanggi.
 C. *At high noon, don't sest under the shadow of a tree, later you will be tombed by prowler.*
41. A. *Jáka laku rudungumunya, táka la lumbu ai tangaru páku, na itaka ihu ka wána, kána mangádatunggau, hi ndia na kabálidukau jáka ndia na hirukau:*
 B. Kalau anda jalan malam, tiba di bawah pohon, anda lihat-lihat dulu, supaya dia sangka bahwa anda barangkali sudah melihatnya sehingga ia menakutimu, supaya dia jangan ganggu atau menjiratkanmu.
 C. *If are walking in the night, arrive at under a tree, you must look carefully so who is under the tree thinks that you have saw her/him, so he/she don't dare to annoy you.*
42. A. *. Na kawini pakambu ambu na mbulangu pangánda kahidi jáka nggi luana jiapa na marenikadu, jáka nda ningu kahidi, ngánda kapu, kána mangádatu na mamarungu;*

- B. Perempuan hamil jangan lupa membawa pisau kalau bepergian biar pun hanya dekat; kalau tidak ada pisau, bawa kapur supaya si suanggi takut.
- C. *Pregnant woman don't forget to carry knife if going outside, even to a near place; if she has no knife, bring lime, so the prowler will scare.*
43. A. *Jáka talaku rudungu, jaka ndaningu kahidinda kabelanda, katari ai hambuli jáka ndia ai járiku, pola padámu, jáka ndia kapu, tana lira, ka ambu na tara na mamarungu:*
- B. Kalau kita bepergian malam, kalau kita tidak membawa pisau atau parang, potong kayu hambuli atau kayu jeruk, batang damar, kalau tidak, kapur, belerang, supaya suanggi jangan berani kepada kita.
- C. *If we are going outside at night, if we don't carry knife or big knife, take a stick of "hambuli" or orange wood; if not so, bring lime or sulphur, in order the prowler doesnot dare.*
44. A. *La tuba ngia pakatudanda, hudukungu ri járiku, ri hambulikai; jáka ndia pola padámu, banda nataraha mamarungu nudada:*
- B. Di atas kamar tidur kita, tusukkan duri jeruk atau duri hambuli; kalau tidak, batang damar, sebab suanggi-suanggi tidak dapat melawan barang-barang tersebut.
- C. *Over our bed room, stick orange or hambuli spikes, or damar wood, because the prowlers don't dare to these things.*
45. A. *Káda palai da mamarungu jáka wánda, tunu tana lira, jáka ndia ai nitu, jáka ndiakai, ri kawudu njara ri kawudu karimbua:*
- B. Kalau kita ingin agar suanggi lari, bakar belerang, kalau tidak, bakar kayu cendana, atau, bakar tulang kuda tulang kerbau.
- C. *If we want the prowler go away, burn sulphur, or sandel-wood, or burn horse or buffalo bones.*
46. A. *Jákau kokuru rudungu, ambu kapokunya na lunggimu, na ngándiduya mamarungu na lunggimu, pamunju wananya:*
- B. Jika berlangir malam hari, jangan kebas-kebas rambutmu, nanti dibawa lari suanggi, sehingga rambutmu suka gugur.
- C. *If you shampoo at night, don't shake out your hair, later your hair will be carried away by prowler, so it will fall out.*
47. A. *Da tobungu da kaba, ambu pakandarakuha, na pidunda rehi takunda pangangu parai mamarungu:*

- B. Piring-piring makan jangan dikasih bunyi, nanti orang suanggi mengetahui saatnya kita menyendok nasi.
- C. *Don't making sounds with the plates and spoons, later the prowler knows that it is the time we want to eat.*
48. A. *Jáka papani, pani kangunguhua bádi, na ronguduya na papaninda parai mamarungu:*
- B. Kalau berbicara, bicara pelan-pelan saja, nanti didengar suanggi apa yang kita bicarakan.
- C. *If we are talking, just talking soft, later the prowler hears what we are talking about.*
49. A. *Ámbu harapu rudungu wolu, na pahiludunya wai ria na wolu, dangu nda mbuti munya muunu ángadunya:*
- B. Jangan menyadap nila malam-malam, nanti nira diganti dengan darah, karena anda tidak menyangka, nanti meminumnya tanpa sengaja.
- C. *Don't tap palm sap at night, later the sap will be replaced with blood, later you will drink it unawareness.*
50. A. *Da mbálu da wuru wai ambu pa hangangaha, pandábimanja bádi, na kali baha ninja mamarungu, dangu ndapindanya ta unu angadunya, pakaláu wánguya, jiapa ndia pakaláu, pa marungu wánguya:*
- B. Tempayan dan periuk air minum jangan dibiarkan terbuka, harus selalu tertutup; nanti dipakai mencuci oleh suanggi, lalu karena kita tidak tahu, kita minum sembarangan; kalau kita tidak sakit lambung, ya kita jadi orang suanggi.
- C. *Always covered the water pots, don't let them topless, later the prowler will use the water to wash, then we will drink it, if we don't get sick, we will be a prowler.*
51. A. *Jáka luamunya la mihi, luanggunya la mihi ambu wámu, na mangilu na mamarungu paháharuya na iyangu hudä la libu muru; luanggunya pa tangaru njara wámuka, jaka ndia, luanggunya pamangü, wámuka, ka ambu na mbutinggau:*
- B. Kalau anda mau pergi ke laut, jangan bilang "saya mau pergi ke laut", nanti suanggi mendahuluiimu untuk mencegah ikan-ikan di dalam laut; bilang saja "saya mau pergi melihat kuda di padang", kalau tidak, bilang saja "saya mau ke sungai mencari udang", supaya tidak diketahui siapapun.
- C. *If you want to go to the sea to catch fish, don't say: "I want to go to the sea," later the prowler will go before you to prevent the*

fishes; we just say: "I want to go to the field to look for the horses," or just say: "I want to go to the river to look for shrimps," so no one will know you.

52. A. *Hamanai, jáka luamu papatamangu, "luangu la mihi" wámu bia, ka ambu na mbutingu na mamarungu, napa na mangiludu papekanja na patau tana mángu weingu, na kápitu ndábaduha da wei rumba la paluhu, jáka ndia, tamanjurungu, na kauta wei, jáka ndia na kauha da njaranda:*
- B. Sama juga, kalau anda mau pergi berburu, bilang saja "saya mau pergi ke laut", supaya tidak diketahui oleh suanggi, nanti mereka mendahuluiimu untuk memberitahu jin tanah pemilik babi hutan, sehingga mereka menahan babi-babi itu untuk keluar, atau kita mendapat sial, kita digigit babi hutan atau kuda kita yang digigitnya.
- C. *It's like so if you want to go to hunt, just say: "I want to go to the sea," so the prowler does not know your plan, later he/she will go before you to inform the lands evil to prevent the wild pigs to come out; or we will get misfortune, we or our horse will be bitten by wild pigs.*

53. A. *Na mapakajuku.*

Handáka, talánga ningu mameti; ningu atana makarai mbora launa, ndana wuanya. Kiringu wángu maduananyaka nuna, ba jiyaka na dedi láti, ndau wamaduananyaka nuna-nu la rudungu kawunga metina na mbinu na kawini dita la kaheli bokulumaya, táka wa la bangga miniya kawiniya na tundungu anamongu.

Jia ndumuru biana lua la talora ba heuna na ahu bara, ndedi mbadikuna kauja wána la bangga kauja wánama la kaheli bokulu pangiana na mamati na wingumanya na hariangu hi ngudung-ngudunguna, táka jia da kawini da madaiya dita la kaheli handáka payewi ndábamaáda da matada la papuri malai ba dabokulu da kahiluda ba hama wurunguha. Jiana tau minikika la bangga na maluma hei rengga hina yauluya nuna na ahu, na hada ndábangu na mini payauluya ka pametiya wáda láti jáka da tomanya, tákaka lua la hambeli kanjanganu hi munangmaánanya na ahu.

Halaka, hili mandai hawutu kanjaikudanyai da kawini dita la kaheli bokulu, ningu mapakajuku weli dangu la lumbu mbomang wáda, hi kamang pajiluya hudalu la mbomang, nggiu itang ningu tau mapakajuku. Mandai hawutu hili pakajukunanyai, hili jiluyai, jiamaya ba ndapaitaya.

Hili hau rudung, na pakajuku, na kokodanya na hariangu, na patukumbuika, wáda. Na patilu wána na rudung, hiku lua nyungga káku itang wangu ba ndedi ku handákang ndoku pa itang mahamang naingu biana na rongunggu táka la paitang ndedi. Tákaka hida paningga: "tunanu-tunanu kangeu rudu dángu kamodo", hi wádanggai. "Rongu-dungunya hiku mai", hi wanggunja.

Ku patia-tiangu, pirangu aruka bawánggu, ndia, ndapapáda ndokunya, piti weli hau kalitu lundu mandaloraya, ndia, ndapa-pádangu ndoku, ahu ndapa itangu ma patuku ndaningu, mapakajuku ndaningu, rápa ningga rápa nda ninggu matunanu, jáka rápa ndaningga rápa ningui matunanu.

53. B. Pencolek

Suatu kali, ada orang yang meninggal. Ada seorang hambanya yang meminta sarung bekas, tidak dikasih. Maka mulai sejak itulah terjadi hal-hal yang aneh. Pada malam pertama meninggalnya orang itu, orang penuh sesak. Di atas, di balai-balai besar, penuh dengan perempuan sedangkan di balai-balai bawah, juga penuh dengan laki-laki dan perempuan yang memukul gong.

Tiba-tiba berdiri seekor anjing putih di halaman depan. Ia langsung melompat naik di balai-balai depan, lalu melompat lagi ke atas balai-balai besar tempat jenazah disemayamkan, lang-sung ke jenazah, sedangkan para perempuan yang menjaganya di balai-balai atas, langsung semua mengantuk dan kepala mereka menjadi besar seperti periuk.

Hanya laki-laki yang di balai-balai bawah saja yang segera bangkit semuanya dan mengejar ke atas mau membunuhnya sebenarnya tetapi mereka tidak mendapatnya, karena anjing itu langsung lari ke luar kampung dan menghilang.

Tiada berapa lama kemudian, perempuan yang di atas tiba-tiba berteriak, ada yang mencolek-colek mereka dari bawah kolong. Langsung disenter, mana ada. Mereka tidak melihat apa-apa di bawah kolong itu. Tidak berapa lama ada lagi, disenter lagi, juga tidak ada yang dilihat.

Malam berikutnya, ada lagi yang mencolek-colek sampai meng-goyang-goyang jenazah itu. Juga ada yang melempar. Tetapi setelah dicari-cari, tidak ada yang dijumpai.

Pada malam yang ketiga, saya mau hadir, mau melihat kejadian itu, sebab sudah banyak kali saya mendengar yang begitu, tetapi belum satu kalipun saya menyaksikannya. Setelah saya sampai, mereka menceriterakan bahwa begini begitu, kemarin malam dan tadi malam, katanya. "Itulah yang saya dengar sehingga saya datang", kata saya.

Setelah menunggu-nunggu, tidak ada yang terjadi. Tidak ada anjing yang terlihat, yang melempar juga tidak ada, demikian pula yang mendolek. Dari

sejak mulai malam sampai hampir pagi, tidak ada apa-apa. Kalau saya tidak ada, macam-macam yang terjadi, kalau saya ada, tidak terjadi apa-apa.

53. C. *The Annoyance*

One day, a man dead. There was one of his slave who asked for used sarong, but they did not gave him. So since the time, stranges happened. At the first night his dead, so many people crowded in his home. On the main gallery above, full of women, whereas on the front gallery bellow, also full with men and women while striking gongs.

Suddenly emerged a white dog at the front of the house. The dog straightly jumped to the front gallery, then jumped again up to the main gallery where the coffin was, straightly went to the coffin, whereas all the women who watched the coffin directly become to be sleepy and they feel their heads become bigger as a cooking pot.

Only the men from the front gallery who soon arised all and chase the creature up to the main gallery, actually to kill it but they could not get it, because the misterious dog had fled away outside of the village and vanished.

Not so long later, the women on the main gallery suddenly cried, because there was who sticked them from underneath. Then they directly searched it with flashlight, there was nothing. They could not find anything underneath. A moment later, it happened again. They directly searched it, they saw nothing.

On the next night it happened again. There was who sticked the women and quaked the coffin. There was also who throwing stones, but when they searched it, they did not find anything.

At the third night I wanted to be present, wanted to look by my self the insident, because I had so often heard about that, but I never witnessed. When I arrived, they told me like this like that, last night and the night before. "That was I had heard so I come here," I said to them.

When we had wait for too long, nothing happened. No dog we saw, there was none who throw, also no one who sticked. All the night long, nothing stranges happened. If I did not present, many things happened but when I presented, nothing happened.

54. A. *Jáka ningu mapaäna, da la tuba ngia papaänana tunya kalála, lundu na dita welingu la au ka áli belinja da kalála, jáka ndia tunanu, peku daluna la lumbu mbomangu na mamarungu la pakajukuya na anarara:*

B. Kalau ada perempuan yang mau bersalin, taruh batang-batang kaktus di bawah kolong persis di bawah tempat bersalinnya,

sampai perempuan itu berhenti berdiang baru kaktus itu dikeluarkan; kalau tidak, nanti orang suanggi bisa masuk di bawah kolong untuk menusuk-nusuk bayinya itu.

- C. *If a woman want to bear, put some cactus stick underneath the house, exactly below her bearing place, until the time the woman stop to warm herself at kitchen. If not so, the prowlers will come to the underneath to stick the baby.*

55. A. *Jáka takuya pangangu la rudungu, putu hawutu uhu dāngu panga wāngu (jaka ninggu), kau puha hadā la lumbu mbomangu, kána putu nuda na matangarakau bau taku, jáka ndia tumunu ndana pahianggau pamahuru hámu, na kabáli mamánukau:*

- B. Kalau kita sendok nasi pada malam hari, ambil sedikit nasi dan pemakan (kalau ada) lalu buang ke bawah kolong, supaya yang melihatmu sendok nasi dapat memungutnya; kalau tidak demikian, dia tidak akan membiarkanmu tidur nyenyak, ia akan selalu ganggu.

- C. *If at night we spoon rice, take some rice and some side dish (if present) and throw them to underneath, in order who saw you spooning rice can pick up it; if you don't do so, it will not let you to get well sleep, it will always annoy you.*

56. A. *Yobu Kawini Marungu*

Ambu marána biamu payobu kawini mamarungu jiapa nda nggiki manandanguna, napa lábu mbuhanangga wánanggau na runjungunggau, napa jáka ndau kakikunyapa wu marjurangu, hamana wáda:

Amangu, ninya na bidí mini, raka jiaka pakuana matuana, mini paráka mininguya, bai mini jangga wájinguyaya, na lorungkaä na tauna. Mini la njaramayai. Handáka talánga luana pa mbawa la mamuna. Lainu ninya na haátu na bidí kawini, nda nggikipakuna, tutunaka na kawini atana na mamuna.

Ka ba mamunggu duku wána, hina karaiya kokuru na mamuna, káku kokurung wána, táka na mamuna hina paráhanya nuna na anakeda kawini. "Lua kau kokurunya na umbumu" hi wánanya; bána kokurunyaka nu, jáka napali haluanyaka, jáka na yobuyaka paraina na bidí mini, nda tapinya.

Ba jiaka na maida la paraingu (ba la uma wokaduha nu kawai, táka yiana yia na bidí mini maina welingu la paraingu), na ngándimanyaka kahipatu na bidí mini paraina na bidí kawini; táka ba ninyaka na mamunggu wana duna yia na bidí mini hina lua pahápa la mamuna. Kubeliwa ba wánaka, táka wa la ulu patianguna paduaka na bidí kawini. "Laku li páku na hí umbu, kau hápa," hi wánanya.

"Aiyé, ningumai duku kalumbutunggu káku hápa, nda pahápamu nyumu páku," hi wána na bidi mini. Laku lapahunanyaka, ndana mbaili ndokumanya na bidi kawini. Jáka na ronguka la tau, tau tungunuya jáka ninguka mawánanya, jiyaka ihu duna hi ndana ingaya hina laku pangalangu.

Táka yia na bidi kawini, na himbuya lainu lainu na bidi mini na ngándinya kahipatu na ngándinya pangangu la kopi, woluáka náhu. Bána njilika patunanu, hi nalua na bidi kawini la umana na bidi mini. Táka nda ninyaiduna na bidi mini. Lundu diranaka pahamataya, ndana ngalanguma patoma mehanya. Jáka na itaáya niningu anguna.

Ka hodayaka la patunanu, paninanyaka na inana "na panyo-ngaka i Umbu Pinang," hi wánanya na inana. Táka na inana batunanyanu karángu na anangu wána, pekananyaka na mini leina, da ananaka hawiangu, ka pahamangu dábadanyaka pa karaunya eti nuna na bidi mini.

Ba jiyaka naluada pa punggu mburungu (tu dindingu) da ayana nuna na bidi mini, ba taliudaka da ayana, hina pamálamiringu la njara nuna na bidi mini. Hina kaliti njara, kakupahálaya la baina tai táka la maráda wána láti, ba himbu-nanjapa da baina na njara pakalitina jia hindana lu laku tomaha da ayana. Bana madauka la mbana lodu hina laku li paunungu wai la tau woka, angumananja da tau lainu la woka.

Bana hálaka pa unu wai, hina lua pakaliti, kaku kalitiwa wána láti, jáka nggikinaka na njara nda tapinya, jiaáya bana paáung "na tilakaka njara o eri," wánanya na anakeda mini dala uma woka. Jáka tuba tilanya ndata pinya, nda ningumbupa ma itaya bana kaliti láti, jáka jiyaya na anakeda mini ba wanda, dayai la kuru uma. Jiaya hi ndana itaya. Táka ma taluruhu nda ningua, jiaáya la eindapatomana ninya hawutu na mataluruhu hama pakauru rumbaáya.

Jiaáya na anakeda mini hina luhu parenggang pa tángaruya. Námunyaka bana ngeri bei nuna na bidi mini patila njara. Táka la uma, "Tilanangga njara eri," hi wánanya na anakeda. Tau haátu nda ningu da la uma. Hina luma palai na anakeda papaáunya na kawini la lihi wokana. Táka na tau kawini hina babaya nuna na patila njara, "Nggikina Umbu?" hi wánanya, nda nahemaápa.

Palainanyaka la kotaku na tau kawini papekangu tau kána lua papekanja da ayana huwa la papunggu mburung ba wána. Lakunanyaka na tau papekanja da ayana na tau patila njara, na hamburu pákuha ba belidanyaka láti, hina pekanja.

Bada ronguka duda hida tukumaánja da ngándida hida palai wingungu la woka ngia pa tilananya njara na erida nu kawai. Takaka, mbáda metinaka. Kamalikudanyaka. Hida ngándiya la paraingu.

Taka hi ninya na anakeda hakola na mapani, "Kawai báku laku la hakola, kujamburuya i pina i pina," hi wána. "Dángu tamelingu

ndábamada, hanggangudanya lai náhu la woka," hi wána. "Ningu panida pa rongunggu. Ndada ita ndokuka. Lalu mánaka da hi, parahumaya bidi tai kána pádakiya," wáda bada pani, wána na anakeda hakola. Táka nu, dama pani ba wána na anakeda hakola, jiaduyaka nuna na bidi kawini ba wánda kawai, dangu inana amana anaminina.

Nu paku la rudungu wáda, ba ita katau-kataungumaánjaka báda mai pakalenggituya na mameti, nggikimu báda pakajuku námu da la lumbu mbomang wáda. Da tika pahei kataungu-kaámanguka la kaheli papanyara wáda. Láti, jáka jiyapa na tana weling, pakanánjaduyaka láti na tau tungu nu ba tunanu. Náhu nyuna, ninyaka na Jawa, na muluru bokuluna, nda nggikia-ndanjapa.

56. B. Menggoda Perempuan Suanggi

Jangan suka iseng bergangguan dengan perempuan suanggi, biar bagaimana pun cantiknya, nanti dia menyangka kamu men-cintainya. Nanti dia membuatmu celaka kalau tidak meng-ikuti kehendaaknya. Seperti suatu kejadian, katanya, begini:

Dulu, ada seorang pemuda ganteng, baru menjadi pemuda tanggung, tinggi kurus, juga pandai mengurus kuda. Suatu kali pemuda itu pergi mengunjungi tantenya. Di situ, di rumah tantenya, ada seorang gadis yang tidak terlalu cantik, tetapi biasa-biasa saja, sama seperti hamba-hamba perempuan tante-nya yang lain.

Karena merasa tantenya itu menyayanginya, maka dengan manja ia minta berlangir. Maka tante menyuruh salah seorang hambanya, seorang perempuan muda, katanya: "Pergi melangir tuanmu," katanya. Apakah ketika melangir itu pemuda tadi meng-ganggu atau menggoda perempuan muda tadi, kita tidak tahu.

Pada waktu mereka berkunjung ke kampung (tadi mereka tinggal di rumah di kebun, sehingga pemuda tadi datang ber-kunjung dari kampung), perempuan tadi membawakan ketupat bagi pemuda itu. Karena mengetahui tantenya datang, pemuda tadi datang menjumpai tantenya untuk makan sirih. Ketika pemuda tadi mau pulang, perempuan muda tadi sudah menunggunya di belakang rumah. Ketika ia lewat, perempuan muda itu memanggilnya: "Ha Uumbu, singgah dulu untuk makan sirih," katanya.

"Ah tidak! Saya juga mempunyai tempat sirih untuk saya bisa makan sirih, bukan sirih pinangmu saja yang ada," jawab laki-laki itu, sambil berjalan terus, sama sekali tidak menghiraukan perempuan itu. Mungkin laki-laki itu sudah diberi tahu orang, bahwa perempuan itu "orang yang begitu" sehingga ia sama sekali tidak memusing-kannya.

Tetapi perempuan ini selalu mengincar pemuda tadi. Ia selalu mencarinya dan membawakannya ketupat, makanan dalam tempat tertutup (=kopi), bahkan nira. Tetapi pemuda tadi susah ditemui. Dia cari ke sana ke mari selalu tidak berhasil. Kalau pun perempuan itu dapat mendapatinya, pemuda itu selalu tidak sendirian, selalu ada kawannya.

Karena sudah berusaha demikian dan selalu gagal, maka perempuan itu pun memberi tahu ibunya. "Saya sudah ditipu oleh Umbu Anu," katanya. Lalu ketika ibunya mendengar puterinya diperlakukan demikian, iapun memberi tahu suaminya, juga saudara laki-laki perempuan tadi, sehingga akhirnya mereka semua sehati untuk membenci laki-laki muda tadi.

Ketika waktunya untuk pergi memotong daun gewang (untuk dinding), kakak-kakak dari pemuda tadi berangkat dulu. Lalu dia sendiri berangkat kemudian, dengan menunggang seekor kuda jantan miliknya, dengan maksud agar kuda itu dilepaskan di padang dalam kawan betinanya. Karena ia harus lebih dulu mencari kawan betina itu, maka ia terlambat menyusul kakak-kakaknya. Karena matahari panas terik, maka ia kehausan sehingga ia singgah minum air sama orang-orang yang di kebun, yang masih kawan mereka juga.

Selesai minum air, ia bermaksud mau menunggang kembali kudanya untuk menyusul kakak-kakaknya. Entah bagaimana dengan kuda itu, tidak seorang pun yang tahu. Hanya saja ia tiba-tiba memanggil, "Saya ditandang kuda, adikku," katanya memanggil seorang anak laki-laki dalam rumah kebun itu. Apakah ia betul ditandang kuda, tidak ada yang tahu. Anak laki-laki tadi juga ada di dalam rumah sehingga tidak melihat apa yang terjadi.

Tetapi tidak ada yang luka atau terkelupas pada badannya, kecuali di belakang tulang belikatnya ada goresan seperti tergores rumput saja. Ketika mendengar teriakan, anak laki-laki tadi langsung keluar rumah untuk melihat. Maka dilihatnya pemuda itu merangkak pelan-pelan menuju rumah itu. Sampai di rumah pemuda itu berkata "Saya ditandang kuda, adik!" Karena tidak seorang pun yang ada dalam rumah itu, maka anak laki-laki tadi segera berlari untuk memanggil perempuan yang ada di rumah terdekat. Setelah perempuan itu tiba, ia memangku pemuda itu lalu bertanya "Kenapa Umbu?" Pemuda itu tidak menyahut lagi.

Maka perempuan itu pun berlari ke kampung untuk mem-beritahu orang supaya pergi memberitahu kakak-kakak dari pemuda tadi yang sedang memotong daun gewang. Maka orang pun berlari pergi memberitahu kakak-kakaknya, ternyata mereka dijumpai dalam perjalanan pulang mereka. Setelah kakak-kakaknya diberitahu, maka mereka langsung membuang bahan-bahan bawaannya dan langsung berlari menuju ke kebun. Pemuda itu ternyata sudah meninggal. Mereka pun meratapinya, lalu membawanya ke kampung.

Setelah itu, ada seorang anak sekolah yang berceritera bahwa tadi

ketika ia menuju ke sekolah, ia bertemu di jalan dengan si anu si anu dan si anu, katanya. "Mereka semua menutup kepala-nya sehingga tidak melihat saya," kata anak itu. "Mereka menuju ke kebun. Ada juga pembicaraan mereka yang saja dengar," katanya. "Mereka berkata begini: Dia sudah terlalu sih, kita harus penggal dia supaya dia rasa," lanjut cerita anak sekolah itu. Yang dimaksud oleh anak sekolah itu adalah perempuan muda yang kita sebut pertama tadi, bersama ibunya, ayahnya dan saudaranya.

Pada malam itu, katanya, mereka datang secara terang-terangan mengintai orang mati itu, juga ada yang menusuk-nusuk dari bawah kolong. Sampai-sampai mereka hampir naik ke atas balai-balai untuk mengganggu orang yang menjaga mayat.

Sebenarnya, kalau jaman dulu, orang-orang yang begitu harus dipukul dengan palu sampai mati. Tetapi sekarang, pemerintah Jawa sudah ada, sehingga kita tidak bisa lagi membasmis mereka.

56. C. *Teasing a Prowler Woman*

Don't you ever like to tease prowler woman, however so pretty is she, later she will think that you love her. Later she will bring you badlucks if you don't follow her will perfectly. Like an insident that had be said as follow:

Long ago, was a handsom young man, just being an adult-man, tall and lean, he could also to take care horses. At one day, the young man went to visit his aunt at the field. There, at his aunt house, was a girl not so pretty, just as common like his aunt's other slaves.

Because the youngman feel that his aunt loved him, he spoilfully asked to be shampooed with coconut oil. So his aunt ordered one of her slaves, a young woman, saying: "Go to shampoo your mister." said she. Whether that youngman had teased the young woman while she shampooing him, we don't know.

When they (the aunt and the young woman) came to the kampong (they lived in the field), the young woman brought "ketupat" (rice cake boiled in plaited coconut leaves) for the youngman. When he heard that his aunt was coming, the youngman came to meet her, for chewing betel nut. When he want to go back, the young woman had waited him in the rear of the house. And when he passed, the young woman call him: "Hi, Umbu, please come by for chewing betel nut." she said.

"Oh, No! I have have betel nut bag for myself, not just only your betel nut," answered the youngman while walking through, not paying attention at all to the young woman. Maybe this youngman had been told that the woman was "a people like that" (a prowler), so he did not pay attention at all.

But the young woman always going to hunt for him. She always reached him and brought him "ketupat", food in closed basket, even palm sap (nira). But the youngman was so difficult to be found. She looked for him every where, here and there, but always in vain. Even if she found him, the youngman always was not alone, he always with his friends.

Because the woman had tried to hard and always failed, the she told her mother. "I have been cheated by Mister X." she said. When her mother heard that her daughter was treated like that, the she told her husband, and and her brothers too, and at last they all together agreed to hate that youngman.

When it was the time to go to cut jungle palm leaves (for making plaited wall), the bothers of the youngman went before, and the youngman went later, riding his own horse, with the plan to let the horse to his mares. That's why he must at first looked for mares group, so he was late to follow his brothers. Because the day was so hot, he became thirsty and stop by to ask for water from the peoples in the fields, that they also were they friend.

Finished drink, he want to ride back his horse, to join his brothers. We did not know and no one knew what happened with that horse. Just only when suddenly he called: "I was kicked by horse, little brother," he said to the boy in the house at the field. Was he really kicked by the horse, no one knew. The boy in the house also did not see what happened.

There was no hurt or peelt on his body, except on his back there was a very small stripe. When the boy heard a shouting, he directly come out to look. So he saw that youngman slowly crawled leading to the house. Arrived there, the youngman said: "I have been kicked by the horse, little brother!."

Because there was not anyone in that house, the boy directly ran to call a woman who was in the nearest house. When she arrived, she lapped the youngman and asked: "What happened, Umbu?" But the youngman did not answered anymore. So the woman quickly ran to the Kampong to inform the people and went to inform the youngman's bothers who were cutting jungle palm leaves. Then the people went to inform them, but he met them on their way back home. When the brothers heard that news, they directly threw away what they brought and directly went to the field. The youngman had dead. They all cried for him, then brought him to the kampong.

After that, was a pupil who told that when went to the school, he met Mr. That, Mr This, Mrs. That: "They all covered their heads so they did not saw me," said the boy. "They went to the field. There were also what they were talking about that I could heard," said he. "They talking like this: He has so over acting; we must cut him so he feel," continued

the boy. They meant were the prowler woman we mentioned above, together with her mother, father and her brothers.

At that first night, it was said, that they come to spy on the dead man, there were also stickies from underneath, even they almost to step up to the gallery, to scare the people who watching the coffin.

Actually, at the long long ago, the peoples like that must be killed. But nowadays, it could not be done.

57. A. Ana Tau Marungu

Na bidi kawini, rimanya bádi namini marungu ka ambu na hanggola dányanya; jáka na hanggola dányaka, táka jáka na pulu dányaka paraina mini ka ndana bihu na kawini, jiaduyaka na pamanjurangu wána.

Hama tuna i Pati Ndamungu, ana tau marunguya, amana inana papingumaha tau tungunuha, bidiminiáyapa. Naingumána na luana la umana i Kamala-konda, tongu todumbuna lainu; hina lua mánu lainu nyuna i Pati Ndamungu, wuhunanya na anana i Kalikitu, bidi mini manandangu-maya.

Hoda bianaka i Pati Ndamungu papulu dányá nuna na bidi kawini, ndana nyongama ka nabihu nuna na kawini, ba mbáda pinanyaka ihu duna tau tungunuya. Ba diranaka i Pati Ndamungu pa pulu-dányá, mbeninanyaka, "ba ndaubihuka karángu, ndau malundunga na, ndau nga mandaingu apa", wánanya na bidi kawini. "Mála nyuna" wána na kawini bána padádungu.

Mandaikika nu, hidunanyaka na anana i Kalikitu. Na meti wamanya nuna na pahidu wána. Jáka da karaiya nu bana luripa ba talánga hiduna, ba pui mowalu, jáka na paniyaka nuna na panina i Pati, pidunanyaka parai na amana jáka nggamuya na marukunya hina meti.

Bana hálaka patarinya na anana nyuna i Kalikitu, mandaikika, wáندانanyaka i Pati paraina i Kalikitu kata lua la mihi wananya. Bána tákaka i Pati la umana i Kalikitu, hida wuanya pangangu. "Hála pangangu, kata laku", wána i Kalikitu. Tálanga hámu pakuanaka pangangu nyuna i Pati, jia mbáka wána bia i Kalikit ba nalandahunya palu i Pati. Na deni pakuanya na kiri pulana, na tanulahu memanguma, na hili tuya handákangu, meti maduana-nyaka. Hina kawuhuku wányá topu hina wininya la pinu wataru papalapungu.

Bána kalituka, hina hondunya watu malabuna hina tukunya da la wai malumbungu. Ka hili nggamuiipa na mapinya, mbulangu-nanya wána biduaka na tau. Tunanuka náhu la pareta Jawa bána palu wininya parai tau na mamarungu; jáka amangu, la ndedi pareta Jawa ba tana Humbayapa, na wángu pakanánjaya la mbabuma na mamarungu.

57. B. Anak Orang Suanggi

Para gadis harus berhati-hati dalam bergaul dengan pemuda suanggi. Kalau dia bergaul lalu ia dibujuk dan tidak mau, bisa mendapat celaka.

Sebagai contoh, ialah Pati Ndamung. Anak orang suanggi, ayah dan ibunya sudah diketahui orang bahwa mereka adalah orang yang demikian. Pati Ndamung adalah seorang pemuda. Ia selalu berkunjung ke rumahnya Kamalakonda, dan juga ia sering bermalam. Dia sering ke sana karena ia menaruh hati sama puterinya Kalikit, seorang gadis cantik.

Ia sudah berusaha membujuk gadis itu, tetapi cintanya ditolak mentah-mentah. Mungkin gadis itu sudah tahu siapa dia, bahwa Pati adalah seorang "yang begitu". Maka ia selalu menolaknya. Maka marahlah Pati Ndamung dan berkata: "Karena engkau menolak saya terus, engkau tidak akan selamat. Tidak lama lagi engkau mati". "Biar saja" kata gadis itu bertahan.

Tiada berapa lama gadis itu pun sakit. Dalam sakitnya, mereka berusaha mencari tahu apa penyebabnya. Ketika sudah dicarikan dengan "benang undian" (=mowal) dan gadis itu menceritakan apa yang telah dikatakan Pati Ndamung, tahulah mereka siapa yang menyebabkan gadis itu sakit dan akhirnya meninggal dunia.

Tiada berapa lama setelah puterinya dimakamkan, Kalikit pun mengajak Pati Ndamung untuk bersama-sama pergi kelaut. Setela Pati Ndamung tiba, ia diberikan makanan. "Habis makan dulu baru kita berangkat," kata Kalikit. Sementara Pati Ndamung nikmat makan, tiba-tiba Kalikit menghantam pelipisnya dengan palu. Langsung ia rebah, lalu sekali lagi Kalikit meng-hantamnya, maka matilah Pati Ndamung. Kalikit membungkusnya dengan tikar lalu menyembunyikannya di atas tumpukan jagung.

Setelah agak gelap, Kalikit membawa jenazah Pati Ndamung, ke tepi sungai. Setelah diikatkan batu labuh, maka jenazah itu pun dibuang ke dalam air yang dalam. Maka tidak ada lagi yang tahu ke mana Pati Ndamung berada, orang hanya tahu dia sudah hilang.

Begitulah sekarang, pada jaman pemerintahan asing. Orang membunuh para suanggi secara sembunyi-sembunyi. Kalau dulu, pada jaman pemerintahan orang Sumba, orang-orang yang diketahui suanggi, langsung dipentung di muka umum.

57. C. *The Youngman Prowler*

Girls must be careful in associating with prowler youth. If she contacted and she was persuaded but she did not accept, she will get badluck.

As an example, that was Pati Ndamung, the son of prowler, his father and his mother were known that they were people like that (prowler).

Pati Ndamung was a youngman. He always visited the house of Kamalakonda, even he often over night. He often went there because he fell in love to Kalikit's daughter, a so pretty girl.

He had try so much to persuade that girl, but hardly been refused. Maybe the girl had knew who he was, that Pati was a people "like that" (a prowler). So she always refused him. So Pati Ndamung became very angry and said: "Because you always refused me, you will not be saved. You will soon die." "Never mind," insisted the girl.

Not so long later, the girl became ill. When she was ill, they try to know what was the cause. They asked it by the puzzle rope (mowal) and also the girl told what Pati had said that to her. So they knew why the girl became ill and at last dead.

Not so long after his daughter had been buried, Kalikit ask Pati Ndamung to go to catch fish to the sea with him. When Pati Ndamung had arrived, he gave him food. "After dinner we went," said Kalikit. But while Pati Ndamung eating, Kalikit blew his head with a hammer, so he fell down and Kalikit blew him again, so he directly dead. Kalikit wrapped him with plait and hided him on the maize clod.

When it was getting dark, Kalikit brought Pati Ndamung's corpse to the river bank. After tied a heavy stone, then he threw it to the deep water. So, later no one knew where Pati Ndamung was, the people just knew that Pati Ndamung had disappeared.

That was so now, under the foreign government, people will kill the prowler silently and secretedly. But long long ago, under Sumbanese government, the people who was known as a prowler, will directly been killed in the crowd.

58. A. *Jáka laku rudungudanya, jáka ningu papádamu, jáka la kajijaya, jáka kabelaya jáka kahidiya na pangándimu, butuhuya kau tátarunya la hangga, jáka la hanggaya na papádamu; tátarunya la kajiamu; haromu muronguma duna mahidu jáka ndia, mamana:*

B. *Kalau kita jalan malam-malam, lalu ada yang kita rasakan, cabut parangmu atau pisau. Tikamkan atau ayunkan parangmu ke depan kalau merasakan sesuatu di belakang, ayunkan ke belakang kalau ada yang kita rasakan di depan. Besoknya pasti akan mendengar berita akan adanya orang yang sakit atau luka.*

C. *If we are walking at night, then there is something we feel, withdraw your big knife or knife; thrust or sway your knife to the front if you feel the something at behind, thrust or sway it to behind if you feel the thing is in your front.*

59. A. *Ambu tu wángu katanga muru, ba huri mamarunguya nuna:*
 B. Jangan memakai pengikat kepala yang hijau, itu kebiasaan orang suanggi.
 C. *Don't use green headcloth, it is the way of the prowler.*
60. A. *Jáka tolunguya jáka iyanguya na pangandimu, ambu payutu meti manganganya, napa na hápiya mamarungu; dángu huri mamarunguya na matunanu:*
 B. Bila kita membawa daging atau ikan, jangan kita bawa seperti barang curian, nanti dicubit suanggi, karena cara seperti itu adalah cara-cara suanggi.
 C. *If you bring meat or fish, don't we carry it like stolen things, later it will be pinch by peowler, because that is the way of the prowler.*
61. A. *Jakau itangu maroka, hábarunya kapu:*
 B. Kalau engkau melihat sesuatu yang menyala, tebarkan kapur sirih;
 C. *If you see anything glare, throw lime to it.*



Patung Malin Kundang, tokoh ceritera terkenal Minangkabau (Sumatera Barat), yang mendurhaka dan menyangkali ibunya, sehingga mati tenggelam dan menjadi batu Monumen ini dapat dijumpai di sekitar Teluk Bayur, Padang. (Penulis: no 2 dari kanan)

BAB IX.
NA PAPI WANDANYA NA PANDA PINDA
(Cara Mengetahui Apa Yang Kita Tidak Tahu).

(CHAPTER IX
TO KNOW WHAT WE DON'T KNOW)

1. A. *Jáka da palíhi da kandunu dangu wulanguda, ningu ma manganga tai, wandakaäwa:*
 B. Kalau ada *bintang* yang berdekatan dengan *bulan*, kita katakan saja: akan ada yang akan mencuri nanti.
 C. *When the star and the moon looked so close, that means later there will come the thieves.*

2. A. *Jáka da pini da tawongu la umanda la rudungu, rimangu padua, namungu ma manganga tai:*
 B. Kalau tabuhan di rumah kita berbunyi, hati-hati, nanti akan datang pencuri.
 C. *If an insect making sound in our house, be careful, later will come the thieves.*

3. A. *Jáka na pareti na wulangu, ningu tanoma mahei patilu la bulu wara:*
 B. Kalau bulan dikelilingi lingkaran, ada penyu yang naik untuk bertelur di tepi pantai.
 C. *When the moon links by a circle, that means there is a turtle laying eggs at the shore.*

4. A. *Jáka na meti na lodu, ningu maramba bokulu mameti:*
 B. Kalau matahari gerhana, ada bangsawan tinggi yang meninggal.
 C. *When there is a sun eclipse, it means there is a nobleman dying.*

5. A. *Jáka na handia na lodu mbaru, ningu maramba bokulu mameti.*
 B. Jika terjadi pantulan cahaya matahari pagi, ada bangsawan tinggi yang meninggal.
 C. *If there is a sunlight reflection in the morning, it means a nobleman died.*

6. A. *Jáka da pini da nggangga la paraingu, ningu kalembinda mameti:*
 B. Jika burung gagak berbunyi di kampung, ada keluarga kita yang meninggal.
 C. *If the ravons making sounds in the village, it means there is*

one of our family dies.

7. A. *Jáka nggi luanda, jáka da pini da ngganga la hangganda, ningu ma ndahamu la kajianda la uma:*
 B. Jika kita bepergian dan sudah keluar kampung dan ada burung gagak yang berbunyi di depan kita, ada kejadian yang tidak baik di rumah/kampung.
 C. *If we are going out and there is a raven crying before us, it means that there is something wrong in our house or village.*

8. A. *Jáka ningu ikitu pa intanda mahiri, ningu li meti pa rongunda:*
 B. Jika ada elang yang menghampiri kita, ada berita kematian yang akan kita dengar.
 C. *If there is an eagle flying by above us, it means that later we will get a news about dead.*

9. A. *Jáka ningu manu ma hakuku handakangu, jáka nda ningu manu heu ma hemaya, rimangu ba namungu ma manganga; dangumbui, ningu tanoma ma hei patilu la bulu wara:*
 B. Kalau ada ayam jantan yang berkokok sekali saja dan tidak ada ayam lain yang menyahutinya, waspadalah, akan ada yang datang mencuri; juga ada penyusup yang naik untuk bertelur.
 C. *If there is a cock crowing just once and there is another cock answers it, be careful, later will come the thief to steal, and also it means that there is a female turtle who come to lay eggs.*

10. A. *Jáka da pini da katua wei, ningu wei rumba la lihinda; jáka la wokaha da pini ningu, ningu wei rumba ma tama la woka:*
 B. Jika burung hantu berbunyi di dekat kita, ada babi hutan di dekat kita; kalau dia berbunyi di kebun, berarti ada babi hutan yang masuk kebun.
 C. *If the a'ghost bird make sound near us, means there is a wild pig near us, if it sound in the garden, it means there is wild pig entered the garden.*

11. A. *Jáka ningu katua wei ma pini la hangganda jáka nggi luanda, ndata tomangu tau; jáka luanda pa manganga, na itata tau:*
 B. Jika burung hantu berbunyi di depan kita, kalau kita mau berkunjung, kita akan dapatkan rumah kosong; kalau kita mau pergi mencuri, akan terlihat orang.
 C. *When we want to go to any place and if a ghost bird sounds before us, we will get empty house (the host we want to visit is not at home); but if we want to go steal*

and that bird making sound before us, it means that we will be found.

12. A. *Jáka da ulu da ahu la rudungu, itangudanya mamarungu, ningu ma marení metina:*
 B. Kalau ada anjing yang melolong pada malam hari, mereka melihat suanggi, atau ada yang sakit mendekati ajalnya.
 C. *If there is dog howling at night, it means she see a prowler, or there will be a family member who sick nearly dying.*
13. A. *Jáka da kangau da wei la rudungu, kalitinanja mamarungu:*
 B. Kalau pada malam hari babi mendengus, mereka lagi ditung-gangi suanggi.
 C. *If there is a pig snort, it means she is driven by prowler.*
14. A. *Jáka da pini da kú, ningu mamarung, parungudanya anguda pamarungu:*
 B. Jika burung "ku" berbunyi, ada suanggi, mereka lagi bercakap dengan sesama suangginya.
 C. *If the "ku" bird sounds, there are prowlers who are talking together.*
15. A. *Jáka da pawungu da kahilunda, pawungudanya da bokunda da apunda; jáka na pawungu da kahilu kalainda, ningu mapaniya na hamunda, jáka na kahilu kawananda, ningu ma pulunda:*
 B. Jika telinga kita mendengung, nenek moyang kita sedang berbicara dengan kita; kalau telinga kiri mendengung, ada orang yang menceritakan kebaikan kita; kalau telinga kanan yang mendengung, ada orang yang mengumpat kita.
 C. *When our ears wailing, it means our ancestors are talking with us; if the left ear wails, there are people talking about our goodness, if the right ear, there are people who are gossiping us.*
16. A. *Jáka ta pádangu wau unggá, ningu kalembinda mameti:*
 B. Jika kita merasakan bau walangsangit, ada keluarga kita yang meninggal.
 C. *If we smell the odor of "walangsangit" insect, there is one of our family who dies.*
17. A. *Jáka kalaru rudungu da baimanu, ningu tanoma mahei:*
 B. Kalau ayam betina berkotek malam hari, ada penyu naik ke darat.
 C. *If a hen crackles at night, it means there is a female turtle who want to lay eggs.*

18. A. *Jáka da katumbuku da hangahunda, ningu mapanita:*
 B. Kalau jantung kita berdebar, ada orang yang membicarakan kita.
 C. *If our heart beats rapidly, there are people who are talking about us.*
19. A. *Jáka da kadawaku da limanda, jiyamai, ningu mapanita:*
 B. Jika tangan kita berdenyut, sama juga, ada yang membicarakan kita.
 C. *If our arms pulsate, it's so, there are people who are talking about us.*
20. A. *Jáka da kareriku padangu da epi la au, ningu angunda mapanita:*
 B. Jika api di dapur bertambah nyala, ada kawan yang membicarakan kita.
 C. *If the flame in the kitchen being flare, it means ther are our friend talking about us.*
21. A. *Jáka manggadipangu hi, ma hámuaya; jaka manggadipangu riki, ma ndahámuya:*
 B. Kalau bermimpi menangis, itu pertanda baik; kalau mimpi tertawa, itu pertanda tidak baik.
 C. *If we cry in our dream, it's a good sign; if we laugh in our dream, it's a bad sign.*
22. A. *Jáka na palunju ngandita njara, njuraku papahaya, meti kalem-biya, jáka ndia, marení hidunda nyuta papalunju ngan-dina:*
 B. Kalau kuda yang sedang kita tunggangi kencing, itu pertanda isteri kita nyeleweng, atau ada keluarga yang meninggal, kalau tidak, kita yang menunggangnya akan menderita sakit.
 C. *If the horse we are riding urinates, it means: our wife is making dishonest sin, or there is one of our families die, or if not so, we who ride that horse will get sick.*
23. A. *Jáka nggi luanda, jáka da pabetangu da etinda, nda tatomangu tau, nda tahunggu pahimbunda:*
 B. Jika kita mau bepergian, lalu perasaan hati kita tidak rela, berarti kita tidak akan menjumpai yang kita mau temui, atau kita tidak berhasil menemukan yang kita cari.
 C. *If we want to go out, but there is a handicap in our heart, it means we will not meet the person who we want to meet, or we will not get what we are looking for.*
24. A. *Jáka da táhiku tiluda da baimanu, marení metina na mirina na baimanu; na hamupa kana lu pametiya na baimanu tungunu:*
 B. Jika seekor ayam betina menotok telurnya sendiri, itu pertanda

tuannya mendekati kematiannya; karena itu lebih baik ayam yang demikian segera dipotong saja.

- C. *If a hen pecks its own eggs, it means that the owner will becoming to die; so it is better to slaughter that hen.*
25. A. *Jáka na "patilu tanomangu" da baimanu, jiamaya ba ndana-hámu, mareni metina na mirina, jaka ndiapaku, mareni hidu bokuluna.*
 B. Jika ayam betina bertelur kecil-kecil (seperti telur penyu), sama juga, tuannya hampir meninggal, atau akan sakit berat.
 C. *If the hen lays small eggs (like the turtle eggs), it's the same, the owner will becoming to die, if not, he/she nearly sick.*
26. A. *Jáka na puru dulungu da ngginggi la tuba hangganda, namungu banda mataka haromu dua modungu:*
 B. Jika ada laba-laba yang menggantung persis di depan kita, itu pertanda bahwa akan ada hewan yang tiba besok lusa.
 C. *If there is a spider falling down in front us, it means that there are animals that will arrive tomorrow or the day after tomorrow.*
27. A. *Da kabala, da katiku ahu, da matama rudungu la umanda, ambu pametiha, ba hánggananja inada amada hida palai, pamareni wángu bandaya jáka nda ngginggikindanja.*
 B. Belalang, belalang sembah, yang masuk rumah kita malam-malam, jangan dibunuh, mereka sedang dimarahi ayahnya ibunya sehingga mereka lari; kalau kita tidak pengapa-apakan mereka, hewan kita yang hilang akan datang kembali.
 C. *The grasshopper, and the "belalang sembah" that entered our house at night, don't kill them, they are angried by their father/ mother so they flight away, if we don't annoy them, our lost animals will be back.*
28. A. *Jáka talánga hápanda, kata paránja pa dátalungu kapu, jáka ndia taparánja papangánji, lu ninguma kalembi wikinda jáka ndia angu wikinda mameti.*
 B. Jika kita sedang makan sirih dan memakai kapur secara serentak tetapi tidak serentak membuang ludah, nanti akan ada keluarga sendiri atau kawan sendiri yang meninggal dunia.
 C. *If we are chewing betel nut together and we all at once using lime but don't through salive at same instant, later it will be one of our close family or friend dies.*
29. A. *Jáka da pawulu da baimanu, lu ningu ariya ma tákanda:*
 B. Jika ayam-ayam betina berkelahi, itu pertanda akan ada

tamu yang tiba.

C. If the hens fighting, it means there are guests who will come to us.

30. A. *Jáka ngginggi raraya na madulungu la lihinda, ningu kalembi mata mitinda mameti:*
 B. Jika laba-laba merah menggantung di dekat kita, pertanda akan ada keluarga dekat kita yang akan meninggal.
C. If there is a red spider falling down near us, it means that there will be one of our close family dies.
31. A. *Hamanai, jáka ta itangu rawa tana makapopuku, ningu kalembi mata mitinda mameti:*
 B. Sama juga, kalau kita melihat burung dara tana yang berkepak, ada famili dekat kita yang akan meninggal.
C. It is also so if there is a pigeon suddenly making sound near us, ther is one of our close family dies.
32. A. *Jáka ningu ngia paluanda, ka luma ningui tau matáka, jiapa kambáda hálanda pakanoma, ambu patidungu ánga palaku, ndana lingua na palaku wanda:*
 B. Kalau kita mau bepergian, lalu tiba-tiba ada tamu yang tiba, biarpun sudah berkemas, jangan paksakan untuk pergi, nanti tidak ada gunanya.
C. If we are wanting to go, but suddenly a guest arrives, although we have ready, postpone it, because it will useless.
33. A. *La ngarangia jáka tahembangu, ningu mapanita, jaka wihi kalaindanya na mahembangu, paninanda angunda, jaka wihi kawanaya, pulunanda tau; jáka luanda la mihi jáka tahemba manung la kawana, ndata apa iyang, hamanaí jaka nggi lua haunda:*
 B. Kalau kita terantuk di jalan, ada yang membicarakan kita; kalau kaki kiri yang terantuk, kawan-kawan sedang membicarakan kita; kalau kaki kanan yang terantuk, orang lagi mengumpat kita; jika kita mau ke laut dan kaki kanan selalu terantuk, kita tidak akan mendapat ikan, demikian juga kalau kita bepergian dengan tujuan-tujuan lainnya.
C. If our legs collide on the way, there are people who talk about us; if our left leg that collides, our friend are talking about us; if the right leg, people are gossiped us; if we are going to the sea and our right leg collides, it means we can't get fush; it also like that if we go for another purpose.
34. A. *Jáka na ura lodu, tákananya na kanyaki:*

- B. Kalau turun hujan dengan matahari bersinar, akan datang penyakit sampar.
 C. *When it raining while the sun is shining, it means the plague will come.*
35. A. *Jáka na aū ndaba bata tángaru nahu, tákananya na kutu tana:*
 B. Kalau kelihatannya semua kelabu, berarti tibanya asap tanah (penyakit sampar).
 C. *If it was all gray we look, it means the plague is coming.*
36. A. *Jáka na kandu wandu na tehiku, táakananya na kutu tana:*
 B. Kalau laut berbunyi/bergemuruh di musim kemarau, pertanda tibanya penyakit sampar.
 C. *If the sea thundering at a dry season, it means a plague will come.*
37. A. *Jáka na lápahu na wandu kana kandu, mareninanya na urangu:*
 B. Kalau laut bergemuruh di akhir musim kemarau, pertanda musim hujan sudah tiba.
 C. *If there is thundering at the end of the dry season, it means the rainy season has come.*
38. A. *Jáka na urangu mánu, la rudungu, ndana li hámu na ndaungu:*
 B. Kalau hujan terus di malam hari, pertanda tahun kurang baik.
 C. *If it's raining at night, it means the season is not so good.*
39. A. *Jáka na ura bara mánu, jiyamai, ndana li hámu na ndaungu:*
 B. Kalau hujan putih (hujan dengan matahari masih bersinar) terus menerus, sama juga: tahun kurang baik.
 C. *If it always raining while the sun is shining, is the same, the season is not so good.*
40. A. *Jáka welina la katiku luku na urangu, jia hi ura hámunanya:*
 B. Kalau hujan datangnya dari hulu sungai, maka akan hujan dengan baik.
 C. *If the rain comes from up stream, it will rain intensively.*
41. A. *Jáka na ura pambanahungu, tákanya na pahidu wángu:*
 B. Kalau hujan tetapi tetap panas, akan datang penyakit.
 C. *If it raining but the temperature is still hot, it means a disease will come.*
42. A. *Jáka ta manggadipangu, kata toma la mahira hua la makuhi kadu, pawulu wanguya:*

- B. Kalau kita mimpi dan tiba di tempat orang mencabit tali dan pengukir tanduk, berarti kita akan kaya.
- C. *If in our dream we come to a rope spinner and to a horn carver, it means we will be rich.*
43. A. *Jáka ta manggadipangu, kata toma la mayápa nimbu la makitangu teming mamanu, pakaborangu wánguya:*
- B. Jika kita mimpi dan tiba sama orang yang memegang tombak dan memegang tameng, pertanda kita akan menjadi gagah berani.
- C. *If we in our dream we meet people who carry a spear and a shield, it means we will be brave.*
44. A. *Jáka ta manggadipangu, ka ningu mawuanda njara, ámahu, pawulu wánguya:*
- B. Jika kita mimpi, ada orang yang memberikan kita kuda dan emas, pertanda kita akan kaya.
- C. *If we dream that people give us horse, and or gold, it means we will be rich.*
45. A. *Jáka ta manggadipangu, kata manganga njara kata ngandiya la umanda, pawulu wánguya:*
- B. Jika kita mimpi mencuri kuda dan membawanya pulang ke rumah, pertanda kita kan menjadi kaya.
- C. *If we dream that we steal horses, and bring them to our house, it means we will be rich.*
46. A. *Jáka ta manggadipangu, kata kalambungu hinggi mitingu, hamana na kawini kana hau lau mitingu, mareninaka na hidu bokulu. Jáka mbada hidundaka kata manggadipangu tunda nu, mareni metindaka.*
- B. Jika kita mimpi bahwa kita memakai kain hitam, demikian juga perempuan memakai sarung hitam, pertanda kita akan sakit berat; kalau sudah sakit lalu bermimpi demikian, pertanda akan segera meninggal.
- C. *If we dream that we use black cloths, and the woman wears black sarong, that is the sign that we will be severely sick; when we have get sick and dream like that, we will soon die.*
47. A. *Jáka ta manggadipangu ta kanabu welingu la njara, pahidu bokul wánguya, pameti wánguya:*
- B. Kalau kita mimpi jatuh dari kuda, kita akan sakit berat atau meninggal dunia.

- C. *If we dream that we fall from a horse, it means we will be severely ill or will die.*
48. A. *La rudung, bata mahuru kana katita kalau, jáka ndia kana katiha da hingginda, da teranda, da kalumbutunda, marení hidu bokulunda; marení metindaka:*
 B. Kalau pada malam hari, ketika kita tidur lalu digigit tikus, atau tikus menggigit kain, destar atau tempat sirih kita, itu pertanda kita akan sakit, sudah dekat meninggal.
 C. *When at night the rats bite us, or our cloths, or our headband, or our betel nut bag, it means we nearly be severely sick, nearly die.*
49. A. *Jáka na panggaha ahu, meu, da pangangu la hangganda, marenina na handukanda:*
 B. Kalau anjing atau kucing melangkahi makanan di muka kita, itu pertanda bahwa kita akan berdukacita.
 C. *If the food in our front stepped over by dog, or cat, it means that we nearly be sad.*
50. A. *Jáka na upungu, paramadanya na meu dangu na kalau wáda, katinanya na kalekinya na tana na kalau, taka na meu hina yauluya na kalau, jia hina yoyangu na tana wáda:*
 B. Kalau terjadi gempa bumi, katanya, tikus dan kucing lagi berkelahi, karena tikus hendak mengerat tali gantungan dari bumi, dan kucing mengusir tikus itu, sehingga bumi bergoyang, katanya.
 C. *When it is an earthquake, it said that the mouse and the cat are fighting; the mouse want to cut the earth rope and the cat chase the mouse, then the earth swaying.*
51. A. *Jáka tamanggadipangu, kata lua la parai marapu, táka lainu kada wuanda pangangu paraida da mameti, jáka tangangu-maka, marení metindaka; jáka ndata ngangu nyuna, jia hita beli (hita luri):*
 B. Kalau kita bermimpi, kita pergi ke negeri marapu (kayangan), lalu di sana kita diberi makan dan kita makan, itu pertanda kita akan segera meninggal. Tetapi kalau kita tidak mau makan, kita luput.
 C. *If in our dream we go to the "marapu" place and there we served with food, it means we nearly die. But if don't eat the food, we safe.*
52. A. *Jáka ta manggadipangu manu la palua la parai marapu, ngeri paluanga-maingu danyaka da hamangunda, li luadanyaka da ihinda:*
 B. Kalau kita selalu mimpi bepergian ke kayanga, itu berarti bahwa jiwa kita sudah mondar, tubuh kita sudah kritis.

- C. *If we dream that we we always go to the country of the "marapu", it means that our soul has go and back to and from the heaven, we nearly die.*
53. A. *Jáka da tama da mbeni kalau la katanga, paworu wángu manuya:*
 B. Jika ular tikur masuk ke sangkar ayam, nanti ayamnya akan berkembang-biak.
 C. *If the ratsnake enters the chickencoop, later the chicken will be well multiplying.*
54. A. *Jáka da mái da wei rumba la paraingu paharekuha da baiwei, paworu wángu weiya:*
 B. Jika babi hutan masuk ke kampung mengawini babi-babi betina, itu pertanda bahwa babi akan berkembang-biak dengan baik.
 C. *If the wild pigs come to the village to copulate our sows (femalepigs) it means the pigs will be well multiplying.*
55. A. *Jáka da rara da ngaruda da iyangu pakawunga yápanda, tayápa padangudu nahu tai wándakaáwa:*
 B. Kalau ikan yang kita tangkap pertama mulutnya merah, berarti kita akan menangkap banyak nanti.
 C. *If the mouth of the fish we got at first is red, it means we will get much fish.*
56. A. *Jáka kuku-kukuda da manu patajingu táka lua la mbabu, tataludu wándakaáwa:*
 B. Jika kita tiba di tempat yang ramai dan ayam sabungan kita berkokok terus, kita pastikan akan menang.
 C. *If our fighting cock always crows when we arrived at the crowd, we can surely will win.*
57. A. *Na wili uhu na pakawunga muti la pamuti, jáka na mbotumaka bata temaya, na heidu wándakaáwa; jáka na halela, ambu na muti kadi na tau; na luma hamayangú bádi na amabokulu; hili tu manu, jáka na hamuka na ura manu, jiyaka hina hili muti na tau:*
 B. Pada acara panen padi, kalau mayang pertama terasa berat di tapak tangan, berarti hasilnya akan baik; tetapi kalau ringan, berhenti dulu menuai; tua-tua adat harus segera sembah-yang, kalau tali perut ayam sudah terlihat baik, barulah kegiatan menuai dilanjutkan.
 C. *When we harvest the paddy, if we feel that the first stalk is heavy, it means we will get many production; but if it so light, stop harvesting. At first call for the oldmen (amabokuls) to pray to deity, and if the chicken intestines is good, go on harvesting.*

58. A. *Jáka lalu hei matana na uhu, hungguámana li (meti) na mangu uhungu wándakaáwa:*
 B. Kalau hasil padi terlalu meningkat, nanti pemiliknya akan menemui urusan (kematian), kita katakan demikian.
 C. *If the paddy production so increase, we would say that the owner will get sadness.*
59. A. *Jáka lalu keina hamangu amana na anakeda, pahewanja bádi da hamunguda; jáka ndia tunanu da papuha hamangu, jáka ndana meti na anana, na meti na amana:*
 B. Jika semangat seorang anak hampir sama dengan semangat ayahnya, mereka harus dipisahkan, supaya mereka tidak saling menjatuhkan, yaitu kalau bukan anaknya yang mati, ayahnya yang mati.
 C. *If the spirit of a child is same as the spirit of his father, separate them, in order they don't mutual pushing, that is if not the child, the father will die.*
60. A. *Jáka takaliti tena báta manggadipangu, parengga wánguya la pameti:*
 B. Jika kita bermimpi naik perahu, nanti kita cepat mati.
 C. *If we dream driving boat, it means we will die soon.*



Cara duduk yang sopan sehingga dianggap sebagai cara duduk yang umum ialah dengan “duduk bersila” (mandapu harajawangu). Dari kiri ke kanan: Ir. Umbu Pura Woha, Drs. Umbu S. Pekudjawang dan dr. Lapoe Moekoe.

BAB X. NA HURI TAMA LA MIHI (Tatakrama Masuk Laut/Melaut).

(CHAPTER X ETIQUETTE ENTERING THE SEA)

1. A. *La mihi, palili paludu, pahapini, papawungu, papeka ngara angunda, papeka ngara iyangu; "tau", "ha tamu" wanda bia badi; iyang, ririhi iyang mbeni, hama tuna, da pari, "ru kawua" wanda bianja; da iu, "da manopang" wanda bianja, da manjalili "da manu wulu" wanda bianja:*
 - B. Ketika masuk laut, tabu untuk beryanyi, tabu untuk bersiul, berteriak, menyebut nama orang; kita katakan saja: "hai orang", "hai tamu"; nama ikan, lebih-lebih ikan yang buas, seperti belut, pari, kita sebut saja "daun waru", ikan hiu kita sebut saja "manopang" dan lain-lain.
 - C. *If we enter the sea, it is taboo to sing, to whistle, to cry, to call other's name; we can just say: "hi you", "hi name!"; taboo to mention the name of the big fish, more ever the wild fish, such as the eel, the rayfish, the shark, we just call them with other names.*

2. A. *Palili patiki ngara wuya; "i ápu" wanda bia:*
 - B. Jangan menyebut nama buaya; kita sebut saja mereka "si nenek"
 - C. *Taboo to mention the crocodile's name, we just call them "grandmother".*

3. A. *Palili patikiha da payápa wángu iyangu; hama tuna da tuwa, "da mbakuhau" wanda bianja; da ru hulu "da rara wulu" wanda bianja; da ru mburungu pahapa wángu, "da rungu" wanda bianja:*
 - B. Tabu untuk menyebut nama alat-alat penangkap ikan; misalnya tuba, kita sebut saja "sambal"; daun untuk obor, daun gewang untuk mengusir ikan kita sebut saja daun "dengar" dan lain-lain.
 - C. *It is taboo to mention the names of the tools to catch fish; for example: "the tuba", we call it "chili souce", the palm leafs to be a torch, we just call them "the hearer" and so on.*

4. A. *Jáka tama ngandiha da tuwa huda la kara mihi, kadeu pakunja bádi la kamara, kada mbana:*
 - B. Sebelum membawa tuba ke dalam laut yang dalam, digerak-gerakan lebih dahulu di darat, supaya racunnya kuat.
 - C. *Before we bring the "tuba" to the deeps, at first we shakes them while we are at the dry land, so its toxin will be strong.*

5. A. *Ambu panggaha da tuwa, napa ndada mbanadu; manggambunja ka ambu na panggaha ahu:*
 B. Jangan melangkahi tuba, nanti dia tawar; jaga juga supaya jangan dilangkahi anjing.
 C. *Don't step over the "tuba", don't be stepped over by dogs, later it will be toxinless.*



Menangkap ikan di kolam sendiri di pinggir sawah.

6. A. *Jáka tuwa wewarungu, kanjupumaha bádi da tuwa papaluha ka mangu payápaya na iyangu na mameti; jáka yápamaya ba ndedi pahalaha datuwa papaluha, da luri belimaä da mambáda meti:*
 B. Kalau sudah menebar tuba, harus dihabiskan dulu tuba-tuba yang sudah dipalu, barulah menangkap ikan yang sudah mati; kalau langsung tangkap sebelum semua tuba selesai ditebar, ikan akan hidup kembali.
 C. *Don't first catch the dying fish before you have finished to scatter all the "tuba" that have be blown; later the fish that have been intoxicated will be alive again.*
7. A. *Jáka halahaka papaluha, "yápawa ooo!" ambu wánda, "pakauwa ooo!" wánda badi, na meti dalungudu la kubu watu na iyangu:*
 B. Kalau sudah selesai menabur tuba, jangan bilang "silahkan

tangkap” tetapi bilang saja “silahkan bertarung”, nanti ikannya mati di dalam lubang batu sehingga tidak bisa diambil.

- C. *If we have scattered the tuba, don't say "please catch", but just say: "please fighting", later the intoxicated fish will die in the stone holes, so it cannot be taken.*
8. A. *La pawerangu, ambu na tama badi na mapakambu, jáka na tama jiapa ndanggiki metina na iyangu, na kamadamaä:*
 B. Dalam menebar tuba, perempuan hamil tidak boleh masuk, sebab kalau masuk, biarpun ikannya sudah mati, ia akan setengah hidup lagi.
 C. *After scattering tuba, pregnant woman don't go in, the dead fish will come alive again.*
9. A. *Na mini, jáka pakambunanya na papahana, jáka na tamangu mihi jiamaya na kamada na iyangu:*
 B. Laki-laki, kalau isterinya lagi hamil, kalau dia masuk melaut, sama juga, ikannya tidak mati betul, masih setengah hidup sehingga masih bisa lari.
 C. *It is so with the man whose wife is pregnant, if he come ini, the dead fish will come alive again.*
10. A. *Jáka hanggangndanya la mihi, jáka tamangndanya mihi, palili papayobu, palili papani kawini, pamanjurangu wángu-ya, na kanduta madáka, nipu pari, manjalili, iu; ndapa-yápa iyangu:*
 B. Kalau kita mau ke laut, mau masuk laut, tabu untuk berganggu dan membicarakan perempuan, nanti mendapat celaka, kena barang tajam, kena ikan buas, tidak akan mendapat hasil.
 C. *If we want to go entering the sea, it is taboo to joke or to talk about woman, later we will get bad luck, hitted by sharp things, stinged by wild fish, or we will fail to get fish.*
11. A. *Jáka luaya la mihi, pandábarungu paku ai la ngarangia, napa nandákiduta mamarung, pamanjurang wánguya, panda-yápa wánguya iyangu:*
 B. Jika mau melaut, palang dulu kayu di jalan, supaya kita tidak diikuti suanggi, sehingga kita tidak mendapat celaka, sehingga kita mendapat ikan.
 C. *If we go to the sea, we must cross a wood over the road we have passed, in order not followed by prowler, later we will not get bad luck, and succesfully in catching fish.*
12. A. *Tatu yoranda bádi la hingi njautu, kana hamatata la kiri mihi, hita yápa padangu iyangu, hi ndata manjurangbu:*



Gadis-gadis remaja Sumba di desa

- B. Kita harus menunjuk "pacar" di pinggir laut, supaya ada yang memperhatikan kita di tengah laut, agar kita mendapat banyak ikan, dan juga tidak mendapat celaka.
- C. *We must "have partners" at the sea side, so there is who gives attention to us at the sea, and we safely get many fishes.*
13. A. *Jáka tayápa iyangu, na iyang pakawunga yápanda, hapiya na ngarunya kana parungu anguna:*
- B. Kalau kita menangkap ikan, ikan yang kita tangkap pertama tiup mulutnya, supaya memberi tahu teman-temannya.
- C. *The first fish we get, blow its mouth so it will call its friends.*
14. A. *Da iya hakapapa, ambu yápaha, ba apundanja:*
- B. Ikan "sebelah" jangan ditangkap, itu nenek moyang kita.
- C. *Don't catch the "half fish", because they are our ancestors.*
15. A. *Da mara da tawu, palili payápaha, palili panganja, parai kabihu Karindingu, Mbarapapa, Kahiku, Anamburungu dúngu Marituna, ba jiaha da mandulaha la tenada da Boku (marapu) kawai bada palaha námu:*

- B. Ikan "mara", dan ikan "tawu" tabu ditangkap dan tabu dimakan oleh orang-orang dari kabihu Karinding, Mbarapapa, Kahiku, Anamburung dan Maritu, karena ikan-ikan inilah yang membantu mendorong perahu dari nenek moyang mereka ketika datang ke sini.
- C. The "mara and tawu" fish are taboo to be eaten or caught by the people from the clans Karinding, Mbarapapa, Kahiku, Anamburung, and Maritu, because these fishes were who have help to push the boats of their ancestors along their way to Sumba Island long long ago.*
16. A. *Na mapakambu, ambu na ngangu ambu na yápa iya japu, hamanaí na leina; papakiri kambu japungu wánguya:*
- B. Orang hamil, jangan makan jangan menangkap ikan "Japu", demikian juga suaminya, nanti perutnya mendapat penyakit.
- C. Pregnant woman and he husband don't eat, don't catch "karapu" fish, later you will get a disease.*
17. A. *Hamanaí da hungu, napa napangaru hungungudu na anana.*
- B. Demikian juga ikan hungu, nanti anaknya bermulut seperti ikan hungu.
- C. And so with the "hungu" fish, (don't eat or catch), later her child's mouth wil be like the mouth of "hungu" fish.*

o0o

BAB XI.
PAKÁLI KIWARUNGU
(Serba Serbi, Campur Aduk)

(CHAPTER XI
MISCELLANEOUS)

1. A. *Da menggitu dapalewatu, tunja watu da katumbuda, ka ambu mangginggitu handáka:*
 - B. Pohon lontar yang ditebang, letakkan batu pada bekas parang, agar supaya jangan takut naik pada ketinggian lain kali.
 - C. *The palm trunk that has been cut, put a stone on its stump, in order next time we don't be afraid to climb.*

2. A. *Ámbu kali pápuha da kuka, pandai wánguya jáka ningu paheingu:*
 - B. Jangan memetik keong, nanti lama kalau memanjat.
 - C. *Don't often take the snails, later we can only slowly when climbing.*

3. A. *Na tau mapipi wurungu, jáka tununanyaka wurungu, ambu na kareuku, da mberadu da wurungu patununa:*
 - B. Orang yang lagi membakar periuk (periuk tanah yang sedang dibuat), jangan ia berbicara, nanti periuk yang sedang dibakarnya akan pecah.
 - C. *Who is making soil caldron, he/she must speak, later if you burn it, it will breaks.*

4. A. *Jáka lalaya kokuru (tu lonahu) tuanya karohu wataru, ka nadangu na minana.*
 - B. Jika sedang memasak minyak kelapa, berikan biji jagung, supaya minyak-nya bertambah banyak.
 - C. *If you cook coconut to make palmoil, put in it corn seed, in order the oil volume will increase.*

5. A. *Jáka lalaya dupa, himbu makawingu bádi ka ambu na itata tau, ka ambu ningu mapani danda, ka peku wau hámuna na dupa:*
 - B. Jika kita sedang memasak dupa, cari tempat yang tersembunyi, supaya jangan dilihat orang, nanti mereka omong dengan kita, supaya dupanya berbau lebih harum.
 - C. *If you are cooking incense, look for a hiding place, in order not be seen by other people, so they will not talk with us, in order the incense has fragrance aroma.*

6. A. *Da kokuru da mandawua hámu, pändukunja helir jáka ndia wili jala, ka dawua hámu:*
 B. Pohon kelapa yang kurang berbuah, tusukkan kulit kerang atau kulit siput pada batangnya, supaya berbuah baik.
 C. *If the coconut trees don't bear fruits, thrust eggshells or snailshells at its trunk.*
7. A. *Da jala da pahina jilungu, jáka wanjawa jáka wanda, jala pakunja anakeda, (takunja uhu da anakeda hau tanga mbola kada parambangu. Jáka da parambanguka uhu da anakeda, ka walahunjaka jala, kana paura wángu na jala).*
 B. Jala yang baru selesai dibuat, kalau sudah mau dipakai, jalakan lebih dahulu kepada anak-anak (tarulah nasi di dalam bakul besar supaya mereka berebutan, lalu mereka dijala). Dengan demikian, jala tersebut akan ampuh.
 C. *If we want to use the new spinning fishnet, at first use it to net the children (give them rice in a rice bag, so they will crowd at it), so the net will always succesful for fishing.*
8. A. *Palili patunu ai kombu la uma marapu:*
 B. Tabu membakar kayu mangkudu di rumah adat.
 C. *It's taboo to burn mangkudu wood in the "adat house".*
9. A. *Na kabihu Mbaradita, palili pa ngangu mbára, ba marapunanja:*
 B. Orang kabihu Mbaradita pemali makan daging tekukur, sebab burung itu adalah marapu mereka.
 C. *It's taboo for the people of Mbaradita clan to eat turtledove meat, because that bird is they worshipped.*
10. A. *Na kabihu Kadumbul, palili pangangu wei, ba naharanja bokuda apuda wáda:*
 B. Orang kabihu Kadumbul pemali untuk makan daging babi, sebab sudah disumpahi nenek moyang mereka.
 C. *The people of Kadumbul clan are taboo to eat pig meat, because it was said that their ancestors swore them not to eat that.*
11. A. *Na kabihu Kabulingu, palili papameti ularu, ba marapudanja:*
 B. Orang kabihu Kabuling, pemali membunuh ular, sebab mereka adalah marapunya.
 C. *The people of Kabuling clan are taboo to kill snake, because the snakes are their gods..*
12. A. *Na kabihu Wuku, palili papameti wuya, ba marapudanja:*

- B. Orang kabihu Wuku, pemali membunuh buaya, itulah marapu mereka.
- C. *The people of Wuku clan are not allowed to kill crocodile, because they worship them.*
13. A. *Na kabihu Kanyáku, palili papameti kabala, ba marapudanja.*
 B. Orang kabihu Kanyáku pemali membunuh belalang, itu marapu mereka.
 C. *The Kanyakku people taboo to kill grasshopper, because they are their gods.*
14. A. *Na kabihu Kabunu, Daindipi, dangu hawiangukai nama marapungu Kabala, palili pamanganga, paparambangu, hidana na marapu kabalaya.*
 B. Orang kabihu Kabunu dan Daindipi dan lain-lain, yang marapunya Kilat, pemali untuk mencuri dan berebutan, karena dilarang oleh marapunya.
 C. *The people from clan Kabunu, Daindipi and others who worship the lightning, are taboo to steal, to take away by force, because the lightning deity forbidden to do so.*
15. A. *Na kabihu Talora Wa, palili pangangu wita, ba marapudanja (wita mandulaya na tenada amangu da marapuda báda palaha námu):*
 B. Orang kabihu Talora Wa, pemali makan gurita, sebab itu adalah marapu mereka (adalah gurita yang menolong perahu nenek-moyang mereka ketika datang ke sini).
 C. *The Talora Wa clan, taboo to eat octopus, because they worshipped octopus (the octopus is the animal who had helped their ancestors's boat when they come to Sumba Island long long ago).*
16. A. *Na kabihu Pahada, palili papametiha da mbaku (ikitu), ba marapudanja:*
 B. Orang kabihu Pahada, tabu untuk membunuh elang, itu marapu mereka.
 C. *The people of Pahada clan taboo to kill eagle, they worship them.*
17. A. *Na kabihu Lura, palili papametiha da ngginggi, ba marapu-danja:*
 B. Orang kabihu Lura, pemali membunuh laba-laba, itu marapu mereka.
 C. *The people of Lura clan, taboo to kill spider, they worship them.*

18. A. *Na kabihu Hau, palili papeka "taku", "palingi" wána bia bádi, ba ngara marapudanja:*
 B. Orang Kabihu Hau pemali menyebut "taku" pada sendok, itu nama marapu mereka. Mereka hanya sebut "Palingi".
 C. *The Savu clan taboo to mention "taku" to the rice spoon, but just call it "palingi", because it's the name of their deity (marapu).*
19. A. *Na kabihu Kabuling, palili papunggu walangaha, ba ngia papunggu runa na marapudanja kawai.*
 B. Orang kabihu Kabuling pemali menebang pohon jati hutan (Walangaha), sebab pohon itu tempat mengambil daun untuk marapu mereka.
 C. *The Kabuling clan taboo to cut/fall down teak tree, because it is the tree where take the leafes for worshipping their "marapu".*
20. A. *Na Kabihu Pahada, palili papunggu langira, ba ngia papuruna na marapudanja kawai:*
 B. Orang kabihu Pahada, pemali menebang "pohon langira" (jati hutan), karena dulunya merupakan tempat turunnya marapu mereka.
 C. *The people of Pahada clan taboo to cut and falling down forest teak, because at the beginning their "marapus" climbing down from heaven by that tree.*
21. A. *Na kabihu Payeti Lamuru, palili papametiha da kalau, ba marapudanja:*
 B. Orang kabihu Payeti Lamuru tabu untuk membunuh tikus, sebab itu marapu mereka.
 C. *The clan of Payeti Lamuru taboo to kill mouse, they worshipped them.*
22. A. *Jáka lumungnanyaka li marapu na Kabulingu, palili paharinggi hinggi kombu, palili paringgi hinggi tera huratu, palili paterangu tera huratu, ba marapungu ularduya.*
 B. Kalau sementara menyelenggarakan upacara marapu, orang Kabuling tabu untuk menyeliputkan kain kombu, kain yang berukir, pemali juga memakai destar kain berukir, sebab mereka berrapukan ular.
 C. *If are serving a celebration for the "marapu", the people of Kabuling clan taboo to dress "kain kombu", or carved cloths, or carved headcloth, because the snake is their marapu.*
23. A. *La uma ratu, la uma marapu bokulu, palili pajungga, paludu,*

pakariwatu aanga:

- B. Di rumah "ratu", rumah marapu besar, tabu untuk main kecap, menyanyi atau membuat keributan.
- C. *It's taboo to play guitar or violen, to sing or making any noise in the sacred house.*
24. A. *Da marapu dangu da tanggu marapu, palili patangaruha anakeda mandedi matua matana, pahambala wanguya, pahidu wanguya, pameti wanguya.*
- B. "Marapu" dan "bagiannya marapu" tidak boleh dilihat oleh anak-anak yang belum dewasa penglihatannya, mereka bisa buta, sakit atau bahkan mati.
- C. *The "marapu" and the properties of marapu, forbidden to be looked at by the unadult children.*
25. A. *La uma ningu meu rumbangu, jaka na kabali kau, pa jei ahu, japa ka ndaningukadu, pa jeiwa nyuna, kana mangadatum-gau, peka ngara ahu ndai, hama tuna: i Njaliku, i Tawongu, i Didiku, i Mbualuku.*
- B. Di rumah yang ada kucing hutannya, kalau dia mengancam-mu, panggil anjing, biarpun tidak ada anjing di situ, panggil saja, supaya dia takut kepadamu. Sebut saja nama-nama anjing terkenal tempo dulu seperti: si Njaliku, si Tawongu, si Didiku, si Mbualuku.
- C. *At the house where is wild cat, if she threatens you, call a dog, even there is no dog, just call. So she will be afraid. Mention the names of the famous dogs long long ago, such as: Njaliku, Tawongu, Mbualuku.*
26. A. *Jaka na kabalikau meu rumba, ambu palai, na yauludukau, jakau taka la uma luma jali meh, jaka na mbaru jia hinda nggara ehina, jika ndana mbaru, kaba hamangudumunyaka, paung memanguma amabokul kana himbuya la mowalu la manu na patu wanang-gaunu. Hamanakai jaka kabalinanggau patau tana:*
- B. Jika kucing hutan menggangumu, jangan lari, nanti ia kejar. Jika sampai di rumah coba jilat garam: kalau dia asin, berarti tidak apa-apa, kalau dia tawar, rohmu sudah kalah, segera panggil tua-tua adat agar ia mencari tahu melalui benang undian (mowal) atau hati ayam apa yang ia pakai. Demikian juga kalau diganggu oleh jin tanah.
- C. *If you are startled by a wild cat, don't run away, later she will run after you. Arriving home, you should try to lick salt: if it salty, it means nothing happened. If it tasteless,*

it means your soul has been defeated. Quickly, call an oldman so he can try to know by the puzzle rope or hen intestines what kind of evil the wild cat has used.

27. A. *La oma ndiku-ndaku, palili papaaungu, palaku tomaka, jákau paaungu, na hema nikau patau tana, njárangu maduamunya; palili pakareuku pakodungu, kangunguhukaä; palili patiki ngara tau, "tamu" wánda bia, jáka ndea tundanu, panjárangu wánguya:*
- B. Di rimba raya, pemali untuk memanggil-manggil, datang saja mendekati, sebab kalau memanggil, nanti jin yang akan menyahutimu sehingga kita tersesat; pemali untuk berbicara keras-keras, bicara berbisik-bisik saja, pemali menyebut nama orang, kita katakan saja "si nama". Jika tidak demikian, kita akan tersesat.
- C. *In the dense forest, taboo to call, just come by near, because if we call, the king of evil will answer you, so we will astray; taboo to talk loudly, talk by just whispering only, taboo to mention people's names, just saying "mr Name". If not so, we will going to astray.*
28. A. *La oma ndiku-ndaku, jáka da hari da matanda, káta itangu kalu rara, kalijawa rara, ambu nga ángangudu, napa wu ndádikudu:*
- B. Di rimba raya, jika mata kita terang sehingga kita melihat pisang masak di tandan, pepaya masak, jangan makan sembarangan, nanti kita tinggal.
- C. *In the fast forest, if our eyes come clear so we see ripe banana, ripe papaya, don't eat them, later we can't able to leave the forest.*
29. A. *Jakau itangu ularu maparama, hiranja tera kada pahewa:*
- B. Kalau menemukan ular yang sedang berkelahi, robekkan kain, supaya mereka terpisah. (Seperti ceritera pada nomor 55 di bawah ini)
- C. *If you find quarelling snakes, tear a piece of cloth and throw them to each one of the snake, so they will be separated. (Like the folktale at no. 55 below)*
30. A. *Umbu Ndilu Analalu*

Amangu, wáda, i Umbu Ndilu Analalu, bána laku ngandi ahu, na táka la hau lolangu ndiana hunggu wei, táka la hau lolangu jiyamai, na tamakinja da omangu, dirabianaka, ndoku wei wáda.

Lupa tákadunyaka la karahana na hau na oma bokulu, hina itaha da ana ularu da maparama.

Táka i Umbu Ndilu Analalu hina hiranja tera hina mara kahiranja; nanya na tera, dimi jáka umbukai jáka rambukai, i jákawa bádi papamuti papu, papayewi lunggi, na hánggadunggai inami, na njuadunggai amami, hiwándanja. Ka pahewadanyaka wáda da ana ularu hida lua papaninya na amada na Hanganji lainu. "ninya nuwa la pamangahu na mahiranggama tera kawai báma pawui; jáka ndea nyuna láti, hima witu riamá, ndeama pinya, táka nyunaáka hima pahewa," hi wádanya na amada.

"Lua kai paáunya", hi wána na amada. Pahada tau wikidanyaka hida lua papaunya i Umbu Ndilu Analalu. wáda, hi dakarianya la paraing la amada la Hanganji. "náhu, hi nyumuaka mapingu papahewanja da ananggu, pekawa pambuhamu ma li la etimu, njara nyumu bia", hiwána na Hanganji.

Napaya i Umbu Ndilu Analalu, "njara ndáku tara ura, amahu ndáku mbeni mangu, mili nanaáka na tawuru la lima kaihamu, jáka namudumungga," hiwána i Umbu Ndilu Analalu. Napaya na Hanganji: "Ambu tumunúna, jiapa ndau pambutaha la pakaraiha da njaranggu da karimbuanggu la padang hamanai da bandanggu la uma jiangu kuwunggaunja, jáka jiaya na tawuru, patutu wánggu tanaya padái wángu parainguya, jiaya nuna ambu wámu aruka," hiwána na Hanganji.

"Jiaaya duku na pakarainggu na tawuru, banda ndáku mbuhangu," wána i Umbu Ndilu Analalu. Kawuadunyaka wáda na tawuruna na Hanganji lai Umbu Ndilu Analalu. Belinanyaduna wáda i Umbu Ndilu Analalu. Táka la paraina, ba ninyaka nuna na tawuru, hawadangu-nanyaka paraingu, atana, bandana, woru bábadanyaka wáda, wulu-nanyaka ana wáda i Umbu Ndilu Analalu.

30. B. Umbu Ndilu Analalu

Kata yang empunya cerita, dulu kala Umbu Ndilu Analalu pergi berburu, dari satu lembah ke lembah yang lain ia tidak mendapat apa-apa, babi tidak, binatang lain juga tidak. Akhirnya ia sampai di pinggir sebuah hutan rimba, dan melihat dua ekor anak ular yang sedang berkelahi dengan hebat. Lalu Umbu Ndilu Analalu merobek selembur kain lalu membagikannya satu-satu kepada anak ular itu sambil berkata: "Ini hai Umbu atau Rambu, kain yang saya bagi, berhentilah dari saling mencubit pipi saling bertarik rambut, nanti ibumu marah, nanti ayahmu berang".

Maka berhentilah anak ular itu berkelahi lalu mereka pergi melapor kepada ayah mereka, yang ternyata adalah seorang raja yang sedang memerintah di negeri itu. "Di bawah, di tempat mandi, ada seseorang yang merobekkan kami kain sehingga kami berhenti berkelahi. Kalau

bukan karena dia, mungkin kami akan ada yang keluar darah." Kata mereka kepada ayah mereka. *"Pergi panggil"* kata ayah mereka. Maka mereka sendirilah yang pergi memanggil orang itu, yaitu Umbu Ndilu Analalu, dan mereka membawa dia ke kampung, kepada ayah mereka.

"Sekarang, karena hanya kamu yang tahu melerai anak-anak saya yang berkelahi, sebut saja sesuka hatimu apa yang engkau mau, apakah kuda, sesuka hatimulah", kata raja itu.

Lalu Umbu Ndilu Analalu menjawab: *"Kuda, saya tidak berani; emas, jiwa saya kurang menerimanya. Asalkan itu saja, cincin yang ada di jari kelingking tuan, kalau tuan mengasih saya"*. Lalu raja itu menjawab: *"Jangan begitu, anak. Kalau engkau minta semua kudaku, kerbauku, juga barang-barang berharga di dalam rumah, saya akan kasih semua. Tetapi ini cincin, adalah untuk menjaga rumah, menjaga tanah dan menjaga negeri ini, karena itu janganlah memintanya,"* kata raja itu.

"Hanya cincin saja yang saya minta, hewan saya tidak suka" kata Umbu Ndilu bertahan. Maka raja itu pun memberikannya cincin di jari kelingkingnya itu. Maka pulanglah Umbu Ndilu ke kampungnya dengan membawa cincin itu. Sampai di negerinya, maka iapun mengadakan pesta besar, dan hambanya, hewannya semuanya berkembang biak dengan pesat sehingga ia menjadi orang yang kaya raya.

30. C. Umbu Ndilu Analalu

It is said that once long ago, Umbu Ndilu Analalu went to hunt, from one valley to another, he got nothing, no pig, no other animal. At last he reached a border of a dense forest, and saw two small snakes were quarelling and wrestling violently. Then Umbu Ndilu Analalu tore a cloth and each piece of it he gave to each of the snakes, saying: "Here is, Mister or Misses, the cloth I have devided. Now stop mutual pinching cheek, stop mutual pulling hair, later your mother will be angry, your father will be furious."

Then the small snakes ceased fighting and they went to report to their father, who was a king in that country. "Below, at the bathing place, is a man who tears us cloth, so we stop fighting. If not by him, may be one of us will be hurt." they said to their father.

"Go to call him!" ordered their father and they both themselves went to call Umbu Ndilu Analalu, and brought him to their father in the palace.

"Now, because you have able to separate my fighting sons, just mention as you like what ever you want; horses, or as you like." said the king.

Then Umbu Ndilu Analalu answered: "Horse? I don't dare! Gold? My soul don't accept it. Just that, the ring on your little finger, if you sure love me."

The king answered again: "Don't you say so, my son. If you ask for

all my horses, caribou and my properties in my house, I'll give them all to you. But this ring, is to keep this house, to watch the lands, to keep the country. So, don't ask for it," said the king.

"That is the only I want. Animals I don't like," said Umbu Ndilu Analalu insistingly.

Then, at last the king gave the ring on his little finger to Umbu Ndilu Analalu, who then went to his village bringing the king's ring. Arrived at his village he performed a great feast, and his servants, all his livestocks became well multiplying, so he became very rich.

31. A. *Da wuya, ambu kali tolanja, ambu káli pametiha, da pawutangu wáda, da kukita padua la hau papala hau papala, wáda, jáka ndáda yápa nyuta da yápaha da njaranda, da karimbuanda. "Pawuta wuyangu" hi kali wándanja da mama-rungu dangu da mabohu-mabohuka:*

B. *Janganlah memaki-maki buaya atau sering membunuh buaya, nanti mereka mendendam. Nanti mereka menunggu-nunggu kita di setiap penyeberangan, katanya. Kalau mereka tidak dapat menangkap kita, mereka akan menangkap kuda atau kerbau kita. Itulah sebabnya sehingga dikatakan "mendendam seperti buaya" kepada orang suanggi atau pencuri-pencuri lainnya.*

C. *Don't abuse or often kill crocodile. Later they be revenge. They will still watching us and catch us if we are crossing the river. If they cannot find us, they will catch our horses or caribous. That's why we often saying: "the vengeance like crocodile" for the prowler or thieves.*

32. A. *Da hupu pamangádatu wuya, mbulunguá lahona, bawa. Bai pákuha ka mangu pahuburunja da la hibu wuya. Nda hili tiangua báda meti, wáda. Jáka da rongu wau lahona, nda dahili kambángamadanya káda nedingu wáda, jiaduya hi naluluku wángu na amabokulu : "jáka li munya la lara mapamádungu mudukunya palu; jáka palamunya la luku mapawuyangu, mubángginya lahona", hi wána.*

B. *Yang paling ditakuti buaya hanyalah bawang dan bawang putih. Tumbuk lebih dulu baru disiramkan di sarang buaya. Tidak tunggu-tunggu lagi, buaya itu langsung mati, katanya. Kalau mereka merasa bau bawang, mereka tidak bodoh lagi untuk menunggu; itulah sebabnya para amabokul (wunang) kalau bertutur mengatakan: "kalau mau melewati daratan, bawalah pentungan; kalau mau menyeberangi sungai yang berbuaya, bawalah bawang".*

- C. *The crocodiles are very fear to the onion. First, pound the onion, then scatter it at the crocodile's den; It's said that the crocodile will die strightly. If they smell onion aroma, they will not wait anymore. That is why the oldman (amabokul) if they are speaking, they will say: "if you going over dry lands, bring club, if you crossing rivers, bring onion."*
33. A. *Ambu kali pulunya na angumu, ba káli ninya na wálabau na mangándiya na pulumu, na rongudu:*
 B. Jangan menggosipkan temanmu, karena ada lalat hijau yang membawa omonganmu kepadanya, sehingga ia akan tahu.
 C. *Don't gossiped your friend, because there is the green fly that brings your words to him, so he will know.*
34. A. *Ambu palua kaláingu bau kaliti njara, palī kalái wánguya jáka kanabu, pa jára wánguya:*
 B. Jangan tunggang kuda dari sebelah kiri, kalau jatuh nanti jatuh di sebelah kiri, sehingga akan sangat parah.
 C. *Don't drive horse from the left side, because if you fall down, you will fall from the left, and it will be severe.*
35. A. *Jáka na katita liambaru dángu ngginggi, ngangu tai anarara bádi hita mandangu:*
 B. Kalau kita digigit kaki seribu atau laba-laba, harus makan beraknya bayi baru bisa sembuh.
 C. *If we beaten by spider, we must eat infant faeces in order to be recovered.*
36. A. *Ambu bera kokuru jáka paihi kambunanya na tau angumu, napa na kanjobakudu na anakeda jáka na dedi:*
 B. Jangan membelah buah kelapa apabila isterimu lagi hamil, nanti anakmu cacat kalau lahir.
 C. *Don't cut coconut when your wife is pregnant, later your child will has a physical defect.*
37. A. *Jáka tungunanya na ngilu mbandatu, hondunya taku na kamaniru uratu:*
 B. Kalau lagi angin kencang menghantam, ikatkan sendok nasi pada tiang utama.
 C. *If there is a strong wind, tie a rice spoon at the main pillar of the house.*
38. A. *Ambu ráma/dili táki, kumbu, lawora, ularu, pa marata wánguya:*

- B. Jangan meraba atau menginjak tokek, cecak, biawak, ular, nanti kena penyakit kulit telapak tangan/kaki terbelah.
 C. *Don't kick or touch house lizard, small lizard, lizard, snake, later you will get skin diseases.*
38. A. *Na tau nama marata, ráma (dili) táki, kumbu, lawora, ular, káda malar da maratana.*
 B. Orang yang kena penyakit kulit tangan/kaki terbelah, rabalah atau injaklah tokek, cecak, biawak atau ular, supaya penyakitnya sembuh.
 C. *The people with skin diseases, is suggested to kick or touch small house lizard, house lizard, lizard, or snake, in order his diseas recovered.*
39. A. *Ambu utu rudungu, pakalutu wánguya la wutangu:*
 B. Jangan menjahit malam-malam, nanti mendapat kesulitan dalam berhutang.
 C. *Don't sew at night, later you will get difficulties in debts.*
40. A. *Da anakeda ambu da pajulu lundu kalituna, natomadunja mamarungu:*
 B. Anak-anak jangan bermain sampai gelap (magrib), nanti didapati suanggi.
 C. *The children don't play until sun set, later they will be found by prowler.*
41. A. *Da anakeda ambu da ngangu kokuru mádu, pa kataru kambu wánguya:*
 B. Anak-anak jangan makan kelapa tua, nanti perutnya bercacing.
 C. *The children don't eat old coconut flesh, later they will get stomach worms.*
41. A. *Jáka tangangu tolu ahu tolu meu, pahalela wángu ihiya:*
 B. Makan daging anjing daging kucing, badan kita akan menjadi ringan.
 C. *If we consume dog or cat's flesh, we will be healthy.*
42. A. *Jáka talua papatamangu, katahungguha da wei njulu da mapajurungu mánu, ambu kojaduha, jákau kojaka heu, handáka tanyumbalu ndábamaada hida nggukurungau la pakatikau:*
 B. Kalau pergi berburu, lalu kita bertemu dengan kawanan babi yang selalu beriringan, jangan ditombak; jikalau engkau menikam seekor maka mereka semua akan serentak mengeroyok dan menggigitmu.

- C. When we go hunting, then we meet a group of wild pigs, don't spear them; if you spear one of them, they all will together bite you.*
43. A. *Jáka na katita pamihiku, ambu kaihikudunja, na paru-kangudu pakarangi; paku jáka wánaka ba pakati, "ndaku waiákau" wándama bádi ka ambu na karangi:*
- B. Kalau disengat kalajengking, jangan mengeluh nanti sengatannya tambah sakit. Begitu dia sengat, kita harus bilang "saya tidak pusing kau" supaya tidak terasa sakit.
- C. If you stinged by a scorpion, don't be sigh, later it will more pain. At the instant it stings us, we must say: "I don't care you", in order it does not pain.*
44. A. *Jáka jiaja na wula heida da ipingu, da hawi dangu da parudi, ambu na tabukuduha ma pakambu (hamanai na leina), na kamáda jika ndanggiki timbina, bána patipangu na mapakambu:*
- B. Jika tiba saatnya naiknya ikan gabus halus (=iping), udang halus (=hawi) dan kepiting halus (=parudi), perempuan hamil (demikian pula suaminya) tidak boleh pergi menangkapnya, nanti akan segera berkurang, biar bagaimanapun tebalnya, karena terhalang oleh orang hamil itu.
- C. If it's the time "ipingu" (baby/small fish), "hawii" (small shrimp) and "parudi" (small crab) are going upstream, pregnant woman or a husband whose wife is pregnant don't go catch them, they all will disappear.*
45. A. *Ambu pungguha da ai bokulu, da wangga, da karuku, da kalumbangu, ba pangia maramba tanaha, da pakalehadu:*
- B. Jangan menebang kayu-kayu besar, seperti beringin, karuku, kelumpang, sebab di situ tempatnya bangsawan tanah, nanti didendam.
- C. Don't cut down the big trees, the "beringin" (bunyan tree), the "karuku", the "kalumbang", because there are the palace of the lands nobles, later they revenge.*
46. A. *Da tana mbana, pangia pahomba, pangia katoda bungguru, katoda njara, dangu pangia mambana-mambanaka, palili patoha woka, da pakaleha:*
- B. Tanah-tanah yang keramat seperti tempat mesbah (pahomba), tempat-tempat tugu sembahyang (katoda), dan tempat-tempat keramat, jangan dijadikan ladang/kebun, nanti didendam roh halus.
- C. Don't use the sacred lands, the "Mezbah", the "katoda" (prayer*

pillars) to became ricefield or farms, later the evil spirit will revenge.

47. A. *Da uta bokulu, panglada da kaka kaweda, da pirihi kaweda, palili pa parahuha, da pakaleha:*
 B. *Hutan-hutan besar, tempatnya kakatua berumur tua, nuri tua, tabu untuk ditebas (guna dijadikan ladang), nanti fatwa-fatwa itu menuntut balas (mendendam).*
 C. *Don't cut through the dense forests, because there lived the old cocatou, the old parrots, later they will prosecute us.*

48. A. *Ba Dedi Ana la Mangili*

Jáka dedi anananya na Mangili, wáha jáka wánaka, ninyama na tau matua na makatakuya, na luma tángarumaya, jáka miniya, "ma kaliti njaraya" hi wánanya na anguna; jáka kawiniya, "ma tidung wuru waiya" hi wána.

Mandaikika hawutu, ihumadanya, hálaka hida pitiya na kadika, hida rataya na puhuna na anakeda; pandenginguda paduaka meti kuta, jáka da hálaka parataya na puhuna, nyamadanyaka meti kuta, hida náhikunya na puhuna na anakeda, da tikiha da ngara bokuna la uma anana (jáka kawiniya da tikiha da ngara apuna); da tikiya na ngarana na haatu jáka ndedi namihi wánanya na ria puhuna, hili náhikunyai meti kuta, tikinyai ngara haátu, jáka ndedi na mihi wányakai, hili náhikunyai, hili tikinya ngara haátu, tütunaka lundu tomaya na mihina na wai riana, jáka na mihika na wai riana, jiaduyaka nuna ngara na pamihí wána wai riana na pawángu; jáka ndaningu ndoku ngara la kabihuna na amana pambuhana, hi himbunya la kabihu ngia paweli inana, jáka ndia ningukai lainu, himbui ngara la ngia paweli ápuna, lundu mihina na wai ria puhuna hi jiaka padekanya ngarana.

Palili patu ngara háu kabihu dúngu ndanua wai riananya;

Na ata palili patuha da ngara mirina;

Jaka hálaka patunya ngarana, táka na nggáji wánya, kána nggáji mamánu, jia hi hili panjilunya ngarana, wángu papahomunya huhu, ba dekanya jáka panjilunya ngarana. Tikiya na hau na ngara, pajámanya huhu, jáka ndana bihu pahomuya na huhu, hili tikinyai ngara hau, tütunaka lundu ningungu ngara pahomu wána huhu, jiaduyaka na ngara nuna na papangara wánya.

Ndajia nggáji pakuna bádi hi panjilunya ngarana na anakeda, jáka kandai hála patunya ngarana, kána manggunangu mamánu, jiangumai bádi ba panjilunya ngarana, hamamána na panjilundanya ngarana náma nggáji.

Na mangádatu na tau patuha da ngarana na makambánga, na makatoba, na makaliparu, napa na tundudunya na mangu ngarangu wána;

Da ngara da pakali runjungu, na ngarana na mawulu, na mamangána, na makaborangu, na maparáka miningu (na mamanándangu), kana tundunya na mangu ngarangu, wána.

50. B. Hal Kelahiran Anak di Mangili

Kalau kelahiran anak di Mangili, begitu bayinya lahir, sudah ada orangtua yang menerimanya, memeriksa kelaminnya; jika bayi itu laki-laki, "ia penunggang kuda", katanya. Kalau bayi perempuan, ia akan mengatakan "ia penjunjung periuk air".

Tidak lama kemudian, bayi itu dimandikan. Selesai itu, mereka mengambil pisau dari tamiang/bambu lalu memotong tali pusatnya. Mereka juga sudah siapkan buah sirih mati. Setelah tali pusatnya dipotong, mereka mengunyah sirih mati itu lalu disentuhkan pada pusat bayi itu sambil menyebut sebuah nama kakek dari rumah keluarga ayahnya (kalau bayi perempuan, sebut sebuah nama neneknya). Kalau darah pusat itu langsung berhenti, maka nama itulah yang dipakai. Kalau darah masih menetes, disentuhkan lagi sirih mati itu sambil menyebut nama nama lain, demikian seterusnya sampai darah pusat itu berhenti.

Kalau tidak ada nama dari keluarga ayah yang cocok, carikan nama dari pihak keluarga ibunya, kalau tidak, dari keluarga neneknya, sampai mendapatkan nama yang cocok baginya.

Pemali memaki nama dari kabihu yang tidak ada hubungan darah dengan kita (tidak punya hubungan kekerabatan). Kalangan hamba, pemali untuk menggunakan nama dari tuannya.

Selesai memberikannya nama, tetapi anak itu cengeng dengan nama itu, maka namanya harus diganti dengan nama baru. Cara menerkannya ialah dengan mengisapkannya susu. Sambil menyebut sebuah nama, isapkan susu; kalau ia tidak mau, sebut nama lain lagi, demikian seterusnya sampai ada nama yang ia suka dengan tanda bahwa ia mau mengisap susu ibunya.

Bukan karena cengeng saja nama anak harus diganti. Juga kalau seorang anak selalu loyo, maka harus diganti namanya. Caranya sama dengan cara menyodorkannya susu.

Banyak orang yang takut untuk menggunakan nama orang yang idiot, yang gila, yang lumpuh, takut kalau mereka mengikutinya, katanya.

Nama-nama yang paling disukai orang adalah nama orang yang kaya, yang pintar dan ahli, pemberani, yang ganteng (kalau perempuan: yang cantik), supaya pemilik nama mengikutinya, katanya.

50. C. A Child Bearing In Mangili.

In Mangili, the instant an infant born, there has ready an oldwoman who accept her/him and examines its sex. If it a boy, she will say: "it is a horse rider" and will say: "it is a water taker" if the infant is a girl.

A moment later they bath the infant. After that, they take a bambu knife and cut her/his placenta cord. They have ready with a dried betel fruit. After cutting the placenta, they chew the dried betel and touch it to the baby's navel while mention a name from the baby's father side (if it is a girl, they mention a name of her grandmother). If the navel strightly stop bleeding, it means that is the proper name for that baby. If the navel keep bleeding, they touch it again with that dried betel while mentioning another names, until the navel fully stop bleeding.

If there is no name from the father side that fitted to the baby, they will find name from the mother side. It's taboo to use name from foreign family (that with no relation with this family). The slave side taboo to use names from the nobles side.

Later, if the child become whine with that name, it must be replaced by new name. The method is let the baby to suck its mother's breast, while mention a name. If it don't want to suck, mention another new name. These be done until the baby suck continually with a name.

The other reason to replace a child's name is if the child always sick, or if this child is so weak, spiritless. The way to replace the name is by let her/him to suck.

Many peoples don't like to the name of a people who idiot, crazy, and other physical defects, because they afraid if they will like so. The names of a rich man, clever and expert, brave, handsom (female: pretty) are prefered, in order they being so, they said.

49. A. Ba Dedi Ana la Pahoka (Rindi)

Jáka dedi anananya na kabihu Pahoka (la Rindi), ndána tu memanya ngarana ba hina na dedi, napa jáka na hangguru (Mangili: hamburu) bádi jáka na munjuka na puhuna na anarara, hina mangu patunya ngarana. Hangguruwa jáka wána, pakaria-madunanyaka nu la patunya ngarana na anarara.

Nu la hangguru, paaunya na anakawini, jáka nda anakawini tuba pakunanya mili tambaru anakawiniya nyuna, haatu mini haatu kawini, na mini jiaya na matangu bera kokuru, na kawini jiaya na matangu pahuha. Na anakawini nama maj, na ngándi mamuli na ngándi njara, na mangu anangui duna panapangu-mána paduaka wataru padiha kadambungu; ba binuha dangu papuha nuda da wataru, palili pakanabu hau karohu; ba

hálaka papápuha hi honguha, nuba honguha, palili pakanabu hau karohu. Na kokuru na pabera, na mini na anakawinima na maberaya, palili tau hawiangu; nu baberaya, palili papanduanya, handákaanya bádi, ambu ningu makahibi hawutu, jáka ningu makahibi, na hidu na anarara; jáka hálaka paberaya na kokuru, hi hikuya na matana hi bi hawutu la lihi mata pawingunguna, palili pakawáraku hawutu ihina.

Hálaka, hurungunanyaka na madekangu, na mini dúngu na kawini hida lungguya na anarara, na tau mini na yápaha da kaba (na matana dúngu na kirina na kokuru paberana kawai). Táka na tau mini hina hikuya na ihi kokuru: na ihi matana pahiku ndábamaya, na ihi kirina pahiku ndábamaya. Patábanja da kaba kiri da kaba mata, "ngaranggu" hi wána na mini, táka na kawini hina pajámanya huhu na anarara; jáka homu memangumaka huhu, jíaduka hi himbunya ngara bokuna (apuna) na mini. Jáka ndedi na homu, na hilu patábanja da kaba na tau mini, "ngaranggu" hi wána na kawini; jáka na homu wányaka nuna, dekadanyaka ngara bokuna (apuna) na tau kawini (ngara la kabihu wikina nuna na anarara). Báda hálaka papangaranya na anarara, ngádanjaka da wataru pahongu dúngu da ihi kokuru kawai, ambu ningu wataru hau karohu makawáwaku, na kokuru jímayai ambu ningu makanabu hakanjibi. Jáka ningu makana-bu, pamanjurungu wanaya na anarara.

51. B. Hal Kelahiran Anak orang Pahoka di Rindi

Kalau kelahiran anak orang dari kabihu Pahoka (di Rindi), mereka belum memberikannya nama ketika lahir, tunggu nanti ketika menyambut ulang tahunnya. Kalau tali pusatnya sudah gugur.

Pada waktu itu, mereka mengundang pihak keluarga dari saudara perempuan ayahnya (anakawini). Walaupun bukan saudara perempuan kandung, asalkan saja pihak saudara perempuannya. Yang diundang itu seorang perempuan dan seorang laki-laki. Yang perempuan bertugas menyodorkannya susu, yang laki-laki bertugas membelah kelapa.

Ketika datang, pihak saudara perempuan ayahnya membawa mamuli dan kuda, sedangkan orangtua bayi menyediakan jagung. Jagung itu ketika dikupas dan dipipil, tidak boleh sebiji pun yang terjatuh, pemali. Ketika jagung itu digoreng, pemali untuk ada sebiji sajumpun yang terjatuh. Demikian juga ketika si suami dari saudara perempuan ayahnya membelah kelapa itu, haruslah satu kali tebas saja, tidak boleh dua kali. Juga ketika isi dari kelapa itu dicungkil, tidak boleh seiris apapun ada yang terjatuh. Semua isi kelapa itu harus dicungkil, sehingga kedua tinggal tempurungnya saja.

Sesudah itu orang yang menerka nama pun mendekat; saudara perempuan ayahnya itu mengendong bayi itu lalu menyodor-kannya

susu, sedangkan suaminya mempertemukan kedua belah tempurung kelapa tadi, sambil kaum laki-laki berteriak "namaku". Kalau bayi tadi langsung mengisap susu, maka langsung dicarikan nama dari keluarga ayahnya.

Kalau bayi itu belum mau mengisap, maka laki-laki itu mempertemukan lagi kedua tempurung kelapa itu dan kaum perempuan berteriak "namaku". Kalau ketika itu bayi itu mau mengisap, maka dicarikanlah nama dari keluarga mamanya.

Selesai memberikan nama, maka mereka pun memakan jagung goreng dan isi kelapa itu, tidak boleh ada yang terjatuh atau pun tersisa. Kalau ada yang terjatuh atau pun tersisa, katanya, nanti anak itu akan mendapat celaka, katanya.

51. C. Child Bearing for the Pahoka Clan in Rindi

If the children of Pahoka clan in Rindi were born, they don't name them yet. They will wait until they have their first birthday, when their placenta cord had fallen.

On that occasion, they invite the family of the sister of the father of the child. If not straightly, it can be the father's sister side. They who are invited, are a woman and a man. The woman task is to push milk to the child, whereas the task of the man is to break a coconut fruit.

When they come, they bring "mamuli" and horse, whereas the parents prepare corns. When the corn is peelt, must no seed dropped away from that corn stalk, it's taboo. It's so also when the husband of the aunt breaks the coconut, just only once not allowed to break it twice. All the content of the coconut must be carried, so just still only the two pieces of coconut shell.

Then the person who want to guess the name of the child came by near, the aunt of the child lapped the child then hand to him/her a nipple, while the husband connects or contacted the two sides of the coconut shells and all the males cried: "my name!" If the child directly sucked continually from the nipple, they give the child a name from his/her father's side.

If the child don't want to suck, they repeated this procedure again. But when the two sides of the coconut shells crushed, all the females cried: "my name!" If the child continue to suck, they will find a name from the mother's side.

After giving the child a name, they ate all the corn and the coconut, not allowed to drop out any piece. If not so, the child will get badfortune, it was said.



Bagaimana memperbaiki tehnik bercocok tanam sehingga hasilnya lebih tinggi ? Dengan tokoh masyarakat di Kanatang.

ACUAN (REFERENCES)

- Kapita, Dr. U. Hina (????): *Na Huri Na Pangerangu la Humba* (Suri dan Teladan di Sumba), (pakangutuna, naskah ketikan, tidak diterbitkan, tidak bertanggung, tidak bertahun);
- _____ (1976): Masyarakat Sumba dan Adat Istiadatnya, BPK Gunung Mulia, Jakarta;
- Onvlee, Prof. Dr. L. (1973): *Na huri hápa, dalam* Cultuur Als Antwoord, 's-Gravenhage, Martinus Nijhoff.
- Woha, Ir. Umbu P. (2007): Sejarah, Musyawarah dan Adat Istiadat Sumba Timur, PEMDA II Sumba Timur, Waingapu.
- _____ (xxxx): *Perihal bahasa dan sastra Sumba*, CV. Pustaka Tana Humba, Waingapu (in the process);
- _____ (xxxx): *Tatabahasa Sumba Kambera & Publikasi tentang Sumba*, CV. Pustaka Tana Humba, Waingapu (in the process).

IR. UMBU PURA WOHA



Sarjana Pertanian ini lahir di kampung Wualanda, Mangili, Sumba Timur, NTT, pada tanggal 22 Oktober 1936. Ia memulai pendidikannya di Sekolah Rakyat Masehi 4 tahun di Ngallu, Mangili tahun 1949, dan melanjutkannya di SR Melolo, tamat tahun 1951. Umu Pura Woha memasuki SMPK di Payeti (Waingapu) & mengakhiri pendidikan SMPnya pada kelas III bagian B di SMPK di Waikabubak tahun 1956.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA Kristen bagian B di Salatiga (Jawa Tengah) tahun 1959, ia memasuki Fakultas Pertanian Universitas Indonesia di Bogor pada tanggal 17 September 1959 dan tammat menjadi Sarjana Pertanian dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB) tanggal 23 September 1965.

Setelah kembali ke Sumba awal tahun 1966, menjadi pegawai negeri dan diangkat menjadi Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Timur sejak tahun 1967. Pada tahun 1971, pindah ke provinsi menjadi Wakil Kepala Dinas Perkebunan Provinsi NTT dan pada tahun 1974 menjadi Kepala Dinas. Setelah menjadi kepala selama 20 tahun di dinas itu, pertengahan tahun 1994 dipindahkan menjadi Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura Provinsi NTT dan pensiun tahun 1996. Selanjutnya, pada PEMILU tahun 1997 dan 1999 menjadi anggota DPRD Provinsi NTT sampai tahun 2004.

Selain sebagai pegawai negeri, juga menjadi dosen luar biasa pada Universitas Nusa Cendana Kupang (UNDANA), Akademi Teknik Kupang (ATK) dan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW). Selain itu, juga sebagai pengurus Yayasan Pembina Universitas Kristen Artha Wacana sejak Perguruan Tinggi itu masih berstatus Akademi tahun 1974 sampai sekarang.

Sarjana Pertanian Pertama dari Sumba Timur ini menikah dengan Rambu Lika Ana Amahu (dengan nama panggilan *Rambu Ana Rawambaku*) tanggal 10 Januari 1969 dan dianugerahi lima orang putera dan seorang puteri.

Karya tulisnya:

- 1). *Sejarah, Musyawarah dan Adat-Istiadat Sumba Timur* (PEMDA Sumba Timur, 2007) dan
- 2). *Sejarah Pemerintahan di Pulau Sumba* (UNDANA Press, 2009).
- 3). *Menyiram & Memupuk Benih Yang Tumbuh di Lembah Karang Oesapa* (UKAW Press, 2010).